

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DIGITAL  
DAN ANGKATAN KERJA PRODUKTIF TERHADAP  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA  
TAHUN 2018-2022 DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna mendapatkan gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

**Alika Novelia  
NPM : 1951010264**



**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DIGITAL  
DAN ANGKATAN KERJA PRODUKTIF TERHADAP  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA  
TAHUN 2018-2022 DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna mendapatkan gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam



**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Kasus COVID-19 telah membuka wawasan baru mengenai krisis pembangunan manusia di Indonesia dalam 5 tahun terakhir, dimana dampak terbesar dirasakan pada salah satu dimensi dasar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu standar layak hidup yang menurun hingga sebesar -2,53%. Di masa ini, produktivitas masyarakat menjadi faktor utama dalam mempertahankan kualitas hidup yang sudah ada agar tidak terdampak bencana. Pemanfaatan teknologi digital dalam aspek ekonomi juga telah memberi ruang bagi masyarakat yang terhalang jarak dengan pasar untuk memperoleh penghasilan demi terpenuhinya kebutuhan hidup. Dari paparan tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian yakni bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi digital dan angkatan kerja produktif terhadap IPM di Indonesia tahun 2018-2022, baik secara parsial maupun simultan, berikut ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam. Sehingga tujuan penelitian adalah untuk mengetahui fenomena pengaruh pertumbuhan ekonomi digital dan angkatan kerja produktif terhadap IPM di Indonesia tahun 2018-2022, baik secara parsial maupun simultan, berikut tinjauannya dari perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini disajikan dalam bentuk data *time series* selama 5 tahun yang dikaji menggunakan metode kuantitatif-deskriptif dengan analisis regresi linier berganda dan memakai alat bantu analisis yakni Eviews 10. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampelnya yaitu pertumbuhan ekonomi digital, angkatan kerja produktif, dan IPM selama periode 2018-2022.

Hasil uji penelitian menyimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi digital secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,001771. Sedang variabel angkatan kerja produktif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IPM dengan nilai koefisien yakni 0,385842. Secara simultan kedua variabel bebas, pertumbuhan ekonomi digital dan angkatan kerja produktif berpengaruh positif signifikan terhadap IPM di Indonesia pada tahun 2018-2022. Tinjauan ekonomi Islam memandang bahwa aktivitas ekonomi digital hukumnya adalah dibolehkan selama belum ada dalil yang melarang, kehadiran ekonomi ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga perwujudan nilai-nilai *maqashid syariah* dalam upaya pembangunan manusia dapat tercapai.

**Kata Kunci :** Pembangunan Manusia, Ekonomi Digital, Angkatan Kerja



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alika Novelia

NPM : 1951010264

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Digital Dan Angkatan Kerja Produktif Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2018-2022 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” merupakan hasil karya pribadi sebenar-benarnya tidak mengandung plagiarisme dan bukan hasil duplikasi karya orang lain, pun pada bagian tertentu sudah dirujuk sesuai kaidah penelitian yang berlaku berupa *footnote* dan daftar pustaka. Apabila ditemukan penyimpangan dalam karya ini, tanggung jawab sepenuhnya dilimpahkan kepada penyusun.

Demikian surat pernyataan orisinalitas saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 26 Juni 2023

Penyusun



Alika Novelia

NPM. 1951010264



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Let.Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Nama : Alika Novelia  
NPM : 1951010264  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Digital Dan Angkatan Kerja Produktif Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2018-2022 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Dr. Madnasir, S.E., M.S.I  
NIP. 197504242002121001

Anas Malik, M.E.Sy  
NIP. 198905062019031014

**Ketua Jurusan**

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy  
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Let.Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DIGITAL DAN ANGGARAN KERJA PRODUKTIF TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA TAHUN 2018-2022 DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.”** Disusun oleh : Alika Novelia, NPM : 1951010264, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : Senin, 25 September 2023.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hanif, S.E., M.M.** (.....)

**Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak** (.....)

**Penguji I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.** (.....)

**Penguji II : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Prof. Dr. Fulus Suryanto, S.E., M.M, Akt. CA**  
**NIP. 0197009262008011008**

## MOTTO

وَأَخْرُوجُونَ أَعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا عَسَىٰ اللَّهُ أَن يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّحِيمُ (١٠٢)

*“Dan (ada pula) orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampuradukkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”*

**QS. At-Taubah 9:102**



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* rabbil'alamin,

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, karena berkat limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis berbentuk skripsi ini dapat selesai dengan baik. Persembahan dari penulis kepada mereka yang disayangi dan dibanggakan selalu. Karya yang disusun setelah melewati proses edukasi melalui kerja keras, ketekunan, dan kenikmatan mengenyam bangku perkuliahan. Dengan rendah hati dan rasa syukur saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayah Namin Kesumahadi dan Ibu Asmawati atas dukungan tak terhingga yang diberikan kepadaku sebagai dorongan motivasi menyanggupi tulusnya menggapai ilmu Strata 1 Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku, M. Bilman Hadi dan kedua Kakak Sepupu Perempuan, Puteri Angelina Widjaja dan Anggraini yang senantiasa memberikan saran dan solusi atas segala masalah perkuliahan, serta menjadi tempat ternyaman untuk berbagi cerita perkuliahan.
3. Teman-temanku se-jurusan dan se-angkatan yang telah bersama-sama berbagi suka dan duka selama beberapa tahun berusaha menjadi sosok mahasiswa/i teladan demi membanggakan Almamater, keluarga, dan diri di masa depan.
4. Teman-temanku UKM Bahasa UIN Raden Intan Lampung atas kesempatan, dukungan, dan ilmu, serta kehangatan yang pernah diberikan memudahkanku dalam beradaptasi di lingkungan kampus dan menjadi tempat ternyaman bagiku dalam mengasah *critical thinking* dan penguasaan Bahasa Inggris.
5. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung, tempatku menikmati hangatnya kekerabatan dan kekeluargaan antar sesama manusia. Serta indahnyanya kerja keras dan semangat berperan sebagai seorang akademika.



## RIWAYAT HIDUP

Alika Novelia, dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 23 November 2001, merupakan anak kedua atau bungsu dari dua bersaudara berasal dari pasangan Namin Kesumahadi dan Asmawati. Memulai Pendidikan dari PAUD Pesantrian Raudhatul Jinan dan selesai pada tahun 2007, SDN 1 Susunan Baru pada tahun 2007 melanjutkan ke SDN 3 Perumnas Way Halim dan selesai pada tahun 2013, SMPN 14 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016, SMKN 8 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi Strata 1 di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dengan memulai perkuliahan pada semester 1 (satu) tahun akademik 2019/2020.

Saat di Sekolah Menengah Kejuruan, gadis yang akrab dipanggil alika ini aktif dalam berorganisasi (OSIS, Taekwondo, *Japanese-club*, dan Musik). Hobi ini ia lanjutkan selama menjalani pendidikan perkuliahan dimana mahasiswi aktif dalam beragam kegiatan Intra Kampus berupa UKM F-Risef sebagai anggota dan UKM Bahasa UIN Raden Intan Lampung sebagai Sekretaris Umum pada tahun 2020/2021 dan Ketua Umum pada tahun 2021/2022. Pernah mengikuti kegiatan ekstra Kampus berupa komunitas sastra yaitu KOBER (Komunitas Berkat Yakin) selama 1 semester pada tahun 2020 dan tergabung dalam komunitas penerima beasiswa AMPIBI (Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi).

Bandar Lampung, 26 Juni 2023  
Yang membuat,

Alika Novelia

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim*

Puji Syukur Kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala limpahan kasih sayang dan ridho-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan tepat waktu. Sholawat serta salam marilah kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa salam*, kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam menegakkan risalah Islam dimuka bumi ini dan mengharapkan syafaat Rasulullah di akhirat kelak.

Dalam penulisan skripsi, penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan dalam penyusunan, baik adanya kekurangan maupun kesalahan mengingat kesempurnaan hanya milik Allah SWT oleh karena itulah saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan yang lebih baik lagi. Berikut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta berperan dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan material.
2. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E.,M.M,Akt.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Madnasir, S.E., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik/Pembimbing I.
5. Bapak Anas Malik, M.E.Sy selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak Alief Rakhman Setyanto selaku Dosen Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Taufiqurrahman selaku Dosen Ekonometrika Kelas C Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

8. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
9. Sahabat terdekatku, Asa Anas L.M, Sridefi, Vina Sopiyantri, Afni Okta P.S, Alfina Rizki A, Siti Annisa F, Vera Yuniar Chaniago, Ananti Anugrahi, Citra P. Utami, Ela, Nur Hanifah, Melly F. Putri, Kak Yulita Putri, dan Kak Kurnia Nur Sabilla, serta sahabat lain yang tak dapat disebutkan satu-persatu. Ucapan terima kasih kupersembahkan atas semangat, doa, motivasi, dan bantuan yang pernah diberikan kepadaku selama berproses menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-temanku Kelas C Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
11. Dan Seluruh pihak lainnya yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas semua kebaikan Bapak/Ibu dan Teman-teman. Penulis berharap karya tulis berupa skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023

Penulis,

Alika Novelia

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah .....	16
D. Rumusan Masalah .....	18
E. Tujuan Penelitian .....	19
F. Manfaat Penelitian .....	19
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	20
H. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>29</b>
A. Teori Penelitian .....	29
1. Pertumbuhan Ekonomi Digital .....	29
a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi .....	31
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	35
c. Definisi Ekonomi Digital .....	44
d. Manfaat Ekonomi Digital .....	46
e. Risiko dan Tantangan Ekonomi Digital .....	49
f. Definisi Pertumbuhan Ekonomi Digital .....	53

g.	Indikator Pertumbuhan Ekonomi Digital ...	55
h.	Faktor-faktor Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Digital .....	63
i.	Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Digital Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	65
j.	Pertumbuhan Ekonomi Digital Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam .....	68
2.	Angkatan Kerja Produktif .....	72
a.	Definisi Angkatan Kerja Produktif .....	72
b.	Indikator Angkatan Kerja Produktif .....	73
c.	Teori Ketenagakerjaan .....	82
d.	Hubungan antara Angkatan Kerja Produktif Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	91
e.	Angkatan Kerja Produktif Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam .....	93
3.	Indeks Pembangunan Manusia .....	98
a.	Definisi Pembangunan Manusia .....	98
b.	Definisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	100
c.	Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	102
d.	Teori Pembangunan Manusia .....	103
e.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam ....	110
B.	Kerangka Teoritik .....	115
C.	Pengajuan Hipotesis .....	116

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>117</b>
A.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	117
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	117
C.	Populasi dan Sampel .....	118
D.	Definisi Operasional Variabel .....	119
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	122
F.	Jenis dan Sumber Data .....	122
G.	Teknik Analisis Data .....	125

1. Metode Analisis .....	125
2. Alat Analisis .....	125
3. Regresi Linier Berganda .....	129
4. Uji Hipotesis .....	129
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>133</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	133
1. Gambaran Umum Negara Indonesia .....	133
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	135
3. Pertumbuhan Ekonomi Digital .....	137
4. Angkatan Kerja Produktif .....	140
B. Hasil Analisis Data .....	142
1. Uji Asumsi Klasik .....	142
a. Uji Normalitas .....	142
b. Uji Multikoleniaritas .....	143
c. Uji Heteroskedastisitas .....	144
d. Uji Autokorelasi .....	145
2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	146
3. Uji Hipotesis .....	148
a. Uji t (Parsial) .....	148
b. Uji F (Simultan) .....	149
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	149
C. Pembahasan .....	150
1. Pembahasan Hasil Uji Parsial .....	150
a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Digital Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2018-2022 .....	150
b. Pengaruh Angkatan Kerja Produktif Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2018-2022 .....	153
2. Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) Pertumbuhan Ekonomi Digital dan Angkatan Kerja Produktif Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2018-2022 .....	155

3. Tinjauan Ekonomi Islam Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Digital dan Angkatan Kerja Produktif Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2018-2022 .....	158
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>163</b>
A. Simpulan .....	163
B. Rekomendasi .....	164
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>169</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>179</b>



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1	Status Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2018-2022 .....	5
1.2	Laju Pertumbuhan Dimensi Dasar Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2018-2022 .....	6
1.3	Potensi Jumlah Pengguna ( <i>Users</i> ) dan Total Pertumbuhan Ekonomi Digital Indonesia Tahun 2018-2022 .....	8
1.4	Potensi Nilai Transaksi Sektor <i>Financial Services</i> Di Indonesia Tahun 2018-2022 .....	10
1.5	Tingkat Produktivitas Penduduk Yang Bekerja (PYB) Indonesia Tahun 2018-2022 .....	11
3.1	Daftar Operasional Variabel .....	121
4.1	Profil Singkat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) .....	135
4.2	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Tahun 2018-2022 .....	136
4.3	Indikator Pertumbuhan Ekonomi Digital Di Indonesia .....	139
4.4	Pertumbuhan Ekonomi Digital (PED) Indonesia Tahun 2018-2022 .....	140
4.5	Angkatan Kerja Produktif (AKP) Indonesia Tahun 2018-2022 .....	141
4.6	Hasil Analisis Uji Multikolinieritas .....	143
4.7	Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas .....	144
4.8	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	146



## DAFTAR GRAFIK

Grafik

4.1 Hasil Analisis Uji Normalitas ..... 142



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

2.1	Struktur Ketenagakerjaan .....	74
2.2	Jenis-jenis Penduduk Yang Bekerja (PYB) .....	78
2.3	Kerangka Teori .....	115
4.1	Hasil Analisis Uji Autokotelasi Dengan Durbin Watson .....	145



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data Penelitian .....	182
Lampiran 2 : Indikator Pertumbuhan Ekonomi Digital Indonesia .....	183
Lampiran 3 : Uji Regresi Linier Berganda .....	186
Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik .....	187
Lampiran 5 : Uji Hipotesis .....	190
Lampiran 6 : Tabel DW, Tabel-t, Dan Tabel-F .....	192
Lampiran 7 : Kartu Konsultasi Bimbingan .....	194
Lampiran 8 : Surat Keterangan Hasil Turnitin .....	196



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum masuk kepada penjabaran bahasan penelitian, penulis akan menguraikan istilah-istilah dalam Judul Penelitian. Hal ini guna menghindari kekeliruan pemahaman atas penelitian yang diangkat sehingga perlu adanya penegasan judul.

Skripsi ini berjudul **“PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DIGITAL DAN ANGKATAN KERJA PRODUKTIF TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA TAHUN 2018-2022 DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**. Berikut adalah uraian istilah dalam judul penelitian :

- 1. Pengaruh** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yakni sebuah daya yang timbul dan eksis berasal dari suatu hal, baik orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh dapat dipahami sebagai kegiatan memberikan dampak atau reaksi yang muncul akibat suatu kondisi atau tindakan dengan motif merubah atau membentuk suatu kondisi tertentu kearah kondisi tertentu.
- 2. Pertumbuhan Ekonomi Digital**, dikutip dari Kompas.com, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses naiknya nilai dan kuantitas produksi barang atau jasa pada periode tertentu.<sup>1</sup> Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pertumbuhan Ekonomi merupakan kenaikan GNP (*Gross National Product*) suatu produksi barang/jasa pada periode tertentu. Agus Sugiarto (2022) dalam bukunya yang berjudul “Mengetahui Ekonomi Digital” mengartikan Ekonomi Digital sebagai sebuah bentuk yang mewakili segala jenis kegiatan ek-onomi dimana ukuran pencapaiannya menggunakan basis-basis teknologi digital baik berupa AI (*Artificial Intelligence*),

---

<sup>1</sup> Kompas, “Pertumbuhan Ekonomi: Pengertian, Ciri, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Kompas.Com*, 2022, [https://money.kompas.com/read/2022/01/08/080854626/pertumbuhan\\_ekonomi\\_pengertian\\_ciri\\_dan\\_faktor\\_yang\\_mempengaruhi](https://money.kompas.com/read/2022/01/08/080854626/pertumbuhan_ekonomi_pengertian_ciri_dan_faktor_yang_mempengaruhi) inya.

internet, teknologi *blockchain*, VR (*Virtual Reality*), *Robotic*, dan *Web*.<sup>2</sup> Dari pernyataan di atas, dengan demikian pertumbuhan ekonomi digital merupakan suatu kenaikan produksi yang ditunjukkan melalui meningkatnya transaksi barang atau jasa antar manusia yaitu konsumen dan pelaku usaha yang terjadi secara digital atau daring (dalam jaringan).

**3. Angkatan Kerja Produktif**, menurut KBBI Angkatan Kerja merupakan penduduk pada kategori usia kerja, baik yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan. Dikutip dari *Idntimes.com*, menjelaskan secara spesifik rentang usia penduduk yang dapat disebut sebagai Angkatan kerja ialah penduduk dengan usia 15-65 tahun.<sup>3</sup> Sedangkan Produktif menurut KBBI diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kemampuan memberi hasil atau manfaat dan lain-lain yang menguntungkan secara terus-menerus. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, penulis bermaksud mengartikan angkatan kerja produktif sebagai seluruh penduduk yang dikategorikan pada usia 15 tahun ke atas dan dalam keadaan sedang bekerja atau memiliki pekerjaan.

**4. Indeks Pembangunan Manusia** merupakan Indeks yang didasarkan pada konsep pembangunan manusia dengan menganalisis kepada sudut pandang terhadap manusia dibandingkan terhadap kebutuhan manusia secara materiil dari sudut pandang pertumbuhan ekonominya. Indeks Pembangunan manusia juga diartikan sebagai Indeks yang dinilai dari pendekatan tiga dimensi atau komponen dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat (aspek Kesehatan), pengetahuan (aspek pendidikan), dan standar kelayakan hidup (aspek pengeluaran atau pendapatan).<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Agus Sugiarto, *Mengenal Ekonomi Digital* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2022). 4-6.

<sup>3</sup> Kiki Amalia, "Angkatan Kerja: Pengertian, Jenis Dan Contohnya," *www.idntimes.com*, 2021, [https://www.idntimes.com/life/career/kiki-amalia-6/Angkatan\\_kerja\\_adalah\\_penduduk\\_yang\\_sementara\\_tidak\\_bekerja\\_dan\\_pengangguran](https://www.idntimes.com/life/career/kiki-amalia-6/Angkatan_kerja_adalah_penduduk_yang_sementara_tidak_bekerja_dan_pengangguran).

<sup>4</sup> Claudia C.G Tumbuan, Ita Pingkan F. Rorong, and Steva Y.L. Tumangkeng, "Pengaruh Belanja Modal, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado," *Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 2 (2023).

- 5. Perspektif Ekonomi Islam.** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perspektif memiliki arti yaitu sudut pandang atau pandangan. Sedangkan ekonomi Islam merupakan ilmu sosial yang membahas permasalahan ekonomi dengan berlandaskan kepada aturan atau nilai-nilai Islam guna mewujudkan keadilan dalam pemenuhan kebutuhan manusia sekaligus sebagai media manusia untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.<sup>5</sup> Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, perspektif ekonomi Islam merupakan sebuah pandangan yang ukuran dan standar implementasinya dilandaskan pada nilai-nilai atau ajaran Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Melewati bayang-bayang ketidakpastian masa dan tuntutan eksistensi manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi, telah membawa kita kepada realitas pembangunan manusia yang sesungguhnya. Kemiskinan, disparitas pendapatan, peningkatan jumlah pengangguran, kenaikan angka putus sekolah, substitusi peran manusia oleh teknologi dalam aktivitas produksi, ancaman kesehatan hingga berujung kematian, kurang memadainya infrastruktur dan pelayanan di bidang kesehatan, kesenjangan pasar tenaga kerja antara desa dan kota telah menjadi permasalahan nyata dalam pembangunan manusia yang berkembang dari waktu ke waktu terkhusus di Indonesia.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Azharsyah Ibrahim et al., *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021). 16-17.

<sup>6</sup> Ahmad Luqman, "Evaluasi Pembangunan Manusia Indonesia," *News.Detik.Com*, last modified 2019, <https://news.detik.com/kolom/d-4590099/evaluasi-pembangunan-manusia-indonesia>; FEB UGM, "Potret Kondisi Human Capital Di Indonesia : Permasalahan Dan Tantangan," *Macroeconomicdashboard.Feb.Ugm.Ac.Id*, last modified 2016, <https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id /potret-kondisi-human-capital-di-indonesia-permasalahan-dan-tantangan/>; Lorenzo Anugrah Mahardhika, "Keterbatasan Lapangan Pekerjaan Picu Disparitas Kemiskinan Kota Dan Desa," *Ekonomi.Bisnis.Com*, last modified 2020, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200115/9/1190589/keterbatasan-lapangan-pekerjaan-picu-disparitas-kemiskinan-kota-da-n-desa>.

Pembangunan manusia pada dasarnya ditujukan untuk memperluas jangkauan kesempatan atau pilihan manusia dalam meningkatkan kualitas hidup dengan mengoptimalkan kemampuan yang ada. Sehingga manusia perlu berinvestasi, baik dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan keterampilan agar dapat bekerja secara produktif dan kreatif dalam rangka mewujudkannya.<sup>7</sup>

Mengutip satu fakta dari kasus yang pernah terjadi di Indonesia, misalnya bencana Pandemi Covid-19 di tahun 2020. Bencana ini telah menorehkan catatan kematian berjumlah besar dalam sejarah Indonesia. Setidaknya data yang tercatat pada minggu, 3 Januari 2021, terhitung bahwa terdapat sekitar 765.350 ribu orang dinyatakan positif terinfeksi dan 22.734 orang telah dinyatakan meninggal dunia. Faktor ancaman kesehatan adalah alasan dibalik catatan tersebut. Akan tetapi, bukan hanya itu poin kemanusiaan yang menjadi permasalahan utama, melainkan hal-hal lain yang muncul kemudian sebagai dampak keberlanjutan. Tingkat keseriusan penanganan kasus adalah poin utamanya. Semakin besar fokus pemerintah dan masyarakat dalam menangani kasus Pandemi maka, semakin besar kemungkinan angka kematian dan infeksi dapat ditekan. Namun pada kenyataannya, fakta di lapangan sangat jauh dari harapan. Sifat mendahulukan kepentingan individu di atas kepentingan bersama (Egoisme) menjamur di masyarakat selama masa pemulihan. Aktivitas kriminalitas seperti pencurian, penipuan (seperti: penimbunan, dll), dan perampokan (seperti: korupsi, dll) mengalami peningkatan. Kita sebut saja kasus korupsi bantuan sosial yang dilakukan oleh Menteri Sosial Indonesia, Juliari Batubara pada Desember 2020.<sup>8</sup>

Secara keseluruhan kasus tersebut telah membuka lembaran baru dalam pembelajaran pembangunan manusia di Indonesia bahwa pada masa itu aspek besar kehidupan manusia

---

<sup>7</sup> United Nations Development Programme (UNDP), *Human Development Report 1993* (New York: Oxford University Press, 1993), 3.

<sup>8</sup> Athok Mahfud, "Pandemi Dan Pesan Kemanusiaan 2021," *News.Detik.Com*, last modified 2021, <https://news.detik.com/kolom/d-5321493/pandemi-dan-pesan-kemanusiaan-2021>.

yang paling terdampak ialah dari sisi kesehatan dan standar layak hidup, meski demikian sisi pendidikan juga merasakan imbasnya sebagai efek domino dari menurunnya pendapatan (PDB) yang menjadi ukuran dari standar kelayakan hidup. Untuk mendapat gambaran jelas, dapat dilihat tren IPM Indonesia pada pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1**  
**Status Pembangunan Manusia Indonesia**  
**Tahun 2018-2022**

Tahun	Dimensi Dasar IPM				IPM (%)	Status Pembangunan Manusia
	Kesehatan (Umur Harapan Hidup/UHH)	Pendidikan*		Standar Layak Hidup**		
		RLS	HLS			
2018	71,20 th	8,17 th	12,91 th	Rp. 11.059.000	71,39	Tinggi
2019	71,34 th	8,34 th	12,95 th	Rp. 11.299.000	71,92	Tinggi
2020	71,47 th	8,48 th	12,98 th	Rp. 11.013.000	71,94	Tinggi
2021	71,57 th	8,54 th	13,08 th	Rp. 11.156.000	72,29	Tinggi
2022	71,85 th	8,69 th	13,10 th	Rp. 11.479.000	72,91	Tinggi

\* Terdiri atas Capaian Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Indonesia

\*\* Capaian Pengeluaran Riil Per Kapita yang Disesuaikan di Indonesia

Sumber : BPS, 2023



**Tabel 1.2**  
**Laju Pertumbuhan Dimensi Dasar**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia**  
**Tahun 2018-2022**

Dalam persen (%),

Tahun	Laju Pertumbuhan Dimensi Dasar IPM			
	Kesehatan (Umur Harapan Hidup/UHH)	Pendidikan*		Standar Layak Hidup**
		RLS	HLS	
2018	0,20	0,86	0,47	3,70
2019	0,20	2,08	0,31	2,17
2020	0,18	1,68	0,23	-2,53
2021	0,14	0,71	0,77	1,30
2022	0,39	1,76	0,15	2,90

\* Terdiri atas Capaian Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Indonesia

\*\* Capaian Pengeluaran Riil Per Kapita yang Disesuaikan di Indonesia

Sumber : BPS (Data diolah), 2023

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat dibenarkan bahwa sektor ekonomi (Pendapatan) di tahun 2020 mengalami imbas terkuat dari Pandemi Covid-19, hal ini seperti yang diproyeksikan melalui penurunan laju pertumbuhan dimensi standar layak hidup yang tergerus sebesar -2,53%. Pada dimensi pendidikan dan kesehatan hanya mengalami perlambatan kenaikan laju pertumbuhan sedikit lebih kecil dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga dapat diasumsikan bahwa kemunculan bencana Pandemi Covid-19 berpengaruh besar dalam melambatnya pembangunan manusia di Indonesia terkhusus dampak terbesar dirasakan pada aspek pendapatan masyarakat—ukuran ekonomi pada dimensi standar layak hidup, sedang dimensi pendidikan dan kesehatan juga merasakan dampaknya namun dalam taraf yang lebih kecil.

Secara garis besar di masa Pandemi, masyarakat modern bertahan hidup dengan mengandalkan kemampuannya dalam berproduktivitas dengan bantuan teknologi digital. Masyarakat

modern menurut KBBI diartikan sebagai masyarakat yang perekonomiannya berdasarkan pasar secara luas, spesialisasi di bidang industri, dan pemakaian teknologi canggih. Berkaitan mengenai pemakaian teknologi canggih.

Sesungguhnya, tuntutan penggunaan teknologi dan penguasaan TIK sudah lama ada jauh sebelum bencana Pandemi Covid-19 muncul terkhusus ditekankan pada aspek pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik. Akan tetapi, di masa Pandemi Covid-19 kepopuleran penguasaan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Hal ini dikarenakan timbulnya keadaan yang memaksa dan mengharuskan masyarakat dalam berbagai golongan untuk menggunakan digitalisasi demi terpenuhinya aspek-aspek pendorong kualitas kehidupan yang lebih baik. Contohnya seperti peserta didik dan guru yang menggunakan *Google Classroom* dan *Google Meet* agar pembelajaran jarak jauh selama PSBB dapat terpenuhi dengan baik. Contoh lain seperti misalnya, pelaku UMKM yang didorong pemerintah untuk dapat memberdayakan platform digital agar bisa mencapai pasar dan tetap dapat memperoleh penghasilan selama masa darurat Pandemi Covid-19.<sup>9</sup>

Mengacu pada riset *Temasek and Bain Company* (2022) dan publikasi data digital oleh Kepios Pte. Ltd (2023) mengungkap temuan aktivitas digital masyarakat Indonesia yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital melalui beberapa potensi, baik dari jumlah penggunaannya yang besar maupun penggunaan varian produk digital yang meningkat setiap tahunnya. Kajian *Temasek and Bain Company* dilakukan dengan menghitung pertumbuhan output dari berbagai bentuk aktivitas pemanfaatan produk sektor-sektor ekonomi digital seperti misalnya sektor *Edtech*, *Healthtech*, *E-commerce*, *Online Media*, *Online Travel*, *Financial Services*, dan ke-3 sektor

---

<sup>9</sup> Romi Siswanto, "Transformasi Digital Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi," *Gurudikdas.Kemdikbud.Go.Id*, last modified 2022, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/transformasi-digital-dalam-pemulihan-pendidikan-pasca-pandemi>; Arif Maulana, "Platform Digital Jadi Peluang Keberlangsungan UMKM Di Masa Pandemi," *Www.Unpad.Ac.Id*, last modified 2020, <https://www.unpad.ac.id/2020/05/platform-digital-jadi-peluang-keberlangsungan-umkm-di-masa-pandemi/>.

lainnya. Dalam kajiannya, Temasek et.al hanya menggunakan 4 sektor ekonomi digital sebagai acuan perhitungan output ekonomi digital, diantaranya yaitu *Ride Hailing* atau *Transport and Food*, *E-commerce*, *Online Media*, dan *Online Travel*. Yang secara keseluruhan hasil output pertumbuhannya dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini.

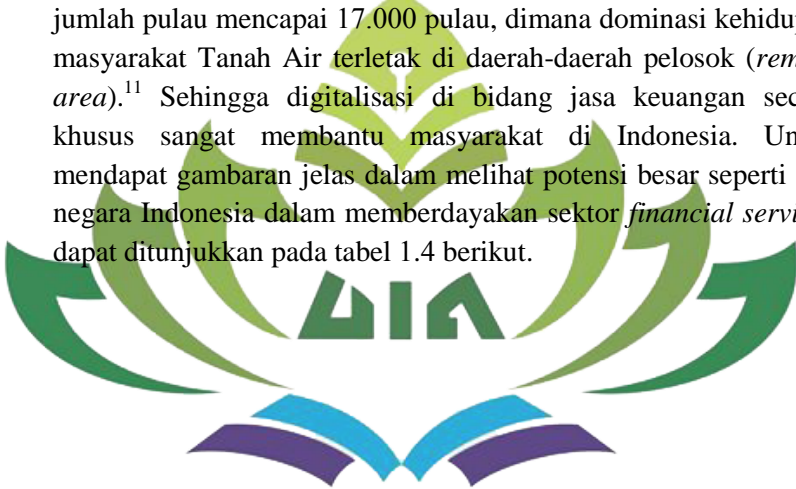
**Tabel 1.3**  
**Potensi Jumlah Pengguna (*Users*) dan Total Pertumbuhan**  
**Ekonomi Digital Indonesia**  
**Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi Digital (GMV, \$B)</b>	<b>Pengguna Internet/Internet Users (Juta Orang)</b>
2018	\$ 27.000.000.000,00	132,7
2019	\$ 41.000.000.000,00	150,0
2020	\$ 44.000.000.000,00	175,4
2021	\$ 70.000.000.000,00	202,6
2022	\$ 77.000.000.000,00	204,7

Sumber : *E-conomy SEA Report by Google, Temasek, and Bain Company* dan [datareportal.com](http://datareportal.com) (Data diolah), 2018-2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan nilai transaksi ekonomi digital yang signifikan sejak tahun 2018 hingga 2022, berikut diikuti pula dengan jumlah *user*-nya. Laju pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 51,85%, dan mengalami perlambatan laju pada tahun berikutnya yakni 2020 sebesar 7,32%, kemudian meningkat kembali di tahun 2021 sebesar 59,09%, dan melambat kembali sebesar 10% di tahun 2022. Sebuah fenomena yang unik di Indonesia, bahwasanya hasil hitung pertumbuhan ekonomi digital dari keempat sektor-nya mengalami fluktuasi yang tinggi. Meski hasilnya tetap dapat membenarkan fakta bahwa pada tahun 2020-2021 masyarakat berbondong-bondong mengadopsi digitalisasi dalam upaya melaksanakan aktivitas ekonominya agar tidak terhambat oleh bencana Pandemi Covid-19.

Terdapat satu hal yang disayangkan dalam perhitungan aktivitas pertumbuhan ekonomi digital yaitu bahwasanya sektor *Financial Services* belum dilibatkan. Pada kenyataannya, produk digital di sektor tersebut sangat menjamur di masyarakat Indonesia. Sektor *Financial Services* menghasilkan produk-produk keuangan yang sangat *applicable* dalam mendukung aktivitas bertransaksi dan cocok dengan budaya masyarakat Indonesia yang fragmatis.<sup>10</sup> Hal ini didukung dengan pernyataan Ketua Dewan Komisioner OJK, Wimboh Santoso (2019), ia mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki kecocokan terhadap produk-produk *financial technology* yang salah satu faktornya diakibatkan oleh posisi geografis negara yang memiliki jumlah pulau mencapai 17.000 pulau, dimana dominasi kehidupan masyarakat Tanah Air terletak di daerah-daerah pelosok (*remote area*).<sup>11</sup> Sehingga digitalisasi di bidang jasa keuangan secara khusus sangat membantu masyarakat di Indonesia. Untuk mendapat gambaran jelas dalam melihat potensi besar seperti apa negara Indonesia dalam memberdayakan sektor *financial services* dapat ditunjukkan pada tabel 1.4 berikut.




---

<sup>10</sup> Syarifuddin, “Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat,” *Sulseprov.Go.Id*, last modified 2023, <https://sulseprov.go.id/welcome/post/dampak-teknologi-terhadap-kehidupan-sosial-masyarakat>.

<sup>11</sup> Yanurisa Ananta, “Kenapa Fintech Menjamur Di Indonesia? Ini Kata OJK,” *Cnbcindonesia.Com*, last modified 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190123104202-4-51940/kenapa-fintech-menjamur-di-indonesia-ini-kata-ojk>.

**Tabel 1.4**  
**Potensi Nilai Transaksi Sektor *Financial Services* di Indonesia**  
**Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Transaksi Sektor <i>Financial Services</i> (GMV, USD)</b>
2018	\$ 1.493.711.113.740,80
2019	\$ 1.816.761.958.012,80
2020	\$ 1.827.295.075.553,60
2021	\$ 2.717.729.517.385,60
2022	\$ 3.489.028.243.334,40

Sumber : Bank Indonesia dan Katadata.co.id (Data diolah), 2023

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa nilai transaksi dalam sektor tersebut sangatlah besar hingga mencapai angka Kuadriliun Rupiah setelah dilakukan konversi mata uang, yang senantiasa mengalami peningkatan yang signifikan pada nilai transaksi setiap tahunnya. Data tersebut terbentuk atas dua komponen produk sektor *financial services* yakni *Cashless Payment* dan *Proprietary Channel*.

Menilik kembali paparan mengenai kasus Pandemi di atas, apabila dikaji lebih dalam, dapat ditemukan fakta lain bahwa produktivitas adalah penopang utama dalam memajukan dimensi dasar IPM, salah satunya adalah standar layak hidup. Ukuran kenaikan standar layak hidup sangat bergantung pada besaran produktivitas manusia dalam memperoleh pendapatan agar memperlancar arus dana pengeluaran masyarakat bagi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Pada tabel 1.5 di bawah menunjukkan data perkembangan tingkat produktivitas penduduk Indonesia yang memiliki pekerjaan atau sedang bekerja selama periode tahun 2018-2022.

**Tabel 1.5**  
**Tingkat Produktivitas Penduduk Yang Bekerja (PYB)**  
**Indonesia Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Angkatan Kerja Produktif/PYB*** (Juta orang)</b>	<b>Produk Domestik Bruto (PDB) Harga Konstan Tahun Dasar 2010 (Milyar rupiah)</b>	<b>Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja (Juta rupiah/tenaga kerja)</b>
2018	126.282.186	Rp.10.425.851.000,90	82,56
2019	128.755.271	Rp.10.949.155.000,40	85,04
2020	128.454.184	Rp.10.722.999.000,30	83,48
2021	131.050.523	Rp.11.120.077.000,90	84,85
2022	135.296.713	Rp.11.710.397.000,80	86,55

\*\*\* Data jumlah penduduk (angkatan kerja) yang bekerja bulan Agustus

Sumber : BPS dan Kemnaker RI (Data diolah), 2023

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, perkembangan produktivitas sempat mengalami penurunan di tahun 2020 sebanyak 1,56 juta rupiah/tenaga kerja dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya angka pendapatan nasional dan jumlah penduduk yang bekerja (PYB). Padahal di periode sebelumnya yakni pada tahun 2018-2019, tingkat produktivitas mengalami kenaikan tren pertumbuhan, namun ternyata kenaikan tersebut tidak dapat berlanjut di tahun 2020 sebagai akibat dari banyaknya korban meninggal dunia selama masa Pandemi dengan jumlah terbanyak berada di rentang usia 30-59 tahun (terbesar pertama), dan 60-70 tahun (terbesar kedua), serta usia 15-29 tahun (terbesar ketiga).<sup>12</sup> Menurut BPS, rentang usia tersebut adalah rentang usia angkatan kerja yakni 15 tahun ke atas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya penurunan produktivitas penduduk selama Pandemi adalah diakibatkan oleh tingginya tingkat kematian, selain daripada faktor-faktor ekonomi lainnya. Adapun

<sup>12</sup> Badan Nasional Penanggulangan Bencana, "Kasus Meninggal Akibat COVID-19 Paling Banyak Usia 30-59 Tahun," *Bnpd.Go.Id*, last modified 2020, <https://bnpb.go.id/berita/kasus-meninggal-akibat-covid19-paling-banyak-usia-3059-tahun->

ketidakpastian ekonomi di tahun 2020 yang sempat terguncang berangsur mulai membaik dan meningkat kembali di tahun 2020-2021, serta meningkat pesat di tahun 2021-2022. Di tahun 2020-2021 pertumbuhan jumlah PYB meningkat sebesar 2,02% dengan pendapatan nasionalnya sebesar 3,70%. Di tahun selanjutnya yakni tahun 2021-2022, pertumbuhan jumlah PYB meningkat lebih pesat sebesar 3,24% dengan pendapatan nasionalnya sebesar 5,31%. Hal ini menandakan awal kesuksesan upaya pemerintah dan masyarakat dalam menggiring perkembangan kualitas hidup manusia kembali menjadi lebih baik dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Terlepas dari potensi perbaikan aspek pembangunan manusia, baik yang berasal dari kemampuan masyarakat dalam berproduktivitas maupun pemanfaatan teknologi digital dalam aspek ekonomi. Adapun peneliti membuat beberapa asumsi untuk memulai penelitian yakni; (1) Pemanfaatan digitalisasi dalam perekonomian akan diproyeksikan melalui tren pertumbuhan ekonomi digital. Sehingga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ialah variabel pertumbuhan ekonomi digital (PED), (2) Produktivitas masyarakat dalam memperoleh pendapatan diwakili dengan variabel bebas AKP (Angkatan Kerja Produktif) yang merujuk pada aktivitas PYB (Penduduk yang Bekerja) dalam proses menghasilkan keluaran (output), (3) Perkembangan pembangunan manusia di Indonesia akan dinilai menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel terikat.

Ditemukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas pengaruh dan keterkaitan angkatan kerja terhadap pembangunan manusia. Sedang belum ditemukan adanya temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi digital terhadap pembangunan manusia, sehingga acuan temuan penelitian terdahulu akan diwakili dengan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM yang sudah banyak dikaji para peneliti.

Beragam temuan penelitian memberikan pandangan pro-kontra terhadap fenomena ini, meskipun secara khusus penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi digital terhadap IPM masih belum ada, kiranya melalui pendekatan temuan penelitian

terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM dapat menjadi representasi ideal sementara untuk mengkaji pengaruh tren pertumbuhan ekonomi digital atau pertumbuhan ekonomi yang dilaksanakan secara daring ini terhadap pembangunan manusia.

Mengacu pada penelitian Novegya (2020), menunjukkan hasil pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap variabel IPM yang positif dan signifikan di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan kondisi selama variabel bebas lain yakni pengangguran yang ia gunakan tetap maka, meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan IPM sebanyak 1,657%.<sup>13</sup> Hal ini berbeda pandangan dengan hasil penelitian Andri Irawan (2022) yang menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM adalah positif dan tidak signifikan, hal ini terjadi akibat ketidakmampuan pertumbuhan ekonomi dalam menyertai pemerataan pembangunan manusia. Jahtu Wijaya, dkk (2020) menunjukkan hasil penelitian yang sama dengan Andri Irawan, dan menambahkan argumen pendukung bahwa pertumbuhan ekonomi diidentifikasi belum dapat mencapai sektor-sektor penting secara komprehensif, seperti misalnya sektor kesehatan dan sektor pendidikan, terkhusus pada tahun 2014-2018 secara nasional.<sup>14</sup>

Dalam penelitian lain pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM justru negatif dan signifikan. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam penelitian Mayang Dwi Pitaloka dan P.S. Prabowo (2022) bahwa pertumbuhan ekonomi kurang memperhatikan prioritas pembangunan manusia terutama di sektor pengeluaran konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga dan lebih fokus pada sektor pembentukan modal tetap bruto yang memprioritaskan peningkatan dan pengembangan

---

<sup>13</sup> Novegya Ratih Primandari, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 – 2018," *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 2, no. 2 (2020): 32.

<sup>14</sup> Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( IPM )," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 02 (2020): 221.



infrastruktur. Pengeluaran konsumsi pemerintah merupakan jembatan langsung kepada pemenuhan kebutuhan publik seperti misalnya pendidikan dan peningkatan kesehatan. adapun pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga langsung terhadap aspek kualitas hidup individu.<sup>15</sup>

Melengkapi kajian Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM, kali ini penelitian yang dilakukan Etik Umiyati, dkk (2017) menunjukkan hasil pengaruh pertumbuhan ekonomi yang negatif dan tidak signifikan terhadap IPM.<sup>16</sup> Hasil uji penelitian Zaidatul Khikmah, dkk (2020) yang sama menambahkan pandangan terhadap fenomena empiris Etik Umiyati dkk (2017) bahwa hal tersebut dapat terjadi karena peningkatan pendapatan perkapita tidak seirama dengan laju pertumbuhannya, seperti dalam penelitiannya yang mencoba menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM provinsi Sulawesi pada tahun 2011-2018. Tren pendapatan per kapita (PDRB) provinsi Sulawesi dalam kurun periode tersebut dalam keadaan meningkat, namun berbanding terbalik dengan laju pertumbuhan PDRB-nya yang justru menunjukkan tren menurun.<sup>17</sup>

Selanjutnya adalah mengupas fenomena Angkatan Kerja Produktif (AKP) terhadap IPM melalui kacamata empiris. Terdapat sekitar 4 temuan penelitian terdahulu yang mendominasi temuan hasil pengaruh AKP terhadap IPM adalah positif dan signifikan. Namun terdapat 1 temuan yang dapat menjelaskan

---

<sup>15</sup> M. D. Pitaloka and P. S Prabowo, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap IPM 14 Kabupaten Kategori 'Sedang' Di Provinsi Jawa Timur," *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)* 7, no. 2 (2022): h. 10, <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/17692%0A>.

<sup>16</sup> Etik Umiyati, Amril, and Zulfanetti, "Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 1, no. 1 (2017): 35.

<sup>17</sup> Zaidatuhul Khikmah, Sudati Nur Sarfiah, dan Panji Kusuma Prasetyanto, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap IPM Di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2018," *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 2, no. 4 (2018): 1137.

bahwa Angkatan Kerja juga berpeluang memberikan pengaruh yang negatif terhadap IPM.

Berdasarkan hasil penelitian Citra dan Ignatia (2021) dan Atika Nurhabibah, dkk (2022) menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.<sup>18</sup> Thariq Abdul Warits (2019) mendukung hasil penelitian tersebut dengan menambahkan temuan kajian bahwa partisipasi angkatan kerja merupakan elemen terpenting dalam aktivitas ekonomi. Produktivitas angkatan kerja yang kemudian berefek kepada peningkatan output dan memicu besarnya penerimaan pendapatan nasional akan dapat meningkatkan kemampuan negara dalam memperbaiki pembangunan manusia dan menciptakan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>19</sup>

Mengacu pada hasil penelitian Assa dan Eppy (2021), mengungkapkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat berpengaruh baik, positif maupun negatif terhadap IPM, bergantung pada bagaimana kondisi sosial ekonomi di suatu wilayah dapat menciptakan kondisi yang membuka peluang bagi TPAK berkontribusi dalam wilayah tersebut. Arah positif dapat tercipta apabila produktivitas tenaga kerja baik, sehingga meningkatkan nilai jual tenaga kerja tersebut di wilayah kerjanya. Sedang arah negatif akan tercipta apabila produktivitas tenaga kerja kurang baik, hal ini akan menyebabkan turunnya nilai jual tenaga kerja sehingga perusahaan akan lebih memilih dan mengantinya dengan teknologi untuk mengurangi biaya produksi.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Citra Islamiatus Izzah and Ignatia Martha Hendarti, "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, Dan Pdrb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Jawa Tengah," *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* V (2021): 105; Atika Nurhabibah, Arfida Boedirochminarni, and Novi Primita Sari, "Pengaruh PAD Dan Angkatan Kerja Terhadap IPM Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6, no. 1 (2022): 39.

<sup>19</sup> Thariq Abdul Warits, "Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerjadan Investasi Asing Terhadap Pembangunan Manusia Di Negara-Negara Asean," *UIN Syarif Hidayatullah Repository* (UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 63-64, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50172%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50172/1/thariq%20abdul%20warits-feb.pdf>.

<sup>20</sup> Assa Faelassuffa and Eppy Yuliani, "Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia," *Jurnal Kajian Ruang* 1, no. 1 (2021): 58.

Berdasarkan paparan fakta dan gap penelitian di atas inilah yang menjadi alasan kuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam atas fenomena pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Digital dan Angkatan Kerja Produktif terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan wilayah penelitian yakni negara Indonesia (Nasional), dikaji dalam bentuk data *time series* dari tahun 2018-2022 dengan penambahan kajian dalam perspektif Ekonomi Islam sebagai bentuk orientasi penelitian yang tidak terbatas pada cakupan ekonomi konvensional, namun juga diperkaya dengan pendekatan wawasan ekonomi Islam. Maka, disusunlah penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Digital Dan Angkatan Kerja Produktif Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2018-2022 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”.

### **C. Identifikasi Dan Batasan Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Masifnya penggunaan teknologi pada aspek ekonomi menghasilkan banyak produk ekonomi digital yang diperkirakan dapat meningkatkan peluang masyarakat dalam memperluas pilihan untuk mencapai kehidupan yang lebih berkualitas. Namun, ragam dan potensi ekonomi digital yang masih akan berkembang di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan jumlahnya sehingga potensi, risiko, dan dampak seperti apa yang akan diberikan perlu dikaji secara terus-menerus.
- b. Tidak ditemukan riset atau penelitian terdahulu dalam mengkaji dampak atau pengaruh tren pertumbuhan ekonomi digital terhadap pembangunan manusia suatu wilayah tertentu.
- c. Produktivitas manusia yang inovatif dan kreatif berperan utama dalam menyokong kemampuan manusia bertahan hidup di situasi krisis, seperti misalnya bencana Pandemi Covid-19.

- d. Teknologi berpotensi menggantikan manusia dalam perannya sebagai input produksi, dengan alasan efisiensi biaya. Akan tetapi, hal ini dapat berakibat mengurangi lapangan pekerjaan atau pasar tenaga kerja.
- e. Modernitas mendatangkan pola hidup yang berbeda kepada masyarakat yaitu ciri hidup yang fragmatis.

## 2. Batasan Masalah

Untuk mencegah kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti, diperlukan adanya batasan permasalahan. Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, didapat batasan permasalahan penelitian diantaranya:

- a. Dalam rangka mengkaji fenomena masalah penelitian, peneliti menggunakan hasil riset *Google*, *Temasek and Bain & Company* yang tersaji dalam *e-Conomy SEA* dan hasil riset *Katadata.co.id* dan *Indonesiabaik.id* dari tahun 2018-2022 sebagai data untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi Digital (PED).
- b. Pada variabel Angkatan Kerja Produktif (AKP) peneliti menggunakan publikasi data produktivitas tenaga kerja oleh *Kemnaker.go.id* dan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) berupa jumlah angkatan kerja dalam kategori bekerja (Penduduk Yang Bekerja/PYB) pada bulan Agustus terhadap PDB Riil (Harga Konstan) tahun dasar 2010 dengan pengambilan periode datanya yaitu tahun 2018-2022.
- c. Untuk variabel *dependent* yaitu Indeks Pembangunan Manusia, peneliti menggunakan data yang dipublikasikan secara digital oleh BPS dengan periode data yang diambil yaitu dari tahun 2018-2022.
- d. Keterbatasan akses data menjadi alasan peneliti mengambil skala penelitian satu negara yaitu Indonesia yang sekaligus melatar-belakangi pengambilan periode penelitian yakni dari tahun 2018-2022, sebab belum ditemukan data mengenai ekonomi digital secara menyeluruh, baik data secara kabupaten/kota atau

provinsi maupun data dari tahun-tahun dibawah tahun 2018.

- e. Adapun peneliti membatasi korelasi antara variabel bebas (*Independent*) terhadap IPM (*Variabel Dependent*) yakni hanya kepada satu dimensi dasar yaitu dimensi standar layak hidup dari dua diantaranya yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi kesehatan atau umur panjang. Sebab, diasumsikan PED dan AKP belum memiliki korelasi kuat terhadap kedua dimensi dasar tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Melalui pemaparan latar belakang penelitian, maka didapat penegasan masalah yang peneliti rumuskan, diantaranya :

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi Digital dan Angkatan Kerja Produktif dapat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 2018-2022?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi Digital dan Angkatan Kerja Produktif dapat secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 2018-2022?
3. Bagaimana perspektif Ekonomi Islam dalam meninjau pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Digital dan Angkatan Kerja Produktif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 2018-2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Pertumbuhan Ekonomi Digital dan Angkatan Kerja Produktif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) Pertumbuhan Ekonomi Digital dan Angkatan Kerja Produktif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 2018-2022.

3. Untuk mengetahui dan memahami perspektif Ekonomi Islam dalam meninjau pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Digital dan Angkatan Kerja Produktif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 2018-2022.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai bentuk informasi yang tersaji secara empiris dan dapat digunakan untuk pertimbangan suatu keputusan tertentu.
  - b. Dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya dalam mengkaji persoalan atau fenomena yang sama.
  - c. Menambah Khazanah keilmuan, baik kepada masyarakat pada umumnya maupun Institusi/lembaga/para akademika khususnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis  
Untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis (peneliti) mengenai teori dan realitas yang kajian dalam bidang ekonomi dengan fokus yaitu pembangunan manusia, sekaligus implementasi praktikal penulis sebagai seorang akademika dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dan peroleh guna mengkomparasinya dengan kenyataan yang terjadi.
  - b. Bagi Instansi  
Dapat menjadi referensi dan masukan dalam pengambilan keputusan terkhusus berkaitan tentang pertumbuhan ekonomi digital, Angkatan Kerja Produktif dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
  - c. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian dapat menjadi pedoman, acuan, pertimbangan, dan bahan diskusi guna memperdalam keilmuan ekonomi konvensional dan ekonomi Islam untuk penelitian yang berkelanjutan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam rangka memperjelas keabsahan dan keterbaruan kajian penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan sekaligus pendukung kajian penelitian penulis, diantaranya:

1. Andri Irawan (2022): Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020

Persamaan : Menggunakan variabel *dependent* dan *independent* yang sama yaitu IPM dan Pertumbuhan Ekonomi. Bentuk data yang disajikan berupa *time series* dengan metode penelitian Kuantitatif.

Perbedaan : Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan dengan 5 tahun penelitian dimulai dari tahun 2016-2020.

Hasil Penelitian : Menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Sumatera Selatan. Pengaruh tersebut diakibatkan karena adanya ketidakmampuan dari pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan individu masyarakat, yang diperparah dengan pemerataan yang tidak berjalan berdampingan. Kondisi yang demikian pula juga diperburuk dengan hadirnya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.

2. Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, dan Nurul Huda (2020): Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam

Persamaan : Memakai variabel *dependent* berupa IPM dan variabel *independent* yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yang disajikan dalam data *time series*.

Perbedaan : Tidak semua variabel dipakai dalam penelitian diantaranya seperti variabel Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah. Tahun penelitian yang digunakan juga berbeda.

Hasil Penelitian : Didasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedang, variabel lainnya berupa Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM. Sebab dinilai variabel tersebut belum mencapai seluruh sektor, terutama terhadap sektor Kesehatan dan pendidikan yang merupakan aspek terpenting dalam pembangunan manusia. Meskipun demikian, Islam berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang multi dimensi, dengan maksud tidak semata hanya untuk kesejahteraan materiil namun juga akhirat.

3. Etik Umiyati, Amril, dan Zulfanetti (2017): Pengaruh Belanja Modal Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

Persamaan : Menggunakan data *time series* dengan beberapa variabel sama seperti IPM sebagai variabel terikat dan dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel bebas.

Perbedaan : Menggunakan data panel (menggabungkan data *time series* sekaligus data *cross section*), terdapat variabel bebas lainnya yaitu Belanja Modal dan Jumlah Penduduk Miskin, serta skala penelitian yang dipakai adalah kabupaten/kota di provinsi Jambi.

Hasil Penelitian : menyimpulkan bahwa secara parsial variabel Belanja Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan variabel Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM . Untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang sangat kecil—negatif dan tidak signifikan terhadap pembangunan manusia di wilayah kabupaten/kota provinsi Jambi selama tahun 2009-2013.

4. Novegya Ratih Primandari (2020): Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan



Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004—2018

Persamaan : Memakai variabel penelitian Pertumbuhan Ekonomi dan IPM yang tersaji dalam bentuk *time series*.

Perbedaan : Terdapat variabel *Independent* lainnya yang digunakan berupa Pengangguran. Berikut kajian penelitian fokus kepada wilayah Provinsi Sumatera Selatan dengan periode penelitian tahun 2004-2018.

Hasil Penelitian : Menyimpulkan bahwa variabel bebas berupa Pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IPM, baik secara parsial maupun simultan.

5. Zaidatul Khikmah, Sudati Nur Sarfiah, dan Panji Kusuma Prasetyanto (2020): Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap IPM Di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2018

Persamaan : Menggunakan variabel *independent* dan *dependent* yang sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan IPM yang kemudian tersaji dalam bentuk data *time series*.

Perbedaan : Menggunakan variabel lain seperti variabel Kemiskinan dan Belanja Modal, selain itu fokus penelitian berada di Pulau Sulawesi mengacu pada tahun penelitian yang dikaji ialah dari tahun 2011-2018.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Sedang variabel lainnya yaitu Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Secara simultan, ketiga variabel *independent* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*-nya yaitu IPM.

6. Mayang Dwi Pitaloka dan P.S. Prabowo (2022): Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap IPM 14 Kabupaten Kategori “Sedang” Di Provinsi Jawa Timur

Persamaan : Memakai metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel Pertumbuhan Ekonomi (*Independent*) dan Indeks Pembangunan Manusia (*Dependent*).

Perbedaan : Menggunakan data *Cross-section* dan variabel *independent* lainnya berupa Kemiskinan.

Hasil Penelitian : menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara parsial negatif dan signifikan pada variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 14 Kabupaten pada Provinsi Jawa Timur.

7. Citra Islamiatus Izzah dan Ignatia Martha Hendarti (2021): Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, Dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jawa Tengah

Persamaan : Menggunakan Variabel Tenaga Kerja dan Variabel PDRB sebagai variabel bebas—variabel yang dipakai untuk mewakili tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Serta, variabel terikat yaitu IPM. Data dalam penelitian tersaji dalam bentuk *time series*.

Perbedaan : Ada penggunaan variabel bebas lainnya seperti variabel Tingkat Upah. Lokasi penelitian berada di provinsi Jawa Tengah.

Hasil Penelitian : Hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan untuk variabel Upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM.

8. Assa Faelasuffa dan Eppy Yuliani (2021): Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Persamaan : Menggunakan variabel bebas yakni TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) dan variabel terikat yakni IPM, serta metode yang digunakan ialah telaah dokumen berdasar studi kasus penelitian terdahulu.

Perbedaan : Pendekatan penelitian lebih kepada analisis Kualitatif,, TPAK mengandung dua indikator (TPT dan

PYB) dimana satu indikator tidak sama dengan yang dipakai penelitian yakni TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka).

Hasil Penelitian : Menunjukkan bahwa TPAK dan IPM saling mempengaruhi satu sama lain. TPAK dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap IPM. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik-turunnya IPM dapat disebabkan oleh TPAK, dimana arah pengaruhnya (positif/negatif) ditentukan oleh perbedaan kondisi sosial di masing-masing wilayah.

9. Atika Nurhabibah, Arfida Boedirochminarni, dan Novi Primita Sari (2022): Pengaruh PAD Dan Angkatan Kerja Terhadap IPM Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019

Persamaan : Menggunakan variabel *independent* yaitu Angkatan Kerja (AK) dan PDRB—variabel yang dipakai untuk mewakili tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Serta variabel *dependent* berupa IPM.

Perbedaan : Memakai data panel. Terdapat Variabel *Independent* lainnya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Lokasi Penelitian adalah Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil Penelitian : Menyimpulkan bahwa secara parsial variabel AK, PAD, dan PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Selatan.

10. Thariq Abdul Warits (2019): Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Investasi Asing Terhadap Pembangunan Manusia Di Negara-Negara ASEAN

Persamaan : Menggunakan variabel bebas Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan variabel terikat berupa Pembangunan Manusia—Data yang digunakan dalam penelitian pada variabel ini ialah IPM di ASEAN.

Perbedaan : Lokasi penelitian adalah negara-negara di ASEAN. Menggunakan variabel bebas lainnya seperti Investasi Asing. Metode analisis data ialah regresi data panel.

Hasil Penelitian : Hasil menunjukkan bahwa variabel TPAK dan Investasi Asing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pembangunan Manusia di Negara-negara ASEAN.

11. Google, Temasek, dan Bain & Company (2017-2022): e-Conomy SEA 2017-2022

Persamaan : Memiliki indikator yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan keempat sektor unggulan dalam ekonomi digital yakni *E-commerce, Transport and Food or Ride Hailing, Online Media, dan Online Travel*, lokasi penelitian yakni Asia (termasuk diantaranya negara Indonesia).

Perbedaan : Menggunakan data *cross-section*, hasil riset disajikan dalam bentuk *annual report* yang dipublikasikan secara *daring* (dalam jaringan) dalam kanal *online economysea.withgoogle.com*.

Hasil Penelitian : Menunjukkan bahwa setiap tahunnya aktivitas ekonomi digital di Asia mengalami peningkatan volume transaksi (GMV) yang signifikan, dinilai dari total hitung ke-enam negara di Asia yakni Indonesia, Singapura, Malaysia, Vietnam, Filipina, dan Thailand. Volume transaksi ekonomi digital Asia pada riset terakhir menunjukkan capaian GMV adalah sebesar \$194B di tahun 2022. Demikian apabila dilihat dari *country highlights*, negara Indonesia senantiasa mengalami kenaikan yang signifikan sebesar \$27B di tahun 2018, \$41B di tahun 2019, \$44B di tahun 2020, \$70B di tahun 2021, dan \$77B di tahun 2022.

12. Viva Budy Kusnandar (2023): Volume Dan Nilai Transaksi Proprietary Channel (2013-2022)

Persamaan : Menggunakan data *time series*, memiliki indikator yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan salah satu sektor unggulan dalam ekonomi digital yakni *Financial Services*, lokasi penelitian yakni Indonesia.

Perbedaan : Hasil riset disajikan dalam bentuk *web page* yang dipublikasikan secara *daring* (dalam jaringan) dalam kanal *online* [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id).

Hasil Penelitian : Menunjukkan bahwa volume transaksi dalam aktivitas *proprietary channel* (Mencakup 2 bentuk kanal yakni *Internet Banking* dan *Short Message Service (SMS)/Mobile Banking*) senantiasa mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2013-2022, meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2018 dan 2019. Secara garis besar penyumbang utama *proprietary channel* ialah dari aktivitas *internet banking*.

13. Yuli Nurhanisah (2023): Orang Indonesia Makin Cashless

Persamaan : Menggunakan data *time series*, memiliki indikator yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan salah satu sektor unggulan dalam ekonomi digital yakni *Financial Services*, lokasi penelitian yakni Indonesia.

Perbedaan : Hasil riset disajikan dalam bentuk *web page* yang dipublikasikan secara *daring* (dalam jaringan) dalam kanal *online* [IndonesiaBaik.id](http://IndonesiaBaik.id).

Hasil Penelitian : Menunjukkan nilai transaksi *cashless payment* orang Indonesia yang senantiasa mengalami peningkatan setiap tahun sejak tahun 2013-2022 dengan laju pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2021 sebesar 49,05%.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan pemahaman terhadap isi bahasan skripsi. Maka, dikemukakan sistematika penulisan mengikuti acuan pedoman tugas akhir mahasiswa sarjana strata 1 UIN Raden Intan Lampung tahun 2020, dengan pola sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini, skripsi terdiri dari *cover* (sampul depan), abstrak, pernyataan orisinalitas, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar gambar, dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri atas beberapa bab dan subbab, diantaranya :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini berisikan beberapa subbab diantaranya ialah penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

BAB ini menjelaskan tentang berbagai konsep, perspektif, dan ilmu yang mendefinisikan variabel penelitian. Dengan demikian BAB ini terdiri atas beberapa subbab diantaranya ialah teori penelitian, kerangka teoritik, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

BAB ini terdiri atas beberapa subbab diantaranya ialah waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, Teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, dan Teknik analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

BAB ini membahas tentang hasil kajian penelitian yang kemudian akan dianalisis dan ditelaah. BAB ini terdiri atas beberapa subbab yaitu deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

BAB ini merupakan BAB terakhir dalam skripsi yang membahas mengenai simpulan dan saran yang didapat dari kajian hasil penelitian. Dimana simpulan dan saran tersebut disajikan dalam

bentuk rekapitulasi hasil analisis dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat daftar rujukan atau referensi dan lampiran-lampiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi sehingga terdiri atas subbab daftar rujukan dan lampiran.\



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Teori Penelitian

#### 1. Pertumbuhan Ekonomi Digital

Seiring perkembangan zaman yang telah memasuki masa Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan kemunculan AI (*Artificial Intelligence*) dalam bidang teknologi sejak tahun 2011, menyadarkan kita adanya penciptaan suatu basis baru dalam kegiatan ekonomi. Revolusi Industri 3.0 membawa komputerisasi ke dalam ekonomi konvensional dan secara pesat merambah ke dalam segala aspek kegiatan ekonomi, berperan sebagai motor penggerak roda perekonomian yang menekankan efisiensi dan efektifitas sehingga meningkatkan produksi dan konsumsi di masyarakat. Produksi dan konsumsi ini kemudian berefek domino kepada meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara.<sup>21</sup>

Melihat bagaimana kehadiran komputerisasi menjadi penyokong utama dalam memunculkan ciptaan-ciptaan produk teknologi lainnya, memberikan tanda kepada kita atas kehadiran Ekonomi Digital di era Revolusi Industri 4.0 pada tahun 2011. Meskipun demikian, sesungguhnya istilah ekonomi digital atau *internet economy* ini sudah ada sejak tahun 1994 yang dipopulerkan oleh Don Tapscott dalam bukunya yang berjudul "*The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*." Buku ini merupakan sebuah karya tulis yang berisikan visi Don Tapscott dalam melihat masa depan melalui perkembangan teknologi. Visi yang pada akhirnya terwujud ini membuatnya menerbitkan kembali bukunya dalam edisi *anniversary* berjudul "*The Digital Economy: Rethinking Promise and*

---

<sup>21</sup> Ayunda Pininta Kasih, "Sejarah Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0 Dan Perbedaannya," *Kompas.Com*, last modified 2022, [https://www.kompas.com/edu/read/2022/04/29/134500171/sejarah-revolusi-industri-10-hingga-40-dan-perbedaannya?pa\\_ge=all](https://www.kompas.com/edu/read/2022/04/29/134500171/sejarah-revolusi-industri-10-hingga-40-dan-perbedaannya?pa_ge=all).



*Peril in the Age of Networked Intelligence.*” Buku tersebut ia hadirkan sebagai bentuk respon terhadap teknologi digital.<sup>22</sup>

Saat ini ekonomi digital sudah menjadi bahan diskusi ketat di berbagai forum dunia. Bersamaan dengan itu transaksi online semakin digemari masyarakat dan penciptaan kegiatan ekonomi secara digital juga semakin bervariasi. Kemudahan akses tanpa terhalang jarak, waktu dan tenaga yang dikeluarkan dalam melakukan pekerjaan semakin efektif, serta perilaku masyarakat yang semakin akrab dengan teknologi membawa perubahan besar dalam kegiatan berekonomi. Tanpa terasa masyarakat modern sudah terbiasa menikmati basis ekonomi digital dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain daripada itu, istilah lain juga muncul menyertai pesatnya ekonomi digital atau *internet economy*. Istilah tersebut ialah *digital economy growth* atau pertumbuhan ekonomi digital. Sebuah keunikan, sebab hanya butuh waktu 5 tahun sejak kemunculannya di tahun 2011, sudah terdapat beragam riset mengenai pertumbuhan ekonomi digital. Salah satu diantaranya ialah riset yang dilakukan oleh *Temasek and Bain Company* dalam rangka menganalisis potensi ekonomi digital di negara-negara Asia yang ditinjau dari segi jumlah pengguna (*users*), indikator-indikator pertumbuhan ekonomi digital, dan pendanaan setiap negara dalam menyokong infrastruktur demi terlaksananya kegiatan ekonomi ini.

Untuk membahas lebih dalam tentang pertumbuhan ekonomi digital, peneliti akan menjabarkannya ke dalam beberapa anak subbab sebagai perincian dari teori, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>22</sup> Agus Sugiarto, *Mengenal Ekonomi Digital* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2022), 3.

### a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Secara garis besar pertumbuhan ekonomi digital merupakan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dan terhitung secara elektronik dengan bentuk informasi yang disajikan ialah dalam bit. Sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi yang umum kita kenal menggunakan PDB untuk alat ukurnya, berikut secara digital pertumbuhan ekonomi juga memiliki alat ukurnya sendiri yakni GMV (*Gross Merchandise Value*). Namun, sebelum berangkat kepada paparan terkait pertumbuhan ekonomi digital, diperlukan pemahaman mendasar mengenai pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah *necessary condition* atau kondisi yang diperlukan dalam upaya pembangunan manusia melalui peningkatan kesejahteraan. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi bukan termasuk syarat yang cukup dalam mendorong upaya tersebut. Akan dikatakan cukup apabila pertumbuhan ekonomi berhasil mencapai distribusi pendapatan yang merata. Hal ini berarti nilai dari pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besaran nilai PDB (Produk Domestik Bruto) telah berhasil memberikan dampak bagi peningkatan kesejahteraan secara komprehensif di seluruh lapisan masyarakat.<sup>23</sup>

Menurut Daron Acemoglu et.al (2019), pertumbuhan ekonomi atau dikenal juga dengan sebutan pertumbuhan adalah sebuah ukuran kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita pada suatu perekonomian yang tumbuh dari waktu ke waktu. *Gross domestic product* atau Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bahasa Indonesia, yang menunjukkan angka tinggi merupakan hasil dari pesatnya pertumbuhan dalam perekonomian. Terdapat satu istilah yang perlu diketahui dalam memahami fenomena pertumbuhan ekonomi yaitu

---

<sup>23</sup> Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, Revisi III. (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 184.

tingkat pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan yang umum dikenal sebagai laju pertumbuhan ekonomi ini diartikan sebagai suatu perubahan kuantitas dari nilai PDB antar dua waktu, dimana nilai PDB saat ini (waktu terbaru) akan disandingkan dengan nilai dasarnya pada waktu awal (sebelumnya).<sup>24</sup> Adapun tingkat pertumbuhan dapat dinyatakan sebagai berikut,<sup>25</sup>

$$\text{LPE}_t = \frac{\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}}{\text{PDB}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan : LPE = Laju Pertumbuhan Ekonomi  
 PDB = Produk Domestik Bruto  
 t = Periode atau waktu

Mengingat terdapat 2 jenis PDB yaitu produk domestik bruto atas dasar harga berlaku dan produk domestik bruto atas dasar harga konstan. Diketahui bahwa untuk mengetahui LPE nilai PDB harga konstan yang digunakan dalam perhitungan.<sup>26</sup>

Setelah mengetahui cara menghitung tingkat pertumbuhan dalam ekonomi maka, berikut tak kalah penting adalah mengetahui sumber-sumber penentu terciptanya suatu pertumbuhan ekonomi. Mengacu pada analisis Asfia Murni (2016), ia menggunakan pengembangan konsep mikro pada teori produksi untuk menganalisis sumber-sumber atau faktor-faktor (input) penunjang pertumbuhan ekonomi. Ditemukan bahwa untuk menghasilkan output (pendapatan nasional) dibutuhkan input berupa sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya modal, teknologi dan inovasi, informasi, keahlian dalam kewiraswastaan dan manajemen.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Daron Acemoglu, David Laibson, and John A. List, *Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2019), 154.

<sup>25</sup> Murni, *Ekonomika Makro*, 185.

<sup>26</sup> Badan Pusat Statistik, "Pendapatan Nasional," last modified 2023, <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>.

<sup>27</sup> Murni, *Ekonomika Makro*, 189.

Sesungguhnya terdapat beragam teori pertumbuhan ekonomi—meliputi sejarah sampai sumber-sumber penunjangnya, yang ditinjau dari bermacam pendekatan dan konsep, secara singkat diantaranya adalah:<sup>28</sup>

- 1) Teori klasik oleh Adam Smith, memandang bahwa penambahan penduduk adalah faktor yang dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi sebab berpengaruh terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja guna memperbesar output.
- 2) Teori Malthus dan Ricardo, memandang penambahan penduduk sebagai suatu fenomena bila dibandingkan dengan jumlah faktor produksi lain. Dimana pertumbuhan ekonomi akan naik jika jumlah penduduk < (lebih kecil) daripada jumlah faktor produksi.
- 3) Teori Neoklasik oleh Robert Solow, menambahkan input dalam pertumbuhan ekonomi berupa pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan modal, teknologi, dan peningkatan keahlian menggunakan teknologi.
- 4) Teori Keynesian oleh J.M. Keynes, memandang bahwa dibutuhkan peran pemerintah baik melalui kebijakan moneter maupun kebijakan fiskalnya dalam mengatasi ketidakstabilan pasar dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Teori ini menemukan faktor penting penunjang pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek yaitu berupa permintaan agregat.
- 5) Teori Rostow, memandang bahwa pertumbuhan ekonomi tercipta atas respon dari berbagai perubahan yang terjadi dalam perekonomian. salah satu contoh perubahan tersebut seperti perubahan pandangan masyarakat dalam menanamkan modal dari aset yang konsumtif lebih kepada aset yang produktif.

---

<sup>28</sup> Ibid., 194-200.

- 6) Teori Schumpeter, memfokuskan pandangannya terhadap peran *entrepreneur* atau wiraswasta atau pengusaha sebagai penjamin meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
- 7) Teori Harmor-Domar, memandang bahwa untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh dalam jangka panjang pelaku ekonomi perlu menciptakan investasi dan meningkatkan tabungan. Sebagai tambahan Harmor-Domar juga berpendapat tetap membutuhkan peran pemerintah dalam proses perwujudannya.
- 8) Teori Martin Feldstein, mengembangkan konsep baru “*Supply side economic growth*” yaitu sebuah konsep pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan pendekatan penawaran agregat. Konsep ini menekankan pentingnya input berupa meningkatkan investasi dan tabungan, mengurangi pajak, dan memperbaiki regulasi, sebab input tersebut dinilai memiliki reaksi yang lebih besar terhadap output.

Tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi terletak pada besaran nilai PDB. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah hasil hitung dari total nilai barang dan jasa dalam perekonomian, sehingga berhubungan dengan harga (*price/P*) dan kuantitas (*quantity/Q*) atas barang dan jasa pada periode tertentu (*t*). Sederhananya PDB dapat dihitung dalam model berikut.<sup>29</sup>

$$PDB_t = Q_t \times P_t$$

Untuk PDB atas harga berlaku (Nominal), periode harga yang dipakai adalah tahun yang sama saat jumlah barang dan jasa dihitung. Contohnya :

$$PDB_{2022} = Q_{2022} \times P_{2022}$$

Sementara untuk PDB atas harga konstan (Riil) menggunakan acuan harga pada periode sebelumnya sebagai tahun dasar perhitungan, seperti misalnya, ingin

---

<sup>29</sup> Tedy Herlambang et al., *Ekonomi Makro: Teori, Analisis, Dan Kebijakan* (PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 19.

menghitung PDB pada tahun 2022 dengan tahun dasar 2010 sebagai acuan harga. Berikut model hitunganya.

$$PDB_{2022} = Q_{2022} \times P_{2010}$$

## b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat 3 (tiga) teori pertumbuhan yang dinilai sangat relevan dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi digital, didasarkan pada analisis Dinda Yuliani (2012) ditemukan bahwa ketiga teori tersebut ialah teori pertumbuhan oleh Joseph A. Schumpeter (1934), teori Neoklasik oleh Robert M. Solow (1956), dan teori pertumbuhan endogen oleh Paul M. Romer (1990) atau Robert E. Lucas, Jr. (1988), diantaranya sebagai berikut.<sup>30</sup>

### 1) Teori Schumpeter (1934)

Dalam pandangan Schumpeter, kegiatan ekonomi selalu diindikasikan sebagai upaya mencapai kepuasan atas keinginan, di samping beragam proposisi motif lain yang dimiliki seperti misalnya, motif spiritual. Hadirnya teknologi dalam perekonomian telah menjadi masalah baru bagi individu (pelaku ekonomi) yang memerlukan jawaban spesifik dan pengetahuan untuk pertimbangan keputusan ekonomi yang lebih baik. Oleh karena itu, guna memenuhi tuntutan tersebut Schumpeter memberikan analisisnya dalam menggambarkan fenomena kontras dari hubungan teknologi terhadap pembangunan ekonomi melalui konsep kombinasi miliknya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Dinda Yuliani, "Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Digital Indonesia Dan China Dalam Bidang E-Commerce," *Universitas Ahmad Dahlan Repository* 8 (2012): 5-6.

<sup>31</sup> Alin Croitoru, "A Review to a Book That Is 100 Years Old: Schumpeter, J.A., 1934 (2008), *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*, Translated from the German by Redvers Opie, New Brunswick (U.S.A) and L," *Comparative Research in Anthropology and Sociology* 3, no. 2 (2012): 139-140.

Dalam konsep kombinasi Schumpeter, pertimbangan secara teknologi dan ekonomis dilakukan. Memproduksi dengan teknologi bermakna sebagai penggabungan hal-hal dan kekuatan dalam jangkauan. Metode produksi yang berbeda hanya dapat dibedakan dengan cara kombinasinya, baik, dari penggabungan objek atau hubungan di antara jumlah mereka. Fakta bahwa produsen dapat memilih di antara kombinasi yang berbeda, menyiratkan bahwa biaya untuk memproduksi barang tertentu dapat berbeda untuk setiap produsen, dan juga bahwa suatu perusahaan dapat memproduksi berbagai jenis barang dengan menggunakan jenis dan jumlah faktor yang identik. Dari perspektif ini, biaya produksi dianggap sebagai fenomena yang bernilai. Dalam analisis biaya produksi barang, kemungkinan penggunaan sumber daya secara berbeda harus diperhitungkan. Sebab biaya adalah ekspresi dari nilai potensial penggunaan alat-alat produksi.<sup>32</sup>

Adapun perlu dipertimbangkan bahwa teknologi selain menguntungkan juga dapat merugikan bagi perekonomian. Risiko merugikan tersebut seperti misalnya, kegagalan teknis produksi dan kegagalan komersial. Fakta terkait dua risiko merugikan ini sudah menjadi pengetahuan umum para produsen, meski pada prinsipnya teknologi dalam perekonomian tetap menguntungkan. Dalam beberapa kasus, kemungkinan keuntungan dan kerugian tersebut terletak pada perubahan data yang relevan terjadi di pasar, berikut kemudian tergantung bagaimana individu dapat beradaptasi untuk menghadapinya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid., 140.

<sup>33</sup> Ibid.

Pernyataan teori Schumpeter erat kaitannya dengan peran wirausaha (*entrepreneur*) dalam perekonomian, sebab baginya tindakan wirausaha merupakan mekanisme utama dalam proses pembangunan ekonomi, sehingga gangguan sistem ekonomi tidak mungkin terjadi tanpanya. Wirausaha atau produsen dapat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, selain aspek produksi, juga kepada konsumsi. Hal ini terlihat dari karakterisasi produsen yang terbiasa memulai perubahan ekonomi, karena memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan mengubah preferensi konsumen.<sup>34</sup>

Pemaknaan konsep kombinasi Schumpeter tercakup ke dalam 5 kasus yakni :<sup>35</sup>

- a) Pengenalan atas barang-barang baru yang belum dikenal konsumen—sebuah kualitas baru dari suatu barang,
- b) Pengenalan suatu metode produksi baru yang belum diuji dengan pengalaman di bidang manufaktur, yang sama sekali tidak perlu didasarkan pada penemuan baru secara ilmiah, dan juga dapat tercipta dengan cara baru dalam menangani sebuah komoditas secara komersial,
- c) Pembukaan pasar baru, berupa sebuah pasar yang belum pernah dimasuki oleh cabang manufaktur dari negara yang bersangkutan, baik pasar tersebut telah ada sebelumnya atau belum,
- d) Penaklukan sumber pasokan baru atau bahan baku/barng setengah jadi, yang sekali lagi terlepas apakah sumber ini sudah ada atau harus dibuat terlebih dahulu,
- e) Pelaksanaan organisasi baru dari industri lainnya, seperti penciptaan posisi monopoli (misalnya melalui kepercayaan).

---

<sup>34</sup> Ibid., 141.

<sup>35</sup> Ibid., 142.



Pernyataan di atas menyadarkan kita kepada pentingnya peran wirausaha dalam memegang kendali perekonomian melalui tindakan inovatifnya mendorong sistem ekonomi untuk berkembang. Inilah yang menjadi pondasi Schumpeter dalam konsepnya dengan menaruh peran khusus ekonomi di tangan para pengusaha.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Schumpeter berusaha menakar potensi ekonomi melalui analisis faktor endogen di bidang ekonomi dengan temuan fenomena wirausaha sebagai perantara perubahan ekonomi di masa depan, salah satunya ialah teknologi dan pengadaptasiannya dalam kegiatan berekonomi.

## 2) Teori Neoklasik oleh Robert M. Solow (1956)

Teori pertumbuhan Neoklasik Robert M. Solow dilakukan dalam rangka mencari rumusan yang lebih fleksibel terhadap produksi untuk menciptakan model pertumbuhan jangka panjang yang lebih sederhana dengan melakukan kombinasi pengembangan kajian dari teori pertumbuhan Keynesian modern melalui analisis pendapatan, teori pertumbuhan Harrod-Domar melalui investasi dan tabungan (produktivitas modal), dan memasukkan unsur teknologi yang secara langsung memberi dampak pada aspek produksi. Dalam proses pencariannya, Robert M. Solow menghilangkan segala aspek kekakuan dan kesulitan yang ada pada analisis pendapatan Keynesian, selagi mengembangkan teori Harrod-Domar. Secara singkat, dapat dipahami bahwa analisis Robert berusaha untuk menemukan ukuran yang tepat dalam menciptakan pertumbuhan jangka panjang melalui analisis pendapatan dengan pendekatan produksi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Robert M. Solow, "A Contribution to The Theory of Economic Growth" 70, no. 1 (1956): 91.

Terdapat 3 (tiga) komponen utama dalam model pertumbuhan jangka panjang Solow antara lain, yaitu :<sup>37</sup>

a) Fungsi Produksi agregat

Fungsi produksi agregat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara pendapatan nasional (PDB) terhadap aspek-aspek dalam produksi. Dimana persamaannya dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = A \times F(K, H)$$

Keterangan : $Y$	= Pendapatan nasional yaitu PDB
$A$	= Tingkat teknologi
$F$	= Fungsi
$K$	= Modal fisik
$H$	= Total unit efisiensi tenaga kerja

b) Persamaan Akumulasi Modal Fisik

Persamaan ini dilakukan dalam rangka mengakumulasi stok modal fisik guna memperlambat penyusutan dan menaikkan nilainya agar dalam periode tertentu nilai jualnya masih dapat menguntungkan—hitung untung-rugi investasi di stok modal fisik. Persamaan ini sering dipakai para ekonom dalam menghitung nilai aktual stok modal fisik, seperti misalnya menghitung pendapatan nasional. Rumusan persamaannya yakni :

$$K_{\text{sekarang}} = K_{\text{tahun lalu}} - K_{\text{penyusutan}} + I$$

atau

$$K_{\text{sekarang}} = K_{\text{tahun lalu}} - (\text{Tingkat Penyusutan} \times K_{\text{tahun lalu}}) + I$$

atau

<sup>37</sup> Acemoglu, Laibson, and List, *Makroekonomi*, 180-183.

$$K_{\text{sekarang}} = (1 - d) \times K_{\text{tahun lalu}} + I$$

Keterangan :  $K_{\text{sekarang}}$  = Stok modal fisik tahun ini  
 $K_{\text{tahun lalu}}$  = Stok modal fisik tahun lalu  
 $I$  = Jumlah investasi  
 $1 - d$  = Stok modal fisik yang tidak menyusut di antara kedua tanggal ( $d$  adalah tingkat depresiasi).

c) Tabungan Rumah Tangga

Investasi terhadap perekonomian terwujud melalui perilaku menabung rumah tangga yang dapat dirumuskan dalam persamaan berikut.

$$I = s \times Y$$

Maka, diketahui persamaan lengkap PDB setelah mengkaitkan produksi agregat dengan investasi, dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$I = s \times Y = s \times A \times F(K, H)$$

Keterangan :  $I$  = Investasi agregat  
 $s$  = Tingkat tabungan  
 $Y$  = Pendapatan nasional yaitu PDB  
 $A$  = Tingkat teknologi  
 $F$  = Fungsi  
 $K$  = Modal fisik  
 $H$  = Total unit efisiensi tenaga kerja

Persamaan-persamaan di atas telah merepresentasikan pemikiran Robert M. Solow dalam memaknai pertumbuhan ekonomi dalam bentuk sederhana dengan menggabungkan elemen investasi dan tabungan, teknologi, serta analisis pendapatan.

Untuk mengakhiri temuan dari teori ini, diambil beberapa kesimpulan diantaranya :

- a) Bahwa kemajuan teknologi dan meningkatnya modal manusia (angkatan kerja) dengan modal fisik yang sama akan mendorong kenaikan pendapatan nasional (PDB/Produk Domestik Bruto).
  - b) Jika dalam suatu perekonomian kualitas modal manusia (tenaga kerja) mengalami peningkatan maka, akan memicu efisiensi unit tenaga kerja ( $H$ ). Dengan demikian perekonomian akan memperoleh PDB yang lebih besar pada tingkat stok modal fisik tertentu.
- 3) Teori Endogen oleh Paul M. Romer (1990) atau Robert E. Lucas, Jr. (1988)

Teori endogen merupakan kajian terhadap pembangunan ekonomi dengan memakai analisis teori pertumbuhan ekonomi yang sudah ada yakni teori Neoklasik oleh Robert M. Solow dan teori Denison terkait *human capital* (modal manusia). Pelopor dalam teori pertumbuhan endogen diantaranya ialah Paul M. Romer (1990) dan Robert E. Lucas, Jr (1988).

Secara garis besar kedua peneliti tersebut memandang bahwa perekonomian terbuka lebih dapat memberikan peluang terhadap peningkatan perekonomian. Sedang negara dengan ekonomi tertutup akan terfokus pada pengembangan sumber-sumber endogen pertumbuhan ekonomi seperti misalnya, teknologi yang dikembangkan dari dalam guna mendukung kegiatan produksi, modal yang diberdayakan meliputi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA), serta sumber-sumber pertumbuhan lainnya yang tidak terintegrasi dalam perekonomian internasional.

Hasil analisis Robert E. Lucas (1988) dalam penelitiannya yang berjudul “*On The Mechanic of Economic Development*”, memberikan model mekanika atas pembangunan ekonomi yang diamati dari sisi perilaku ekonomi. kajiannya mengungkap bahwa ketiadaan faktor eksogen dalam perekonomian seperti perdagangan internasional (Ekspor-impor) dan mobilitas tenaga kerja secara internasional, dimana perekonomian hanya bergantung pada sumber endogennya akan menciptakan pertumbuhan yang stagnan dan berisiko lesu dan tidak meningkat. Sebagai tambahan ia menyatakan bahwa,

*“A world consisting of such economies, then, each operating autarchically, would exhibit uniform rates of growth across countries and would maintain a perfectly stable distribution of income and wealth over time”*.<sup>38</sup>

Pernyataan tersebut menginisiasi bentuk perekonomian yang meniadakan faktor eksogen harus sangat berusaha untuk menjaga kestabilan distribusi pendapatan dan kekayaannya. Dalam temuannya apabila perekonomian memanfaatkan sumber eksogen perekonomian maka, potensi ekonomi berkembang akan lebih pesat dan baik. Seperti misalnya mobilitas tenaga kerja akan menciptakan peluang peningkatan produktivitas dalam negeri akibat dampak dari kekayaan yang mengalir ke negara bersangkutan. Contoh kekayaan ini seperti misalnya, keahlian dan pengetahuan yang dapat mendukung peningkatan produktivitas tenaga kerja.<sup>39</sup>

Faktor eksogen lainnya yakni perdagangan internasional juga dinilai memberikan dampak pesat bagi pertumbuhan ekonomi di negara yang memiliki perekonomian terbuka—terintegrasi dengan negara-

---

<sup>38</sup> Robert E. Lucas, “On The Mechanics of Economic Development,” *Monetary Economics* 22, no. February (1988): 39.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 40.

negara lain. Hal ini dibuktikan oleh kesuksesan pertumbuhan ekonomi Korea, Hong Kong, Singapura, dan Jepang yang dikaitkan dengan peningkatan ekspor.<sup>40</sup>

Meskipun analisis Paul M. Romer memiliki kajian teori yang berbeda dengan teori endogen Robert E. Lucas. Dikarenakan analisis yang diletakkan kepada teori pertumbuhan neoklasik dan perubahan teknologi. Ternyata kedua peneliti tersebut memiliki anggapan yang sama dan saling mendukung. Berikut secara berkelanjutan saling memperkaya satu sama lain.

Analisis Paul M. Romer, memiliki pendapat yang mendukung pernyataan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat dan baik akan tercipta bila faktor eksogen diikutsertakan. Dalam pernyataannya yang mendukung, Paul M. Romer mengungkapkan bahwa perdagangan internasional dapat bertindak mempercepat pertumbuhan. Berikut pula diketahui negara dengan modal manusia yang rendah mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang kurang baik. Namun, meskipun negara dengan karakteristik tersebut bermasalah secara pertumbuhan akan tetapi mereka tetap dapat memperoleh manfaat dari integrasi ekonomi.<sup>41</sup>

Untuk sisi dampak teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi, analisis Paul menjelaskan bahwa perubahan teknologi memiliki peran besar dalam peningkatan output per jam kerja. Sehingga benar demikian anggapan mengenai teknologi dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid., 41.

<sup>41</sup> Paul M. Romer, "Endogenous Technological Change," *Political Economy* 98, no. 5 (1990): 99.

<sup>42</sup> Ibid., 72.

Dari ketiga teori di atas, peneliti merasa teori Schumpeter (1934) memiliki argumen yang lebih luas dalam melihat potensi teknologi bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena Schumpeter menempatkan teknologi lebih dari sekedar faktor produksi, namun dapat berkembang melalui inovasi. Teori Schumpeter memberikan kesempatan bagi teknologi untuk berevolusi menjadi pertumbuhan ekonomi itu sendiri melalui bantuan para wirausaha dalam menginovasi dan mengkreaitivitaskan teknologi. Yang kemudian pada analisis ini peneliti sebut sebagai pertumbuhan ekonomi digital.

### c. Definisi Ekonomi Digital

Secara harfiah, ekonomi digital memiliki dua frasa yakni “ekonomi” dan “digital”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Sedangkan Digital merupakan sesuatu yang (1) berhubungan dengan angka-angka untuk menunjukkan informasi atau sistem perhitungan tertentu, dan (2) berkaitan dengan atau menggunakan komputer atau internet.

Dalam bukunya yang berjudul “*The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*,” Don Tapscott (1996) menyatakan bahwa, “*In the new economy, information is in digital form (bit). Many different forms of information can be combined, creating, for example is multimedia documents. This information can be stored and retrieve instantly from around the world, eventually providing instant access to much of the information recorded by human civilization. New digital appliances can be created that fit in a pocket*

*(or smaller) and can have an impact on most aspects both in business and personal life.*<sup>43</sup>

Dari pernyataan di atas Don Tapscott memberikan istilah lain dari ekonomi digital yakni *new economy* dalam rangka membedakan secara jelas basis ekonomi lama dengan basis ekonomi baru. Garis besar pernyataan tersebut ialah bahwa ekonomi digital memiliki informasi yang tersaji dalam bentuk bit dan akan menjadi aset bagi peradaban manusia dalam penyediaan akses informasi yang secara berkelanjutan akan berdampak pada aspek bisnis dan kehidupan pribadi.

Agus Sugiarto (2022) mendefinisikan ekonomi digital atau dalam istilah lain *new economy*, *internet economy*, *information economy*, atau *web economy* sebagai bentuk kegiatan ekonomi yang secara daring (dalam jaringan) melibatkan manusia, para pelaku usaha, bermacam data dan informasi yang didukung dengan teknologi digital dalam prosesnya, dimana hasil capaian ekonomi (transaksi) terukur melalui basis teknologi digital (seperti: *artificial intelligence*, *internet*, *virtual reality*, *web*, *blockchain*, dan *robotic*). Ia juga menambahkan bahwa istilah *new economy* memiliki arti yaitu sebagai sebuah basis, ekonomi digital telah melahirkan beragam inovasi baru berupa model bisnis, mekanisme kerja, hingga produk (barang dan jasa) baru yang sebelumnya belum pernah tercipta.<sup>44</sup>

Ekonomi digital (*Digital Economy*) diartikan sebagai bentuk ekonomi yang memberdayakan basis TIK (Teknologi informasi dan komunikasi) digital tidak semata hanya digunakan untuk bertransaksi dan berkomunikasi namun juga dapat memberikan keuntungan (*profit*), sekaligus menunjang secara positif

---

<sup>43</sup> Don Tapscott, *The Digital Economy: Promise And Peril In The Age Of Networked Intelligence* (New York: Mc Graw Hill, 1996), 66.

<sup>44</sup> Sugiarto, *Mengenal Ekonomi Digital*, 4-6.



berkelanjutan bagi peningkatan aktivitas-aktivitas ekonomi lain yang telah ada.<sup>45</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi digital merupakan sebuah basis ekonomi baru yang dijalankan secara daring memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi digital dimana hasil transaksi beragam kegiatannya tersaji dalam bentuk bit.

#### d. Manfaat Ekonomi Digital

Sebagai suatu basis ekonomi baru, ekonomi digital melalui potensi yang dimiliki akan berpeluang memberikan dampak besar terhadap perekonomian secara global. Meskipun terdapat beragam risiko yang muncul akibat ketidakpastian adaptasi teknologi di berbagai daerah di belahan dunia. Perlu dipahami bahwa ekonomi digital memiliki manfaat yang besar dalam menopang kehidupan manusia sebagai makhluk ekonomi. Berikut beberapa manfaat dari ekonomi digital, yaitu:<sup>46</sup>

- 1) Meningkatkan kesempatan pelaku ekonomi berkompetisi secara bebas dalam pasar. Teknologi digital menciptakan ragam profesi kerja yang semakin variatif seperti misalnya, *social media specialist*, *youtuber (video creator)*, *content writer*, *programmer*, dan masih banyak lagi. Salah satu bentuk peluang bagi pelaku ekonomi dapat berkompetisi ialah dengan memberdayakan jasa pengelola digital yang ada agar tidak kalah dalam persaingan bisnis *online* seperti misalnya, menggencarkan iklan produk melalui jasa *endorsement* oleh *youtuber* terkenal, mengelola tampilan website bisnis *online* agar lebih interaktif dengan bantuan jasa *programmer* dan lain-lain.

---

<sup>45</sup> Enni Soerjati Priowirjanto, Raka Fauzan Hatami, and Salsabila Firdausa, *Terminologi Ekonomi & Teknologi Informasi: Dalam Hukum Ekonomi Pada Era Ekonomi Digital* (Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani, 2021), 47.

<sup>46</sup> Sugiarto, *Mengenal Ekonomi Digital*, 86-96.

- 2) Sebagai penyokong produktifitas yang tinggi, sebab adanya teknologi digital memungkinkan mesin-mesin produksi bekerja selama 24 jam. Disamping itu pula efisiensi dan efektivitas kerja dalam meminimalisir kesalahan dalam pekerjaan juga ditingkatkan.
- 3) Inovasi tak terbatas. Ekonomi digital menciptakan peluang seluas-luasnya bagi para pelaku ekonomi untuk berperan nyata dalam mengubah, membuat, dan mengkreaitivaskan teknologi digital ke dalam berbagai bentuk model bisnis, proses kerja atau produksi, dan ciptaan produk digital lainnya. Contoh dari inovasi digital ialah munculnya Start Up yang hadir memberikan kesempatan pelaku usaha untuk memperluas jangkauan *marketing* produknya melalui bantuan web, *software android*, dan lain-lain.
- 4) Mendorong lahirnya raksasa ekonomi baru. Raksasa ekonomi ini merupakan sebutan para pengusaha (pemain di sektor ekonomi) yang telah mencapai nilai valuasi bisnis 1 miliar \$USD ke atas. Terdiri atas 3 raksasa ekonomi yakni *unicorn*, *decacorn*, dan *hectacorn*. Pemain raksasa ini tidak hanya berhasil meraih pendapatan yang besar dari bisnisnya namun juga telah berhasil menciptakan berbagai bentuk model baru dalam rangka mendukung proses pencapaian tersebut.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam kegiatan berekonomi. Kemampuan ekonomi digital dalam menciptakan efisiensi dan transparansi dalam sektor ekonomi akan memberikan kemudahan dan kenyamanan terhadap pelaku ekonomi. Efisiensi mendorong produsen untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang bersaing. Sedang transparansi akan menghindarkan kegiatan bertransaksi dari asimetri informasi yang menguntungkan satu pihak (tidak adil). Dengan demikian adanya ekonomi digital dapat memajukan

perekonomian ke arah yang lebih sehat dan produktif dalam jangka waktu yang panjang.

- 6) Mendorong peningkatan kualitas hidup manusia. Produktivitas dan kecepatan akses terhadap produk yang difasilitasi oleh ekonomi digital akan memperkaya ragam jenis dan memperbanyak kuantitas jumlah barang dan jasa dalam perekonomian, sehingga pemenuhan kebutuhan manusia menjadi semakin mudah guna mencapai taraf kehidupan manusia yang berkualitas.
- 7) Memperkecil jarak komunikasi antar pelaku ekonomi, yakni konsumen dan produsen. Tatkala dalam bertransaksi produsen kesulitan dalam mencapai pasar untuk memperjualbelikan produknya, di saat yang bersamaan konsumen juga kesulitan dalam mencari barang dan jasa yang ia butuhkan. Kehadiran teknologi digital memperkecil jarak komunikasi tersebut, mempertemukan produsen dan konsumen secara daring dan *real time* tanpa terbatas waktu.
- 8) Mendorong perbaikan pada layanan publik. Secara tidak langsung kebutuhan administrasi pemerintahan untuk mengadopsi teknologi digital menjadi suatu keharusan. Hal ini guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi terhadap akses produk-produk pemerintah, seperti misalnya pembayaran pajak, pengurusan registrasi, dan lain-lain. Dengan begitu upaya membangun lingkungan dan budaya pemerintahan yang sehat kini jadi memungkinkan.
- 9) Berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini sebagaimana ditemukan dalam buku Agus Sugiarto (2022) yang berjudul “Mengenal Ekonomi Digital” memaparkan bukti empiris berupa besaran kontribusi ekonomi digital terhadap PDB, salah satunya yakni di negara Indonesia pada tahun 2020 yang baru mencapai 4%. Sebaliknya di beberapa negara lainnya di tahun yang sama seperti China, kontribusi ekonomi digital

terhadap pertumbuhan ekonomi telah mencapai besaran 38,6%. Besaran kontribusi ini kurang lebih menjadi gambaran bagaimana para pelaku ekonomi digital salah satunya yakni perusahaan-perusahaan yang telah tergabung ke dalam raksasa ekonomi berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Yang mana bila kondisi ini terus terwujud dan berkembang akan berpotensi mensejahterakan kehidupan masyarakat melalui terbukanya kesempatan kerja baru dan adanya peluang usaha yang lebih luas bagi UMKM.<sup>47</sup>

#### e. Risiko Dan Tantangan Ekonomi Digital

Hadirnya ekonomi digital tentunya tidak hanya membawa sisi positif kehidupan berekonomi. Bak dua sisi mata uang koin, ekonomi ini juga memunculkan risiko tertentu yang dapat berakibat negatif atau merugikan. Hal ini menjadi tantangan bagi semua pihak untuk menguasai teknologi dengan sebaik-baiknya, sehingga inovasi teknologi terkhusus dalam perekonomian dapat diarahkan ke keadaan yang positif. Berikut adalah risiko dan tantangan ekonomi digital, antara lain :

- 1) Semakin besar potensi aktivitas perekonomian tidak tercatat (*Underground economy*) dalam PDB (Produk Domestik Bruto) suatu negara. Dalam dimensi sosial dan ekonomi, *underground economy* dipandang sebagai sinyal buruk sebab menimbulkan kesulitan dalam melacak dan menghitung dampak tertentu yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi. *Underground economy* dapat dipicu dengan perkembangan teknologi diantaranya seperti perdagangan transnasional narkoba, perdagangan manusia, *deep web*, dan lain-lain. Contoh dari kesulitan pelacakan aktivitas ekonomi ini yakni hilangnya potensi pengenaan pajak oleh negara, sulitnya pencarian

---

<sup>47</sup> Ibid., 97–98.

pelaku *cyber crime* oleh kepolisian, prinsip *anonymity* membuat pendataan aktivitas tidak transparan dan seringkali dijadikan ladang *cyber scime* seperti misalnya *money laundry*, dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

- 2) Berkembangnya aktivitas *Shadowbanking* (lembaga keuangan non-bank yang menjalankan bisnis layaknya bank) sebagai akibat dari lambatnya adopsi digital pada banyak perbankan yang sudah ada.<sup>49</sup>
- 3) Kerentanan *cyber*. Tak dapat dipungkiri penyalahgunaan teknologi digital menjadi inti dalam aktivitas ekonomi agar keberlangsungan aktivitas ekonomi digital dapat berjalan dengan baik dan trust yang dibangun di masyarakat juga semakin baik. Sehingga penting bagi pemerintah dan *stake holder* untuk memperkuat sistem keamanan nasional salah satunya melalui peningkatan pada aspek proteksi data produk-produk ekonomi digital seperti penguatan regulasi, *entry policy*, pelaporan dan pengawasan, serta penekanan pada aspek keterbukaan ekonomi agar prinsip kepentingan nasional dapat terpenuhi.<sup>50</sup> Terdapat beberapa kerugian akibat rentannya siber salah satunya ialah kebocoran data yang kemudian disalahgunakan oleh pelaku *cyber crime*, kerugian yang ditimbulkan dapat berupa, kerugian materiil, rusaknya reputasi korporasi, pencurian HaKI, hingga risiko fatal lainnya yang bisa berdampak pada keamanan nasional.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Putra Perdana, “Tantangan Perekonomian Mendatang: Ekonomi Digital,” in *Weekly Vast Discussion* (Yogyakarta: cwts.ugm.ac.id, 2017), [https://cwts.ugm.ac.id/en/2017/12/12/tantangan-ekonomi-mendatang-ekonomi-digital/#pll\\_switcher](https://cwts.ugm.ac.id/en/2017/12/12/tantangan-ekonomi-mendatang-ekonomi-digital/#pll_switcher).

<sup>49</sup> Sugeng, “Bank Indonesia Waspada Risiko Dan Tantangan Ekonomi Digital,” in *Menuju Indonesia Unggul Melalui Ekonomi Digital* (Jakarta: Ekbis.Sindonews.com, 2019), <https://ekbis.sindonews.com/berita/1446331/33/bank-indonesia-waspada-risiko-dan-tantangan-ekonomi-digital>.

<sup>50</sup> Ibid.

<sup>51</sup> Iskandar, “Risiko Keamanan Siber Di Tengah Meningkatnya Perekonomian Digital,” *Liputan6.Com*, last modified 2022,

- 4) Meningkatkan budaya konsumtif masyarakat. Konsumtivitas merujuk kepada aktivitas seseorang yang mengkonsumsi sesuatu secara berlebihan. Kemudahan akses pasar yang tidak terbatas jarak dan waktu dalam ekonomi digital menjadi alasan utama budaya konsumtif dapat meningkat, sehingga masyarakat seringkali terbujuk untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan dan berakhir boros.<sup>52</sup>
- 5) Sulitnya barang lokal bersaing dengan barang modern. Hal ini terjadi sebagai akibat luasnya pasar digital dalam mencapai konsumen sehingga transaksi ekonomi dapat dengan mudah dijalankan meskipun pelaku ekonomi berbeda wilayah hingga beda negara.<sup>53</sup>
- 6) Karakter makhluk sosial yang Individualisme, Egoisme, dan Pragmatisme tumbuh dan berkembang di masyarakat. Hal ini terjadi sebagai akibat dari munculnya alat-alat komunikasi dan media sosial yang efektif dan efisien mengakibatkan seseorang cenderung lebih memilih berinteraksi sosial—berperilaku pragmatisme. Salah satu faktor yang menjadikan masyarakat cenderung individual dan egois adalah adanya mosi tidak percaya terhadap lingkungannya akibat tindakan-tindakan kriminalitas yang umum terjadi sehingga seseorang lebih memilih untuk melakukan segala sesuatunya sendiri atau melalui alat komunikasi untuk berinteraksi tanpa harus bertemu atau bertatap langsung. Perilaku seperti ini mengikis peluang manusia dalam menciptakan komunikasi dan ikatan yang lebih berkualitas dalam bersosialisasi sebagaimana perannya sebagai makhluk

---

<https://www.liputan6.com/teknologi/read/5154683/risiko-keamanan-siber-di-tengah-meningkatnya-perekonomian-di-digital>.

<sup>52</sup> Sarah Nafisah, “5 Pengaruh Negatif Kemajuan IPTEK Di Bidang Ekonomi,” *Bobo.Grid.Id*, last modified 2023, <https://bobo.grid.id/read/083648930/5-pengaruh-negatif-kemajuan-iptek-di-bidang-ekonomi?page=all>.

<sup>53</sup> Ibid.

sosial. Contoh dari aktivitas pragmatisme misalnya, di rumah orang tua sibuk dengan handphonenya, mengurus bisnis atau bersenda gurau dengan teman-temannya secara online, sedang anak sibuk bermain game di komputernya.<sup>54</sup>

- 7) Menggantikan atau menghilangkan beberapa jenis pekerjaan yang telah ada. Kehadiran teknologi digital memiliki pengaruh terhadap pasar tenaga kerja di sektor ekonomi digital. Transisi pekerjaan manusia yang dilakukan *manual* ini mulai tergantikan oleh pemanfaatan teknologi. Contoh beberapa pekerjaan yang dapat hilang atau tergantikan, baik seluruhnya maupun sebagian oleh teknologi yakni resepsionis, *customer service*, analis kredit, satpam, perakit kendaraan motor, dan lain sebagainya. Meski demikian, teknologi digital rupanya juga melahirkan beragam jenis pekerjaan baru yang mengacu pada pekerjaan dalam mengelola teknologi tersebut seperti misalnya *programmer* untuk *blockchain*, *system analyst* untuk AI, analis *big data*, *cyber security analyst*, *programmer* untuk *robotic*, dan masih banyak lagi. Dalam realitasnya, pemutusan kerja akibat efisiensi perusahaan melalui pemotongan jumlah tenaga kerja dengan pemanfaatan teknologi adalah benar adanya, akan tetapi hal ini dapat diatasi apabila perusahaan atau pelaku bisnis membuat persiapan yang lebih matang, mengingat tidak hanya mencari pekerjaan dengan prospek bagus yang sulit, akan tetapi sulit juga bagi perusahaan dalam mencari tenaga kerja yang berkapabilitas di bidangnya dan sudah berpengalaman. Dengan demikian persiapan matang tersebut perlu dipertimbangkan, baik dengan cara membuat *transition plan*, *contingency plan*,

---

<sup>54</sup> Syarifuddin, "Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat," *Sulselprov.Go.Id*, last modified 2023, <https://sulselprov.go.id/welcome/post/dampak-teknologi-terhadap-kehidupan-sosial-masyarakat>.

maupun *exit policy* yang jelas terkait kebijakan SDM, serta melakukan *upgrading* atau *upskilling* tenaga kerja.<sup>55</sup>

#### **f. Definisi Pertumbuhan Ekonomi Digital**

Sesungguhnya istilah pertumbuhan ekonomi digital sudah banyak digunakan dalam berbagai media informasi dan sering dipakai dalam forum diskusi tentang ekonomi, terkhusus ekonomi digital. Namun, belum ada literatur yang secara gamblang menyatakan bagaimana pertumbuhan ekonomi digital dalam arti sebenarnya, berikut sumber-sumber dan alat ukur yang digunakan. Ketidakpastian arti ini disebabkan oleh beragam temuan riset para ahli yang melihat potensi besar digitalisasi menjadikan aktivitas ekonomi daring semakin variatif dan senantiasa berpotensi memunculkan produk ekonomi baru. Tentunya kehadiran produk ekonomi baru tersebut akan menambah sumber pertumbuhan ekonomi digital pada periode tertentu. Fenomena ini persis seperti pertumbuhan ekonomi yang mempertimbangkan investasi, konsumsi, sumber daya alam, dan faktor produksi lainnya dalam menghitung ukuran pertumbuhan ekonominya yang senantiasa akan bertambah inputnya tergantung bagaimana temuan para ahli dalam mengartikan pendapatan nasional di masa mendatang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pertumbuhan adalah suatu keadaan bertumbuh, berkembang atau mengalami kemajuan. Dikutip dari Kompas.com, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses naiknya nilai dan kuantitas produksi barang atau jasa pada periode tertentu.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Sugiarto, *Mengenal Ekonomi Digital*, 106–110.

<sup>56</sup> Kompas.com, “Pertumbuhan Ekonomi: Pengertian, Ciri, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Kompas.Com*, 2022, [https://money.kompas.com/read/2022/01/08/080854626/pertumbuhan\\_ekonomi\\_pengertian\\_ciri\\_dan\\_faktor\\_yang\\_mempengaruhinya](https://money.kompas.com/read/2022/01/08/080854626/pertumbuhan_ekonomi_pengertian_ciri_dan_faktor_yang_mempengaruhinya).



Mengacu pada temuan riset *Temasek and Bain Company* pertumbuhan ekonomi digital ditunjukkan melalui besaran nilai GMV (*Gross Merchandise Value*) yang dihimpun dari 4 sektor unggulan dalam ekonomi digital (*leading sectors in digital economy*) yaitu *e-commerce, ride hailing* atau *transport and food, online travel, dan online media*—empat indikator pertumbuhan ekonomi digital.<sup>57</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dan paparan sebelumnya mengenai definisi dari ekonomi digital. Maka, dapat dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi digital merupakan ukuran kenaikan GMV (*Gross Merchandise Value*) yang merepresentasikan kegiatan transaksi daring dalam beragam produk ekonomi digital yang tersedia pada periode tertentu. GMV sendiri merupakan nilai penjualan kotor barang dan jasa pada periode tertentu—nilai transaksi. Rumus perhitungan GMV antara lain sebagai berikut.<sup>58</sup>

$$GMV_t = Q_t \times P_t$$

Keterangan : Q = Total barang dan jasa yang terjual  
P = Harga  
t = Waktu/Periode

Maka, didapat model perhitungan laju pertumbuhan ekonomi digital yakni,

$$LPED_t = \frac{GMV_t - GMV_{t-1}}{GMV_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan : LPED = Laju Pertumbuhan Ekonomi Digital  
GMV = Nilai penjualan kotor  
t = Periode atau waktu

<sup>57</sup> Google, Temasek, and Bain Company, *E-Conomy SEA 2022: Through The Waves, Towards A Sea Of Opportunity*, 2022, 92.

<sup>58</sup> Redaksi OCBC NISP, “GMV (Gross Merchandise Value): Pengertian Dan Cara Hitung,” [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com), last modified 2022, [https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/10/13/gmv-adalah#:~:text=Cara menghitung GMV adalah dengan,nilai GMV adalah Rp2.000.000.](https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/10/13/gmv-adalah#:~:text=Cara%20menghitung%20GMV%20adalah%20dengan,nilai%20GMV%20adalah%20Rp2.000.000.)

Terlepas dari 4 sektor dalam ekonomi digital yang telah disebutkan di atas. Sebenarnya terdapat 9 sektor yang tersedia dalam cakupan pasar digital yaitu:<sup>59</sup>

- 1) *E-commerce* (Sektor unggulan)
- 2) *Ride Hailing* atau *Transport & Food* (Sektor unggulan)
- 3) *Online Travel* (Sektor unggulan)
- 4) *Online Media* (Sektor unggulan)
- 5) *Financial Services* (Sektor unggulan)
- 6) *Healthtech* (Sektor baru)
- 7) *Web3* (Sektor baru)
- 8) *Edtech* (Sektor baru)
- 9) *SaaS* (Sektor baru)

#### g. Indikator Pertumbuhan Ekonomi Digital

Berdasarkan acuan riset *Temasek and Bain Company* (2022) terdapat 4 sektor unggulan yang dipakai sebagai indikator penunjang dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi digital, diantaranya ialah :<sup>60</sup>

##### 1) *E-Commerce*

*E-commerce* merupakan sektor unggulan dalam ekonomi digital yang bergerak di bidang perdagangan dengan memanfaatkan elektronik sebagai perantara antara pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi jual-beli dalam ruang virtual. Singkatnya, *e-commerce* merupakan suatu kegiatan jual-beli yang dilakukan secara daring melalui platform *online*.<sup>61</sup> Sektor ini memiliki tiga produk digital, diantaranya yaitu :

- Pasar digital (*Marketplaces*), merupakan bagian dari *e-commerce* yang menyediakan tempat untuk berbisnis dan bertransaksi antar penjual dan

<sup>59</sup> Google, Temasek, and Bain & Company, *E-Conomy SEA 2022:Through the Waves, towards a Sea of Opportunity*, 6.

<sup>60</sup> Google, Temasek, and Bain & Company, *E-Conomy SEA 2022:Through the Waves, towards a Sea of Opportunity*, 92.

<sup>61</sup> Sri Adiningsih et al., *Transformasi Ekonomi Berbasis Digital Di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 74.

pembeli secara online.<sup>62</sup> *Marketplace* memberikan peluang bagi keberlangsungan bisnis online dalam memasarkan produknya, baik bagi bisnis bermodel B2B, B2C, dan sejenisnya. Contoh dari *marketplace* seperti misalnya; Shopee, Tokopedia, Lazada, Bukalapak, dan lain-lain.

- *Direct Sales to Consumer* (DTC/D2C), merupakan suatu bisnis model yang diterapkan dalam e-commerce dimana perusahaan dapat langsung menjual produknya kepada konsumen tanpa melalui perantara (pihak ketiga). D2C merupakan tipe model bisnis online berbentuk B2C (*Business-to-Consumer*),<sup>63</sup> contohnya seperti; *Passel Official store* di Tokopedia, *Miniso Indonesia* di Shopee *Seagate, Official Store* di Blibli, dan lain-lain.
- Toko Bahan Makanan digital (*Groceries*), merupakan bagian dari e-commerce yang memberikan layanan antar kepada konsumen dalam berbelanja kebutuhan pokok yakni bahan makanan, buah-buahan, dan sayuran. Contoh *groceries* adalah *Happy Fresh, Tanihub, Sayurbox* dan lain-lain.<sup>64</sup>

## 2) Transportasi dan Makanan (*Transport And Food*)

*Transport and food* adalah salah satu sektor unggulan dalam ekonomi digital yang bergerak di bidang transportasi dan makanan. Umumnya kata *Transport* kerap disebut juga dengan istilah *ride*

<sup>62</sup> Ibid., 97.

<sup>63</sup> Wesley Chai, "Direct-to-Consumer (D2C or DTC)," *Www.Techtarget.Com*, last modified 2023, [https://www.techtarget.com/whatis/definition/Direct-to-Consumer-D2C-or-DTC#:~:text=D2C\(Direct-to-consumer,product direct ly to the customer.](https://www.techtarget.com/whatis/definition/Direct-to-Consumer-D2C-or-DTC#:~:text=D2C(Direct-to-consumer,product direct ly to the customer.)

<sup>64</sup> Novina Putri Bestari, "Banyak Yang Gagal, Ini Beda e-Groceries Dan Quick Commerce," *Www.Cnbcindonesia.Com*, last modified 2022, <https://www.cnbciindonesia.com/tech/20221018080959-37-380462/banyak-yang-gagal-ini-beda-e-groceries-dan-quick-commerce#:~:text=Layanan-groceries merupakan layanan,kegiatan di luar rumah dibatasi.>

*hailing*. Sesuai namanya sektor ini terbagi atas 2 produk digital, yaitu:

- Jasa Transportasi (*Transport/Ride Hailing*). Berdasarkan *Cambridge Dictionary*, *ride hailing* diartikan sebagai aktivitas meminta jasa (layanan) mobil atau supir untuk datang dan membawa penumpang (pemesan) ke suatu tempat. Singkatnya, *ride hailing* merujuk pada aktivitas sewa tumpangan. Contoh *ride hailing* seperti misalnya; Maxim, Grab, Gojek, dan Uber.
- Layanan antar makanan (*Food Delivery*), merupakan kegiatan jual jasa antar makanan secara digital yang diberikan oleh restoran, ojek online, hingga situs layanan antar. Contohnya seperti GoFood, GrabFood, Domino's Pizza : *Food Delivery*, dan lain-lain.

### 3) *Online Travel*

*Online travel* merupakan sektor unggulan dalam ekonomi digital di bidang pariwisata. *Online travel* merujuk kepada kegiatan berpergian atau jalan-jalan ke suatu destinasi dengan memanfaatkan bantuan internet dalam memenuhi kebutuhan tersebut. *Online travel* terdiri atas 3 produk digital diantaranya, yaitu:

- Penerbangan (*Flights*), yakni bentuk pelayanan jual-beli tiket pesawat untuk kebutuhan berpergian. Contohnya seperti Agoda, Traveloka, Tiket.com, Pegipegi, dan lain sebagainya.
- Rumah penginapan hotel (*Hotels*), merupakan aktivitas pesan kamar penginapan yang biasanya dibutuhkan ketika berpergian jauh dari rumah. Merujuk pada *Cambridge dictionary*, hotel diartikan sebagai suatu bangunan yang menyediakan kamar tidur berbayar berikut fasilitasnya, seperti makanan. Contoh aplikasi online yang memberikan pelayanan produk ini

antara lain; RedDoorz, Booking.com, OYO, dan lain-lain.

- *Vacation Rentals*, merupakan layanan sewa tempat liburan pengganti hotel. Dalam *vacation rentals* fasilitas sewa yang diberikan ialah sewa villa, apartemen, rumah tepi pantai, yurt, dan akomodasi lainnya diluar dari hotel. Contoh dari *vacation rentals* seperti misalnya; Airbnb, Vrbo, FlipKey dan lain-lain.<sup>65</sup>

#### 4) *Online Media*

*Online media* merupakan salah satu sektor unggulan ekonomi digital yang bergerak dalam bidang media. Menurut KBBI, media didefinisikan sebagai (1) alat, (2) alat (sarana) komunikasi seperti misalnya; koran, radio, majalah, poster, televisi, film, dan spanduk, (3) perantara; penghubung. Merujuk pada *Cambridge dictionary*, online didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia atau dilakukan di internet atau hal yang dibeli, dilakukan, atau digunakan di internet. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *online media* merupakan sektor yang bergerak dalam penyediaan alat atau sarana komunikasi berbasis internet. Terdapat 4 produk digital dalam sektor ini, yaitu :

- Iklan (*Advertising*). Menurut *Cambridge dictionary*, *advertising* diartikan sebagai suatu aktivitas bisnis yang dilakukan dengan membujuk khalayak umum untuk mengetahui dan membeli produk barang atau jasa tertentu. Contohnya seperti, Google Adsense, PopAds, Youtube *Advertising*, Evadav dan lain-lain.

---

<sup>65</sup> Christine Smith, "Vacation Rentals: The Best Vacation Rental Site for Every Type of Traveler," *Travel.Usnews.Com*, last modified 2020, <https://travel.usnews.com/features/vacation-rentals-the-best-vacation-rental-sites-for-every-type-of-traveler>.

- Permainan (*Gaming*). Berdasarkan *Cambridge dictionary*, makna *Gaming* merujuk kepada suatu aktivitas bermain game di komputer atau perangkat elektronik lainnya. Contoh dari produk ini seperti misalnya; *Pacify*, *Minecraft*, *Farming simulator*, *Mobile Legend*, dan lain-lain.
- *Video-on-Demand*. Menurut *Cambridge dictionary*, *video-on-demand* adalah sebuah sistem yang digunakan untuk menonton film atau program rekaman, baik dengan internet atau televisi yang dapat dilakukan setiap saat. Contoh produk digitalnya seperti Youtube, Disney+ Hotstar, Netflix, IQIYI, dan lain-lain.
- *Music-on-Demand*. Kurang lebih sama seperti *video-on-demand*, hanya berbeda pada objek kebutuhannya yakni dari video ke musik. Sehingga *music-on-demand* dapat diartikan sebagai suatu sistem yang memberikan fitur pemutaran musik, baik berupa *lagu* atau *podcast* yang dapat dinikmati pendengarnya setiap saat. Contoh dari produk ini seperti Spotify, Joox, Notice, dan lain-lain.

Terlepas dari ke-4 sektor yang dipakai dalam menghitung pertumbuhan ekonomi digital pada riset *Temasek and Bain Company* di atas, terdapat 5 sektor ekonomi digital lainnya yang belum diberdayakan dalam perhitungan, diantaranya yaitu :

1) Jasa Keuangan (*Financial Services*)

Sektor *financial services* merupakan sektor yang memberikan pelayanan keuangan atau finansial, terdiri dari perbankan (*Banking*), hipotek (*Mortgages*), kartu kredit, layanan pembayaran (*Payment*), persiapan dan perencanaan pajak (*Tax preparation and planning*), akuntansi (*Accounting*),

dan investasi.<sup>66</sup> Sektor ini telah menjadi fokus dalam ekonomi digital sehingga produk-produk jasa keuangan secara konvensional telah banyak mengadaptasi digitalisas, seperti misalnya Dana, Flip, Shopee Pay, OCTO Mobile, Seabank, Pay Later, Bibit, e-Billing, dan lain sebagainya.

## 2) *Healthtech*

*Healthtech* merupakan sektor kesehatan yang memberdayakan digitalisasi sebagai basis dalam perancangan produk dan layanannya.<sup>67</sup> *Healthtech* juga diartikan sebagai sektor yang mencakup produk dan layanan digital yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan dan/atau penyediaan layanan kesehatan.<sup>68</sup> Contoh dari produk digital sektor ini yaitu HaloDoc, Alodokter, dan lain-lain.

## 3) *Web3*

*Web3* merupakan sektor baru dalam ekonomi digital dan menjadi bentuk pengembangan dari internet yang lebih maju dari sebelumnya. Sektor ini merupakan bentukan teknologi internet berlatar belakang sama dengan generasi sebelumnya (*Web 2*) dengan perbedaan terletak pada konsepnya yang menggunakan sistem *blockchain* untuk mendesentralisasikan data. Tujuan utama *Web3* adalah untuk mewujudkan *platform internet* yang memiliki kemampuan memproses data secara cerdas menggunakan teknologi AI (*Artificial Intellegence*),

---

<sup>66</sup> The Investopedia Team, "Importance and Components of the Financial Services Sector," *Investopedia.Com*, last modified 2023, <https://www.investopedia.com/ask/answers/030315/what-financial-services-sector.asp#:~:text=Financial services a re a broad,accounts%2C or investments they provide.>

<sup>67</sup> Alifia Putri Yudianti and Brigitta Valencia Bellion, "Menakar Potensi Dan Tantangan 'HealthTech' Di Indonesia," *Kompas.Com*, last modified 2022, <https://monevy.kompas.com/read/2022/03/21/150000626/menakar-potensi-dan-tantangan-healthtec-h-di-indonesia?page=all>.

<sup>68</sup> EUPATI, "What Is a Health Technology?," *Learning.Eupati.Eu*, last modified 2023, <https://learning.eupati.eu/mod/page/view.php?id=423>.

DLT (*Decentralized Ledger Technology*), ML (*Machine Learning*), dan seterusnya.<sup>69</sup> Contoh *platform* yang telah mengadaptasi *web3* seperti misalnya, Discord, Telegram, Dapper Labs, IPFS, Trustwallet, Bitcoin dan lain-lain.

#### 4) *Edtech* atau *Edutech*

*Edtech* merupakan salah satu sektor ekonomi digital yang memberikan pelayanan pendidikan dengan basis digital. *Edtech* mengacu pada perangkat lunak maupun perangkat keras yang dirancang dalam rangka meningkatkan model pembelajaran yang dibawakan oleh guru di kelasnya, selain itu juga dapat meningkatkan hasil pendidikan pendidik dalam memenuhi capaian pembelajaran yang diemban. Bentuk implementasi digitalisasi pendidikan adalah menciptakan pembelajaran yang interaktif baik menggunakan layar proyeksi, konten video, dan lain-lain.<sup>70</sup> Contoh produk *Edtech* yaitu Ruang Guru, Haktiv8, Zenius Education, Pahamify, UI MOOCs dan lain sebagainya.

#### 5) *Software as a Service (SaaS)*

SaaS adalah salah satu sektor dalam ekonomi digital berupa perangkat lunak yang memberikan layanan atau jasa tertentu secara online. Sebagai tambahan SaaS diartikan juga sebagai sebuah layanan yang dibuat berdasarkan *cloud computing*. SaaS dapat diakses melalui aplikasi ataupun browser.<sup>71</sup> Jelasnya

---

<sup>69</sup> Indodax Academy, "Apa Itu Web3 Yang Akan Jadi Teknologi Terbaru Internet?," *Indodax.Com*, last modified 2022, <https://indodax.com/academy/apa-itu-web3-yang-akan-jadi-teknologi-terbaru-internet/>.

<sup>70</sup> Jake Frankenfield, "What Is EdTech? Definition, Example, Pros & Cons," *Investopedia.Com*, last modified 2022, <https://www.investopedia.com/terms/e/edtech.asp>.

<sup>71</sup> BAMAI UMA, "Get to Know Software as a Service (SaaS) and Application Examples," *Bamai.Uma.Ac.Id*, last modified 2023,



SaaS adalah suatu model *software* dengan basis *cloud* yang memberikan produk kepada pengguna (*users*) melalui internet, dimana pemeliharaan layanan dan fasilitas dalam aplikasi tersebut sudah menjadi tanggung jawab dari vendor SaaS sehingga tanpa mengkhawatirkan pemeliharaan dan pengelolaan dasar layanan, *users* dapat secara bebas menggunakan aplikasi tersebut sesuai keinginannya.<sup>72</sup> Contoh produk dari sektor ini seperti misalnya Canva, Office 365, WPS, Drop Box, Google Workspace, Adobe Creative Cloud, Gadjian, dan lain sebagainya.

#### **h. Faktor-faktor Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Digital**

Agus Sugiarto (2022) menyatakan bahwa setidaknya terdapat 4 (empat) faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi digital, antara lain yaitu :<sup>73</sup>

- 1) *Sharing Economy*, merupakan sebuah model ekonomi yang terbentuk atas pola kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar pihak satu dengan pihak-pihak lainnya dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. Model kegiatan ini menyatukan seluruh pelaku ekonomi dalam menggerakkan roda perekonomian digital. Misalnya, ketika pihak satu menyediakan kemampuan dalam mengelola teknologi, sedang yang lain memiliki sumber daya lain seperti dana/modal, tenaga, kendaraan, rumah, kemampuan mengobati, mendesain, mengajar. Melalui *sharing economy* mereka dapat dipertemukan dalam satu pasar dan berkolaborasi untuk saling mendayagunakan potensi masing-masing dalam koridor pemenuhan kebutuhan manusia.

---

<https://bamai.uma.ac.id/2023/01/03/mengenal-software-as-a-service-saas-dan-contoh-aplikasinya/>.

<sup>72</sup> AWS, "Apa Itu SaaS?," *Aws.Amazon.Com*, last modified 2023, <https://aws.amazon.com/id/what-is/saas/>.

<sup>73</sup> Sugiarto, *Mengenal Ekonomi Digital*, 13-60.

- 2) Strategi Laut Biru (*Blue Ocean Strategy*) adalah sebuah strategi penting dalam mendorong percepatan pertumbuhan dan perkembangan aktivitas manusia. Kemunculan strategi ini merupakan hasil cipta W. Chan Kim dan Renee Mauborgne (2004) dalam bukunya yang berjudul “*Blue Ocean Strategy*”. *Blue Ocean Strategy* merupakan strategi yang digunakan dalam menentukan pasar usaha yang ingin dimasuki. Strategi ini dilakukan dengan cara membuat pasar baru (berinovasi) atau mendisruptif pasar yang sudah ada guna memberikan peluang besar dalam bermain. Pemain (pelaku ekonomi) pada dasarnya memiliki peluang kecil untuk sukses di pasar yang sudah ada, sebab kemampuan dan pengalaman yang minim untuk bersaing dengan pemain veteran (kompetitor). Contoh dari *Blue Ocean Strategy* ialah Gojek, Tesla, Uber dan lain sebagainya.
- 3) Transformasi Digital (*Digital Transformation*), merupakan sebuah proses menuju keterbaruan fungsi teknologi melalui adopsi teknologi digital dalam berbagai aspek. Transformasi digital dilakukan dengan cara menciptakan, mengembangkan, dan memperbaiki suatu produk (barang dan jasa), model, proses ataupun mekanisme kerja/bisnis dengan mengadaptasi teknologi digital. Contoh dari transformasi digital seperti misalnya, munculnya bank digital (Neobank, Seabank, dan lain-lain), adopsi teknologi *Virtual Reality (VR)* oleh IKEA dalam mengenalkan produknya kepada pembeli secara 3 dimensi (3D), dan lain sebagainya.
- 4) *Big Data*, adalah sekumpulan atau sekelompok data yang kompleks, tersedia dalam jumlah sangat besar dan berasal dari bermacam-macam sumber, baik tersaji secara terstruktur maupun tidak terstruktur yang memiliki tingkat kesulitan tinggi untuk dianalisis secara tradisional. Singkatnya *big data* merujuk kepada rekaman kegiatan/aktivitas yang

tersimpan. Aktivitas tersebut dapat berupa transaksi perdagangan, transportasi, *gameplay*, kesehatan, pertanian, dan lain sebagainya. *Big data* berperan penting dalam mempelajari kehidupan manusia, yang memungkinkan akses seluas-luasnya terhadap informasi untuk dipelajari sehingga menjadikan kehidupan manusia dapat lebih sejahtera, lebih sehat, lebih makmur dan berkualitas. Sebab dengan data manusia memegang kendali atas apa yang terjadi disekitarnya. Contoh dari pemanfaatan *big data* ialah bagaimana proses perusahaan McDonald's mempelajari konsumennya dan berhasil membuka gerai di berbagai negara, salah satu manfaat *big data* yang mereka ambil ialah membuat resep dan menu yang sesuai dengan lidah masyarakat lokal sehingga produk mereka dapat laku diperjualbelikan di daerah tersebut.

#### **i. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Digital Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Kemajuan teknologi telah senantiasa selalu berada di belakang perbaikan besar aspek perkembangan kehidupan manusia selama bertahun-tahun. Teknologi telah menjadi mesin dari pertumbuhan ekonomi yang menggerakkan revolusi industri, membangun kota, dan menggerakkan masyarakat dan barang. Sebut saja fotografi dan mesin cetak yang berkontribusi dalam memperluas wawasan pengetahuan manusia, teknologi komunikasi yang menghubungkan masyarakat dalam melangsungkan komunikasi jarak jauh dan penyebaran informasi yang lebih luas, inovasi di bidang kesehatan seperti misalnya anestesi dan vaksin, dan lain sebagainya.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> UNDP, *Human Development Report 2021/2022 : Uncertain Times, Unsettled Lives : Shaping Our Future In A Transforming World*. (New York: Oxford University Press, 2021), 160.

Seluruh bentuk produk teknologi selalu mengarah pada inovasi yang ingin diciptakan dan sedang dibutuhkan. UNDP (2021) menyampaikan,<sup>75</sup>

*“our social, economic, and political choices are about where innovation can be directed, to what priorities, and to serve which people—determine how technology changes and how innovations advance human development”*

Ungkapan di atas menyadarkan kembali pemahaman mengenai definisi dari pembangunan manusia. Dimana pembangunan manusia diartikan sebagai upaya memperluas pilihan-pilihan manusia dengan tujuan utama untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik dan maju. Dari sini mulai terlihat bahwa hubungan yang dimiliki teknologi terhadap pembangunan manusia adalah mesin yang digunakan dalam menciptakan dan memperluas pilihan-pilihan tersebut.

UNDP (2021) menyatakan bahwa perkembangan pesat teknologi digital memberikan kapasitas yang lebih luas kepada manusia di masa modern untuk berinovasi dibandingkan teknologi lama yang telah ada. Perubahan yang disruptif di sektor teknologi berpotensi besar dan dramatis telah mengubah masyarakat dan ekonomi.<sup>76</sup> Walau bagaimanapun arah perubahan tersebut tetap berada di tangan masyarakat, menyesuaikan kepada apa yang dibutuhkan dan bagaimana inovasi diciptakan dalam rangka menghadapi tantangan yang ada. Perlu diingat bahwa proses ini menuntut kapabilitas manusia untuk berinovasi secara luas sehingga penciptaan produk teknologi baru dapat terealisasi.<sup>77</sup>

Salah satu bentuk dari realisasi inovasi teknologi yang sukses diciptakan adalah ekonomi digital. Ekonomi digital menurut Amir Hartman (dalam Eti Jumiati: 2020), diartikan sebagai sebuah arena virtual dimana bisnis

---

<sup>75</sup> Ibid.

<sup>76</sup> Ibid., 161.

<sup>77</sup> Ibid., 173.

dijalankan, nilai diciptakan dan dipertukarkan, transaksi dilaksanakan, dan hubungan satu dengan yang lain dilakukan dengan memakai internet sebagai media hubungannya.<sup>78</sup>

Kehadiran ekonomi digital membawa perubahan besar dalam transaksi ekonomi masyarakat diantaranya ialah menghapus keterbatasan (jarak dan waktu), mendorong produktivitas, meningkatkan pendapatan, menghadirkan kemudahan, efisiensi, dan efektivitas, serta memicu inovasi dan kreatifitas. Dimensi ekonomi digital lebih membahas kepada sisi pendapatan dan pemenuhan permintaan barang dan jasa. Kegiatan ekonomi ini sudah berlangsung cukup lama yaitu sekitar tahun 2010-an hingga sekarang. Selama kurun waktu tersebut ekonomi digital senantiasa mengalami pertumbuhan yang positif meningkat, diikuti pula dengan pertumbuhan jumlah pengguna internet yang meningkat signifikan setiap tahunnya. Tekanan Pandemi Covid-19 di tahun 2020 menambah kepopuleran pemanfaatan produk ekonomi digital. Pada tahun tersebut Krisis kemanusiaan terjadi dan dampak terbesar dirasakan dalam sektor ekonomi masyarakat. Kehadiran ekonomi digital menjadi bantuan terbesar bagi keberlangsungan aktivitas ekonomi pada saat itu, dan berangsur-angsur perekonomian mulai membaik diikuti pula dengan pembangunan manusianya.

Hubungan yang melekat antara pertumbuhan ekonomi digital dengan pembangunan manusia untuk sementara dapat dipahami sebagai alat/mesin pendukung manusia dalam memperluas pilihan-pilihan ekonomi yang dibutuhkan, seperti misalnya memperoleh pendapatan dari kegiatan jual-beli virtual, mendapat pemenuhan kebutuhan atas barang dan jasa, dan lain sebagainya. Menimbang varian produk ekonomi digital masih akan muncul lebih banyak lagi di masa depan, peneliti merasa

---

<sup>78</sup> Eti Jumiaty, *Ekonomi Digital: Peluang Dan Tantangan* (Bogor: Mitra Wacana Media, 2020), 52.

hubungan pertumbuhan ekonomi digital terhadap Indeks pembangunan manusia kelak akan semakin kompleks dan berkesinambungan.

#### **j. Pertumbuhan Ekonomi Digital Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**

Sebenarnya belum terdapat kajian khusus terhadap pertumbuhan ekonomi digital dalam perspektif ekonomi Islam. Sehingga dalam subbab ini, peneliti akan membagi kajian ke dalam 2 pemahaman yakni pertumbuhan ekonomi dalam pandangan ekonomi Islam dan ekonomi digital dalam perspektif ekonomi Islam, yang akan diuraikan sebagai berikut.

Pertumbuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi Islam memiliki tujuan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal dalam mewujudkan kesejahteraan manusia, baik dari sisi materi maupun rohani. Oleh karenanya segala bentuk aktivitas konsumsi modal dan pertumbuhan yang melewati batas sampai memaksa adanya pengorbanan yang tidak adil dan tidak alamiah bagi manusia tidak diperkenankan.<sup>79</sup>

Ekonomi Islam tidak melarang esensi dari keberadaan pertumbuhan ekonomi, sebab Islam menganggap pertumbuhan ekonomi memang diperlukan sebagai syarat penting bagi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan manusia. Ekonomi Islam hanya memberikan batasan terhadap segala kegiatan manusia yang mendorong pertumbuhan ekonomi untuk dilaksanakan seadil-adilnya dan tidak saling merugikan sesama. Perilaku mengorbankan sesama untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya hanya akan menggerus rohani manusia dan menimbulkan kemudharatan dalam aktivitas ekonomi.

---

<sup>79</sup> Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Terhadap Sistem Ekonomi Konvensional Dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi," *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* 1, no. 2 (2006): 174.

Ekonomi Islam memiliki ukuran pertumbuhan ekonomi yang sama dengan ekonomi konvensional secara umum yakni dengan menggunakan perhitungan pendapatan bruto (GDP/GNP) dan penambahan zakat di dalam perhitungannya. Ekonomi Islam memandang bahwa suatu pertumbuhan semestinya perlu memasukkan aspek aksiologis seperti nilai dan moral agar pertumbuhan yang berjalan tidak hanya mencakup kepada capaian kesejahteraan material namun juga capaian pada aspek ruhaniyah manusia.<sup>80</sup> Penambahan aspek ruhaniyah ini tidak akan menimbulkan masalah dalam perekonomian, sebab bersifat abstrak atau tidak berwujud. Sekalipun aspek ini ditinjau dalam sudut pandang ilmu ekonomi Neo-Klasik, pengoptimalan aspek ini terletak pada nilai guna—kualitas yang tidak berwujud, dan bukan kepada arus konsumsinya dalam perekonomian.<sup>81</sup>

Capaian kesimpulan dalam memahami bagaimana pertumbuhan ekonomi dimaknai dalam pandangan ekonomi Islam terletak pada jenis tingkat pertumbuhan ekonomi diposisikan. Menurut Islam, tingkat pertumbuhan yang rendah dan diiringi dengan distribusi pendapatan yang merata dinilai lebih baik dibandingkan tingkat pertumbuhan tinggi namun tidak dibarengi dengan distribusi yang merata. Bagaimanapun posisi yang lebih baik menurut Islam adalah tingkat pertumbuhan yang tinggi tanpa memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah dari manusia dan disertai dengan distribusi pendapatan yang merata.<sup>82</sup> Meratanya distribusi pendapatan merupakan gambaran yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi telah berhasil mencapai masyarakat dalam berbagai golongan (tidak diskriminatif), sekaligus sebagai bentuk terwujudnya *rahmatan lil alamin*—wujud realisasi ekonomi Islam,

---

<sup>80</sup> Ibid., 173.

<sup>81</sup> Ibid., 182.

<sup>82</sup> Ibid.

dalam perekonomian.<sup>83</sup> Setelah memahami makna pertumbuhan ekonomi dalam kajian ekonomi Islam maka, selanjutnya ialah membahas ekonomi digital dari kacamata ekonomi Islam.

Ekonomi digital masih terhitung sebagai bagian dari kegiatan muamalah. Pada prinsipnya, kaidah dasar muamalah adalah diperbolehkan sampai terdapat dalil yang melarang. Dalil yang melarang mengartikan bahwa segala bentuk aktivitas ekonomi tidak berarti dapat dilakukan sebebas-bebasnya (liberal) sebab terdapat batasan-batasan yang diberlakukan dalam Islam. Batasan ini ditujukan bukan sebagai hambatan terhadap aktivitas manusia melainkan anjuran untuk melakukan kegiatan yang produktif.<sup>84</sup>

Hal ini seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumuah (62):10, berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (سورة الجمعة: ١٠)

*“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”* (QS. Al-Jumuah [62]: 10)

Dari ayat di atas, diketahui bahwa Islam menghimbau umatnya untuk terus berproduktivitas sembari senantiasa bertakwa kepada Allah SWT. Produktivitas manusia dalam mencari peruntungan (penghasilan) haruslah dilandasi dengan niat tulus dan ikhlas Lillahi ta’ala sehingga manusia yang hidup dalam zaman yang penuh kemudahan akses digital dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dapat terhindar dari situasi yang terlalu

<sup>83</sup> Ibid., 184.

<sup>84</sup> Jumiati, *Ekonomi Digital: Peluang Dan Tantangan*, 71-72.



mementingkan urusan dunia atau cinta dunia (*Hubud dunya*).<sup>85</sup>

Pada dasarnya aktivitas digital memiliki banyak kebaikan yang terkandung didalamnya, akan tetapi tak dapat dipungkiri bahwa secara syariat aktivitas digital hendaknya menghindari beberapa hal yang dilarang oleh Islam seperti misalnya aktivitas yang mengandung gharar, tadlis, riba, maysir, dan lain sebagainya yang dilarang. Apabila aktivitas tersebut menjamur di masyarakat dan menjadi kebiasaan atau budaya ekonomi digital maka bisa jadi Majelis Ulama Indonesia (MUI) akan mengeluarkan fatwa yang mengharamkan aktivitas ekonomi ini. Oleh sebabnya, ada baiknya masyarakat mempelajari ekonomi digital dalam kacamata syariat Islam terkhusus dalam kegiatan jual-beli. Pada hakikatnya aktivitas ini diperbolehkan dalam Islam dengan tetap mempertimbangkan batasan-batasan yang ditetapkan. Terdapat hadist yang menerangkan dibolehkannya aktivitas digital, hal ini disebutkan dalam hadis Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu* bahwa Rasulullah SAW bersabda.

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا  
وَأَبْشِرُوا ، وَاسْتَعِينُوا بِالْعَدْوَةِ وَالرُّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدَّلْجَةِ

“*Sesungguhnya agama itu mudah. Dan selamanya agama tidak akan memberatkan seseorang melainkan memudahkannya. Karena itu, luruskanlah, dekatilah, dan berilah kabar gembira! Minta tolonglah kalian di waktu pagi-pagi sekali, siang hari di kala waktu istirahat dan di awal malam.*” (HR. Al-Bukhari [39] dan Muslim [2816])

---

<sup>85</sup> Ibid., 71.

Hadist di atas menjelaskan bahwa Islam memudahkan manusia dalam melaksanakan aktivitasnya berikut pula dengan inovasi apa yang berhasil diciptakan didalamnya. Akan tetapi, kemudahan ini tetap dibatasi sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT dengan menyikapi secara bijak apa yang ia gunakan atau memanfaatkan, karna sesungguhnya batasan yang ada akan membawa manusia kepada pencapaian sebuah kemaslahatan hidup.<sup>86</sup> Mengingat pada dasarnya manusia suka berinovasi dalam rangka memudahkan pekerjaan yang ia lakukan untuk memberi kebaikan baik kepada dirinya, keluarga, dan orang lain, sehingga penciptaan suatu basis digital yang memudahkan pekerjaan manusia dipandang sangat membawa berkah kehidupan. Hal ini seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT QS. Al-Rad (13): 11 yang berbunyi,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... (سورة الرعد: ١١)

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”* (QS. Al-Ra’d [13]: 11)

Merangkum dari penjelasan awal hingga akhir maka, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi digital dalam pandangan ekonomi Islam adalah sebuah pertumbuhan optimal dalam sektor ekonomi yang memprioritaskan pemerataan distribusi pendapatan dan tingkat pertumbuhan yang tinggi melalui pemberdayaan ekonomi berbasis virtual (digital) dengan tujuan mencapai kemaslahatan, baik duniawi maupun ukhrawi.

---

<sup>86</sup> Ibid., 72.

## 2. Angkatan Kerja Produktif

### a. Definisi Angkatan Kerja Produktif

Istilah angkatan kerja produktif terdiri atas 2 frasa kata yakni “angkatan kerja” dan “produktif”. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Angkatan kerja diartikan sebagai penduduk berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi seperti misalnya, penduduk yang bekerja atau penduduk yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan penduduk yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) atau sedang mencari pekerjaan (pengangguran terbuka).<sup>87</sup>

Menurut Mulyadi (2017), *labor force* (Angkatan kerja) didefinisikan sebagai sebagian dari tenaga kerja yang dalam arti sesungguhnya terlibat atau berupaya untuk melibatkan dirinya dalam melaksanakan kegiatan produksi, baik produksi barang maupun jasa dalam perekonomian.<sup>88</sup> Sedangkan produktif menurut KBBI memiliki arti yaitu 1) bersifat atau mampu menghasilkan, 2) mendatangkan (memberi hasil, manfaat, dan sebagainya). Produktif merujuk kepada kegiatan yang berdaya guna (produktivitas). Produktivitas menurut KBBI didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu; daya produksi; keproduktifan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas maka, dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja produktif merupakan penduduk yang telah memasuki usia kerja (15 tahun ke atas) yang secara aktif berproduktivitas secara ekonomi dengan melaksanakan profesi yang diemban dalam bekerja dalam rangka memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Singkatnya, angkatan kerja produktif merujuk kepada penduduk yang bekerja atau memiliki pekerjaan meski sementara tidak bekerja seperti misalnya, petani, tukang

---

<sup>87</sup> BPS, “Angkatan Kerja,” *Badan Pusat Statistik*, last modified 2023, <https://www.bps.go.id/index.php/istilah/35>.

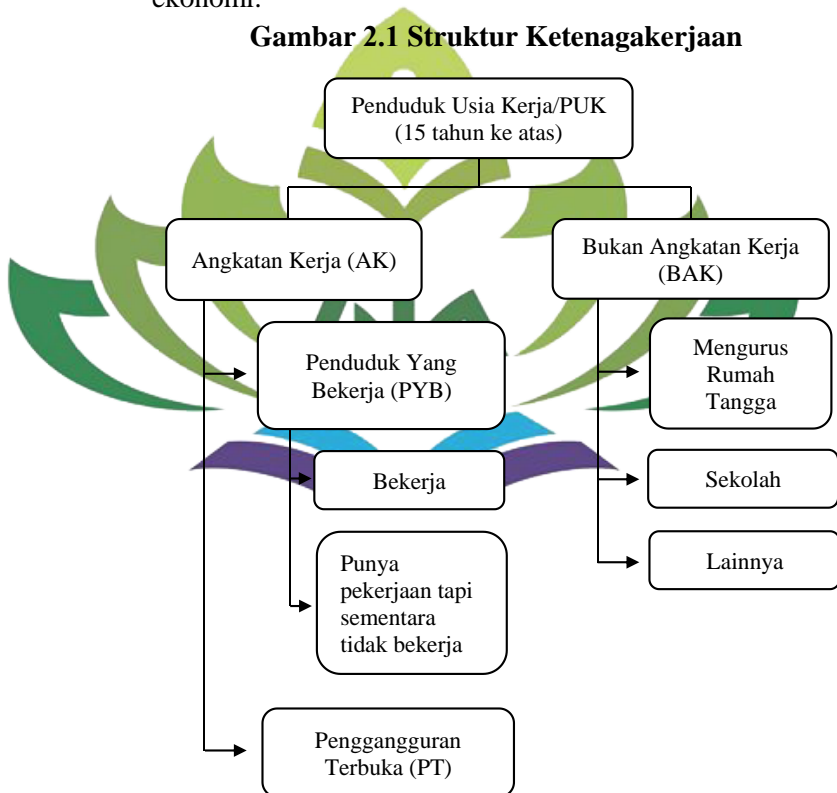
<sup>88</sup> S. Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 72.

cukur, penyanyi, pegawai yang sedang mengambil masa cuti, dan lain-lain.

### b. Indikator Angkatan Kerja Produktif

Pemahaman terhadap angkatan kerja produktif akan lebih mudah dicapai melalui pengkategorian mana yang termasuk angkatan kerja dan bukan angkatan kerja untuk membagi secara jelas penduduk pada usia 15 tahun ke atas. Berikut dapat dilihat pada gambar 2.1 menyajikan struktur ketenagakerjaan guna melihat posisi penduduk usia kerja dalam tatarannya berperan sebagai makhluk ekonomi.

**Gambar 2.1 Struktur Ketenagakerjaan**



Sumber : PUSDATINA KER dan BPS (Data diolah), 2020

Berdasarkan struktur ketenagakerjaan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat diterangkan diantaranya yaitu:

- 1) Penduduk Usia Kerja atau *Working Age Population* (PUK/WAP), mencakup semua orang dalam batas

usia tertentu yang digunakan untuk tujuan statistik guna menentukan populasi penduduk yang aktif secara ekonomi.<sup>89</sup> Menurut BPS, PUK merujuk kepada seluruh penduduk dalam ambang usia 15 tahun ke atas.

- 2) Angkatan Kerja (AK). Menurut *International Labour Organization* (2018), Angkatan kerja merupakan populasi penduduk yang aktif secara ekonomi dan berada dalam ambang usia 15 tahun ke atas. Terbagi atas 2 bentuk yakni *employed* (bekerja) dan *unemployed* (pengangguran). Penduduk yang aktif secara ekonomi (*Economically active population*) diartikan sebagai populasi penduduk yang terdiri dari dua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) yang menyediakan pasokan tenaga kerja untuk produksi barang dan jasa.<sup>90</sup>
- 3) Penduduk Yang Bekerja (PYB), merupakan salah satu bagian dari angkatan kerja dalam kategori penduduk yang sedang atau memiliki pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja.
- 4) Bekerja, merupakan aktivitas seseorang dalam melaksanakan kegiatan ekonomi bertujuan untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan, setidaknya dengan jam kerja paling sedikit 1 jam setiap hari (tidak terputus) dalam seminggu. Kegiatan ini juga meliputi mereka yang membantu usaha atau kegiatan ekonomi tanpa bayaran—pekerja tak dibayar.<sup>91</sup>
- 5) Punya pekerjaan tapi sementara tidak bekerja, merupakan kondisi seseorang yang memiliki pekerjaan namun satu minggu lalu untuk sementara tidak bekerja akibat berbagai alasan/sebab seperti misalnya, cuti, sakit, mogok kerja, menunggu masa panen, dan lain-lain. Contoh individu dengan kondisi

---

<sup>89</sup> Monica D. Castillo, *Labour Force Framework: Concepts, Definitions, Issues and Classifications* (Geneva, 2011), 29.

<sup>90</sup> *Ibid.*, 23-26.

<sup>91</sup> BPS, *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia: Agustus 2018*, 2018, xvi.

ini seperti petani yang menunggu panen untuk dapat segera menggarap sawah, seorang peternak lobster yang menunggu beberapa minggu untuk melakukan pemijahan induk lobster, manajer perusahaan yang sedang mengambil cuti bulanan, dan penjahit yang tidak bekerja sebab menunggu pesanan berikutnya. Secara garis besar kondisi ini dimiliki oleh 3 macam profesi yakni pekerja tetap, petani, dan pekerja profesional.<sup>92</sup>

- 6) Pengangguran Terbuka (PT), merupakan salah satu bagian dari angkatan kerja dalam kategori penduduk yang belum memiliki pekerjaan atau belum mempersiapkan usaha, dan termasuk mereka yang sedang mencari pekerjaan. BPS menuturkan spesifikasi lebih jelas mengenai PT yakni, penduduk yang sedang mencari pekerjaan merujuk kepada mereka yang belum pernah bekerja atau sudah dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Dan untuk penduduk yang sedang mempersiapkan usaha merujuk kepada mereka yang selama seminggu lebih atau beberapa waktu sedang mengurus pendirian usahanya, seperti misalnya mengajukan surat ijin usaha (SIUP, SITU, dan lainnya), mengumpulkan dana atau perlengkapan produksi, dan sebagainya.<sup>93</sup>
- 7) Bukan Angkatan Kerja (BAK). Menurut ILO, BAK terdiri atas seluruh penduduk yang tidak bekerja atau menganggur selama periode referensi singkat dan oleh karenanya saat ini tidak aktif karena berbagai alasan yang tidak dapat ditentukan (pendidikan, pensiun, lemah secara fisik, dan lain-lain). BAK dapat diartikan sebagai seluruh penduduk dari berbagai usia (tanpa memandang usia), termasuk kepada mereka yang di bawah usia kerja dimana penduduk tersebut secara ekonomi tidak aktif. BAK dapat dikategorikan

---

<sup>92</sup> Ibid.

<sup>93</sup> BPS, "Konsep Atau Penjelasan Teknis," *Badan Pusat Statistik*, last modified 2023, <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>.

sebagai siswa atau penduduk yang sedang menjalani pendidikan, ibu rumah tangga, penerima pendapatan (pensiunan) dan lain--lain.<sup>94</sup> BPS memiliki sedikit perbedaan dengan ILO dalam mengartikan BAK yakni lebih merujuk kepada penduduk di usia 15 tahun ke atas (tidak termasuk usia dibawahnya) yang sedang melaksanakan kegiatan diluar kegiatan pribadi seperti misalnya, pendidikan (sekolah), mengurus rumah tangga, dan lain sebagainya.<sup>95</sup>

- 8) Mengurus Rumah Tangga, merupakan aktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaan rumah tangga tanpa dibayar/mendapatkan upah. Contohnya seperti, ibu rumah tangga dan anaknya yang mengurus rumah dan memenuhi kebutuhan keluarga seperti berbelanja kebutuhan bulanan, membayar upah pembantu rumah tangga, dan lain-lain.<sup>96</sup>
- 9) Sekolah, merupakan aktivitas seseorang dalam menjalani pendidikan formal (bersekolah) dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, setidaknya selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Pencacahan yang dimaksud adalah fenomena kenaikan kelas atau kelulusan.<sup>97</sup>
- 10) Dan lainnya, bermakna aktivitas lain yang termasuk kegiatan dari Penduduk bukan angkatan kerja (BAK). Dalam subbab sebelumnya telah dijelaskan arti dari angkatan kerja produktif (AKP), sehingga dapat dipahami bahwa PYB adalah representasi dari AKP hanya saja berbeda istilah penyebutan. Penduduk yang bekerja (PYB) terbagi ke dalam beberapa jenis diantaranya dapat dilihat dalam gambar 2.2 berikut.

---

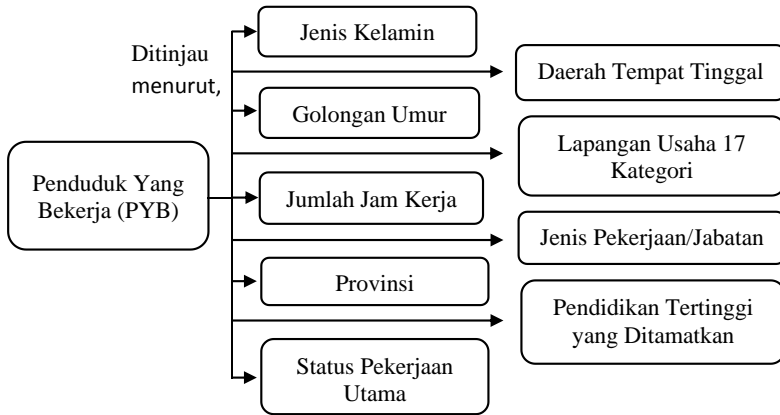
<sup>94</sup> Castillo, *Labour Force Framework: Concepts, Definitions, Issues and Classifications*, 27.

<sup>95</sup> BPS, *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia: Agustus 2018*, xvi.

<sup>96</sup> BPS, "Konsep Atau Penjelasan Teknis."

<sup>97</sup> Ibid.

**Gambar 2.2 Jenis-Jenis Penduduk Yang Bekerja (PYB)**



Sumber : PUSDATINAKER (Data diolah), 2020

Melalui bagan di atas, setidaknya ada 9 jenis pengklasifikasian penduduk yang bekerja yang dapat dijelaskan berikut ini.

- 1) PYB ditinjau menurut Jenis Kelamin. Jenis ini merujuk kepada pengklasifikasian data penduduk yang bekerja yang dipisahkan berdasarkan gender laki-laki dan perempuan.
- 2) PYB ditinjau menurut Golongan Umur, merupakan pengklasifikasian data penduduk yang bekerja berdasarkan kelompok usia kerja yakni mulai dari 15 tahun ke atas. Terdapat 10 kelompok umur, yakni 15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun, 40-44 tahun, 45-49 tahun, 50-54 tahun, 55-59 tahun, dan 60+.<sup>98</sup>
- 3) PYB ditinjau menurut Jumlah Jam Kerja, adalah bentuk pengklasifikasian data penduduk yang bekerja berdasarkan waktu yang digunakan ketika melaksanakan pekerjaan selama seminggu yang lalu. Terdiri atas 10 kelompok waktu yakni 0 jam

<sup>98</sup> BPS, *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia: Agustus 2022*, Badan Pusat Statistik, 2022, 31.



(sementara tidak kerja), 1-4 jam, 5-9 jam, 10-14 jam, 15-19 jam, 20-24 jam, 25-34 jam, 35-44 jam, 45-54 jam, 55-59 jam, 60-74 jam, dan 75+.<sup>99</sup>

- 4) PYB ditinjau menurut Provinsi, merupakan pengklasifikasian data penduduk yang bekerja berdasarkan provinsi-provinsi yang ada di suatu negara. Di Indonesia terdapat 34 provinsi yang masing masing jumlah penduduk yang bekerja akan dibandingkan satu sama lain guna menilai potensi perkembangan tenaga kerja di daerah tersebut satu sama lain.<sup>100</sup>
- 5) PYB ditinjau menurut Status Pekerjaan Utama, merupakan pengklasifikasian penduduk yang bekerja berdasarkan kedudukannya di suatu unit usaha/kegiatan.<sup>101</sup> Terbagi atas 7 status, yakni; (1) berusaha sendiri (*own account worker*), (2) berusaha dibantu buruh tidak tetap (*unpaid worker or employer assisted by temporary worker*), (3) berusaha dibantu buruh tetap (*paid worker or employer assisted by permanent worker*), (4) buruh atau karyawan/pegawai (*employee*), (5) pekerja bebas di sektor pertanian (*casual agricultural sector worker*), (6) pekerja bebas di sektor non pertanian (*casual non-agricultural sector worker*), (7) pekerja keluarga atau tidak dibayar (*unpaid or contributing family worker*).<sup>102</sup>
- 6) PYB ditinjau menurut Daerah Tempat Tinggal, ialah bentuk pengklasifikasian data penduduk yang bekerja berdasarkan kepada dua macam tempat tinggal selama melaksanakan pekerjaan yakni daerah perkotaan dan daerah pedesaan.<sup>103</sup>

---

<sup>99</sup> Ibid., 66.

<sup>100</sup> Ibid., 41.

<sup>101</sup> Ibid., xxi.

<sup>102</sup> Ibid., 81.

<sup>103</sup> Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia (Kemnaker RI), *Ketenagakerjaan Dalam Data 2022, 2022*, 28.

- 7) PYB ditinjau menurut Lapangan Usaha 17 Kategori, merupakan bentuk pengklasifikasian data penduduk yang bekerja berdasarkan lapangan pekerjaan utama yang digeluti. Terdiri atas 17 sektor pekerjaan utama yakni :<sup>104</sup>
- a) Pertanian, kehutanan, dan perikanan,
  - b) Pertambangan dan penggalian,
  - c) Industri pengolahan,
  - d) Pengadaan listrik dan gas,
  - e) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang,
  - f) Konstruksi,
  - g) Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor,
  - h) Transportasi dan pergudangan,
  - i) Penyediaan akomodasi dan makan minum,
  - j) Informasi dan komunikasi,
  - k) Jasa keuangan dan asuransi,
  - l) Real estat,
  - m) Jasa perusahaan,
  - n) Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib,
  - o) Jasa pendidikan,
  - p) Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial,
  - q) Jasa lainnya.
- 8) PYB ditinjau menurut Jenis Pekerjaan atau Jabatan, merupakan bentuk pengklasifikasian data penduduk yang bekerja berdasarkan profesi kerja atau jabatan yang diemban selama melaksanakan pekerjaan. Terbagi atas 9 jabatan yaitu (0) Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), (1) Manajer, (2) Profesional, (3) Teknisi dan Asisten Profesional, (4) Tenaga Tata Usaha, (5) Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan, (6) Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan

---

<sup>104</sup> BPS, *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia: Agustus 2022*, 71.

Perikanan, (7) Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI, (8) Operator dan Perakit Mesin, dan (9) Pekerja Kasar.<sup>105</sup>

- 9) PYB ditinjau menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, adalah pengklasifikasian data penduduk yang bekerja didasarkan pada pendidikan terakhir yang dijalani. Terdiri atas 7 jenjang pendidikan, yakni (0) tidak atau belum pernah sekolah, (1) tidak atau belum tamat Sekolah Dasar (SD), (2) Sekolah Dasar (SD), (3) Sekolah Menengah Pertama (SMP), (4) Sekolah Menengah Atas (SMA), (5) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), (6) Diploma I/II/III/Akademi, dan (7) Universitas.<sup>106</sup>

Dalam penelitian Mulyadi (2017), ia memperkaya kajian mengenai ekonomi sumber daya manusia salah satunya dengan menambah kategori pengklasifikasian PYB. Kategori tersebut ialah mengklasifikasikan pekerja ke dalam sektor informal dan sektor formal. Istilah tersebut ia gunakan dalam menganalisis fenomena perekonomian dalam kacamata ketenagakerjaan. Sektor informal merupakan unit-unit usaha yang tidak mendapat atau minim proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Sedangkan sektor formal diartikan sebaliknya, yakni sektor yang terdiri atas unit-unit usaha yang memperoleh proteksi ekonomi secara resmi oleh pemerintah. Bentuk proteksi resmi dapat berupa pinjaman kredit berbunga rendah, penyuluhan, perlindungan, dan pelatihan tenaga kerja, hak paten, tersedianya arus impor teknologi yang terjangkau, dan lain-lain.<sup>107</sup> Contoh dari sektor formal seperti misalnya, berusaha dengan bantuan buruh tetap dan buruh atau karyawan/pegawai. Sedangkan contoh sektor informal seperti misalnya, berusaha dengan

---

<sup>105</sup> Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia (Kemnaker RI), *Ketenagakerjaan Dalam Data 2022*, 26-27.

<sup>106</sup> BPS, *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia: Agustus 2022*, 36.

<sup>107</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, 115-116.

dibantu anggota rumah tangga, berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain, dan pekerja keluarga.<sup>108</sup>

### c. Teori Ketenagakerjaan

Menurut kajian S. Mulyadi (2017), ia mengungkap bahwa terdapat 2 teori penting yang dapat dipakai dalam menganalisis permasalahan ketenagakerjaan yakni :<sup>109</sup>

#### 1) Teori Lewis (1959)

Teori ini kerap dikenal dengan istilah lain yakni *dual sector model* atau model Lewis. Secara garis besar teori ini menjelaskan bagaimana perjalanan masyarakat agraris bermutasi menjadi masyarakat dengan ekonomi maju dan industri. Oleh karena itu, dalam penjelasannya teori ini terbagi ke dalam 2 macam sektor yaitu sektor tradisional yang tidak memberdayakan alat produksi, walaupun menggunakan namun tidak direproduksi dalam jumlah yang diperhitungkan—sektor tradisional lebih fokus kepada stok modal fisik, sedang untuk sektor lainnya ialah sektor industri kapitalis yang memdayakan alat-alat produksi sekaligus mereproduksinya dalam jumlah yang diperhitungkan keuntungannya.<sup>110</sup>

Dalam sektor industri (ekonomi maju), para kapitalis menyewa jasa tenaga kerja untuk menghasilkan alat produksi yang dapat direproduksi, dengan demikian mereka melakukan control terhadap penggunaan modal (*capital*). Dalam pandangan Lewis, Angkatan kerja pada sektor ini memiliki persiapan yang baik dalam melaksanakan kegiatan ekonomi, mereka terpelajar, terampil dan canggih. Sebaliknya, angkatan kerja pada sektor tradisional

<sup>108</sup> Ibid., 127.

<sup>109</sup> Ibid., 70.

<sup>110</sup> William Arthur Lewis, "Economics Of Growth And Development: Lewis Model 'Unlimited Supply Of Labour,'" trans. by Artika Vats and Amulya Sahoo, *Egpp.Inflibnet.Ac.In* (Patshala.com, 2012), 3.

terdiri atas masyarakat yang kurang terpelajar, terbelakang, buta huruf, tidak terampil, dan naif. Angkatan kerja tersebut memiliki produktivitas yang rendah, dimana secara marginal tingkat produktivitas dianggap mendekati angka nol, nol atau bahkan bisa negatif. Melalui proyeksi tersebut secara jelas teori Lewis menemukan hubungan yang sangat kontras di antara kedua sektor tersebut.<sup>111</sup>

Temuan lain dari teori ini ialah tingkat pengupahan subsisten. Menurut Lewis, pada sektor tradisional, besarnya penerimaan upah tergantung pada persyaratan penghasilan minimum untuk bertahan hidup. Meskipun kebutuhan setiap individu berbeda, namun kurang lebih sama untuk kebutuhan dasarnya. Sehingga demikian tingkat upah subsisten tidak boleh di bawah produktivitas rata-rata tenaga kerja, terkecuali dalam dua kasus yakni saat angkatan kerja harus membayar sewa dengan harga yang lebih tinggi atau ketika harga pangan meningkat. Fenomena upah di sektor kapitalis sedikit berbeda. Tingkat upah cenderung lebih tinggi 30% dibandingkan tingkat upah di sektor tradisional. Lewis tidak menjelaskan alasan dibalik fenomena tersebut, namun ia berpandangan bahwa apabila seseorang yang bekerja di pedesaan tidak akan meninggalkan pekerjaan tradisionalnya untuk pergi ke sektor kapitalis, terkecuali jika tingkat upah yang diharapkan lebih besar dari pekerjaannya tersebut. Terdapat 4 kondisi dalam pernyataannya terkait keinginan seorang angkatan kerja berpindah pekerjaan :<sup>112</sup>

- a) Apabila *output total* atau produktivitas rata-rata/tenaga kerja di sektor tradisional mengalami peningkatan sedang upah yang ditawarkan ternyata lebih tinggi di sektor kapitalis maka,

---

<sup>111</sup> Ibid., 2.

<sup>112</sup> Ibid., 5-6.

individu (angkatan kerja) akan berniat pindah pekerjaan.

- b) Jikalau saat *output total* tersebut tetap utuh di sektor tradisional, sedang individu tersebut sudah ditarik pindah ke sektor kapital dan meninggalkan jumlah penuntut output yang lebih sedikit—berpengaruh kecil terhadap produktivitas rata-rata. Maka, tingkat upah pada sektor tradisional akan meningkat. Oleh karena itu apabila sektor kapital ingin mendorong individu-individu (angkatan kerja) untuk bergabung, para kapitalis perlu meningkatkan upahnya lebih tinggi.
- c) Terdapat kebijakan pemerintah dalam menetapkan upah pekerja secara diam diam seperti misalnya melalui *dearness allowance* untuk menyesuaikan upah pekerja setiap kali kenaikan harga terjadi. Hal ini dilakukan agar upah riil tetap sama, sehingga tingkat upah pekerja dapat lebih tinggi dan tingkat upah kapitalis dapat masih lebih tinggi.
- d) Para kapitalis memiliki dasar pertimbangan kemanusiaan yang oleh karenanya pekerja diberikan jaminan dan kepastian bahwa akan diberikan upah yang lebih tinggi dengan dasar tersebut. Akan tetapi meskipun demikian dasar tersebut hanya teoretis semata, sebab ciri dasar kapitalisme ialah imiserisasi pekerja).

Pikiran utama dalam model Lewis adalah untuk meningkatkan output atau produktivitas, laba kapitalis harus tumbuh. Laba ini merupakan sumber akumulasi modal yang sangat penting. Akumulasi modal dapat dilakukan dalam berbagai cara selain daripada pengupahan dan pendayagunaan alat produksi untuk berproduktivitas, untuk memperbesar keuntungan yang terus bertumbuh para kapitalis menginvestasikan labanya. Investasi laba akan

meningkatkan lapangan kerja sekaligus meningkatkan keuntungan yang diperoleh kapitalis. Kondisi tersebut yang disebut dengan profit akrual. Meskipun demikian sebenarnya akumulasi modal juga dapat dilakukan dengan kredit bank dan sama-sama menguntungkan, namun aktivitas kredit hanya akan menekan inflasi dalam perekonomian, meskipun sementara setelah proyek telah berhasil, inflasi akan menghilang dan meningkatkan pendapatan riil masyarakat begitupula pemerintah akan dapat meningkatkan pendapatannya melalui pungutan pajak yang lebih besar, sehingga pemerintah dapat memperbesar tabungan yang selanjutnya akan mengurangi inflasi.<sup>113</sup>

## 2) Teori Fei-Ranis (1961)

Teori Gustav Ranis dan John C. Fei ini merupakan perluasan model dualism dari teori Lewis (1959). Teori pertumbuhan ekonomi Fei-Ranis dikenal juga dengan istilah model Tenaga Kerja Surplus. Sesuai dengan pernyataan awal, teori ini mengakui adanya kehadiran sektor ekonomi ganda yakni sektor modern dan sektor primitif. Menurut teori ini, sektor primitif terdiri atas sektor pertanian yang ada dalam perekonomian sedangkan, sektor modern merupakan sektor industri kecil yang muncul dengan cepat. Keduanya hidup berdampingan dan menjadi titik masalah pembangunan berada. Pembangunan akan terjadi apabila sektor pertanian bergerak kearah sektor industri, sehingga negara-negara terbelakang tidak akan mengalami kendala pasokan tenaga kerja. di saat yang sama sektor pertanian juga tidak boleh diabaikan, sebab hasilnya harus dapat mencukupi kebutuhan perekonomian terkait makanan dan bahan mentah. Dengan

---

<sup>113</sup> Ibid., 6-7.

menggunakan pendekatan teori Harrod-Domar dalam memandang tabungan dan investasi sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi. Baik sektor primer maupun sekunder dalam model ini telah sama-sama menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi negara berkembang.<sup>114</sup>

Sebagai bentuk perluasan model Lewis, model Fei-Ranis memasukkan penyimpangan tertentu untuk mengatasi keterbatasan pada model sebelumnya, bentuk penyimpangan-penyimpangan tersebut seperti misalnya :<sup>115</sup>

- a) Adanya penekanan pada keharusan interaksi antar kedua sektor yakni sektor pertanian dan sektor industri, sebab secara signifikan interaksi tersebut dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi secara komprehensif dalam perekonomian. Pada model Lewis, penekanan lebih kepada fokus kepada satu sektor, sebab peningkatan di satu sektor akan mengorbankan sektor lain.
- b) Model ini lebih dekat dengan realitas yang berlaku di negara terbelakang (*Least Developed Countries*) karena memperhitungkan dampak dari pertumbuhan penduduk terhadap angkatan kerja. Pada model Lewis hal ini tidak diperhitungkan.
- c) Mempertimbangkan peran tuan tanah sebagai pemain di perekonomian, yakni melalui pengenalan inovasi dan kemajuan teknologi di sektor pertanian dengan 2 kondisi. Kondisi pertama ialah apabila harga produk pada sektor pertanian dibiarkan naik dan kondisi kedua yakni subsidi dalam biaya input.

---

<sup>114</sup> Gustav Ranis and John C. Fei, "Economic Growth And Development: Ranis And Fei Model," trans. by Artika Vats and Amulya Sahoo *Epgp.Inflibnet.Ac.In* (Patshala.com, 2012), 3.

<sup>115</sup> *Ibid.*, 4-5.



- d) Perihal kecepatan transfer tenaga kerja. Dalam model sebelumnya hal tersebut bergantung pada pertumbuhan laba sektor kapitalis. Sedangkan pada model Fei-Ranis ukuran kecepatan bergantung pada tingkat pertumbuhan populasi, sifat kemajuan teknologi, dan pertumbuhan modal industri. Modal industri akan bertumbuh menyesuaikan pertumbuhan dari keuntungan industri dan surplus yang dihasilkan oleh sektor pertanian.
- e) Terakhir ialah hasil model, model Lewis menunjukkan bentuk pembangunan yang mengorbankan satu sektor (sektor pertanian) dimana sektor lain (sektor kapitalis) berkembang sehingga terjadi ketimpangan. Pada model Fei-Ranis, pertumbuhan yang berimbang antara kapitalis dan sektor pertanian diperlukan karena jika tidak, produk akhirnya akan mengalami stagnasi.

Berdasarkan pernyataan dari kedua teori di atas, teori Lewis dan teori Fei-Ranis memiliki fokus yang sama yaitu mengkaji fenomena dualisme dalam pandangan yang berbeda. Dualisme memberikan dilema kepada para tenaga kerja untuk mencari tempat penghidupan yang lebih baik melalui peruntungan kerja. Dalam Teori Lewis proyeksi dualisme ekonomi disajikan secara jujur dan gamblang terkait bagaimana sektor lama dengan sektor baru bersaing dalam mempertahankan eksistensinya dalam perekonomian, meskipun penentu utama terletak pada pilihan para pekerja dalam mendominasi pasar tenaga kerja. Kapitalis sangat diuntungkan dengan kehadiran tenaga kerja, sebab produktivitas output dapat dijalankan, sehingga laba atau keuntungan dapat dihasilkan. Teori Fei-Ranis yang kemudian memperluas cakupan penelitian terkait model dualisme telah berhasil mematahkan batas-batas yang dimiliki oleh teori Lewis sebelumnya. Hasil

kajian memberi pandangan ulang terhadap sektor tradisional seperti pertanian, yang sepertinya dapat menyesuaikan tuntutan modernitas ekonomi, sehingga dualisme dapat berjalan berdampingan, meskipun pada dasarnya penentu utama tetap terletak pada bagaimana pekerja memilih sektor-sektor tersebut dan membantu mereka untuk berkembang melalui produktivitas output.

Guna melengkapi bahasan mengenai teori ketenagakerjaan, berikut disajikan teori *Labour Productivity* oleh ILO (*International Labour Organizations*) dalam KILM (*Key Indicators Labour Market*) 2015. KILM sendiri sebenarnya sudah dibuat dalam beragam edisi dan menjadi acuan teori bagi banyak negara di dunia dalam menganalisis permasalahan ketenagakerjaan, terutama mengenai pasar tenaga kerja. KILM 16 (2015) membahas pandangan ILO dalam mengartikan produktivitas tenaga kerja (*Labour Productivity*).

Berdasarkan KILM (2015), Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam menilai kinerja perekonomian.<sup>116</sup> Produktivitas merujuk kepada jumlah keluaran (*output*) per satuan masukan (*input*).<sup>117</sup> Ukuran produktivitas sendiri berkontribusi dalam memahami pengaruh kinerja pasar tenaga kerja terhadap standar hidup. Ukuran produktivitas dapat ditingkatkan melalui beberapa cara yaitu dapat dilakukan dengan mendorong TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja), memperluas atau menciptakan kesempatan kerja yang lebih layak dan produktif, dan mendorong pekerja untuk dapat bekerja lebih lama.<sup>118</sup>

Kajian S. Mulyadi (2017) menambahkan potensi dari baiknya kualitas pendidikan yang dimiliki pekerja akan berdampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

---

<sup>116</sup> International Labour Organization (ILO), *KILM 16. Labour Productivity*, 2015, 1.

<sup>117</sup> *Ibid.*, 2.

<sup>118</sup> *Ibid.*, 1.

Sebab, pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas pekerja tersebut. Sehingga pekerja yang dinilai kurang terampil dapat diberikan pelatihan dan peningkatan keterampilan kerja, berikut pula dengan menyesuaikan terapan teknologi yang tepat akan berdampak pada meningkatnya produktivitas tenaga kerja. Perkembangan produktivitas tenaga kerja dapat dilihat melalui tingkat produktivitas tenaga kerja. Tingkat produktivitas tenaga kerja merupakan proyeksi dari rasio produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) terhadap jumlah penduduk yang bekerja (pekerja).<sup>119</sup> Tingkat produktivitas tenaga kerja ini akan memberikan gambaran cukup jelas mengenai fenomena keluaran (output) produksi di setiap daerah atau sektor.

Terkait isu ketenagakerjaan, istilah *Child Labour* (Pekerja anak) juga sering dijumpai apabila membahas mengenai produktivitas tenaga kerja dan kemanusiaan. ILO berpandangan bahwa dalam rangka memenuhi kepedulian internasional terhadap permasalahan pekerja anak, menstandarisasi batas usia tenaga kerja menjadi kuncinya. Berdasarkan *Minimum Age Convention, 1973* (No. 138), standar usia kerja secara umum adalah minimal pada usia 13 tahun untuk pekerjaan ringan, dan usia 18 tahun atau 16 tahun (dalam kondisi tertentu) untuk pekerjaan berat/berbahaya, sedang usia wajib menjalani pendidikan tetap berada pada tataran usia tidak kurang dari 15 tahun. Sedangkan, terkhusus pada wilayah dengan fasilitas ekonomi dan pendidikan rendah atau kurang berkembang, standar minimal usia kerja yakni 12 tahun dan pekerjaan berat atau berbahaya pada usia minimal 18 tahun atau 16 tahun (dalam kondisi tertentu), dan untuk usia wajib menjalani pendidikan berada pada tataran usia tidak kurang dari 14 tahun.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, 79.

<sup>120</sup> International Labour Organization (ILO) and Inter-Parliamentary Union, *Eliminating The Worst Forms Of Child Labour: A Practical Guide to ILO Convention No. 182* (Geneva: International Labour Office, 2022), 16-17.

Di Indonesia, BPS mengadaptasi standardisasi tersebut dan menetapkan minimal usia kerja pada usia 15 tahun ke atas dalam perhitungan statistik ketenagakerjaan penduduk.<sup>121</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pada pasal 1 dijelaskan bahwa setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun adalah anak. Sedang pada pasal 68, menyatakan bahwa anak berusia 13-15 tahun dapat dikecualikan, mereka dapat melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu pekembangan dan kesehatan fisik, mental, dan sosialnya.<sup>122</sup>

Timbul pertanyaan, mengapa pekerja anak menjadi perhatian penting dalam isu kemanusiaan dan produktivitas tenaga kerja? Sebab, pada dasarnya peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi alasan pokok dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, baik dipicu dari sisi output produksi maupun perannya sebagai aset modal manusia. Pada usia anak, lingkungan pendidikan adalah kondisi yang paling tepat baginya untuk bertumbuh kembang. Waktu yang dipakai anak dalam berkembang tidak seharusnya dimonopoli oleh perusahaan dalam mencari keuntungan/laba sementara.

Hal ini didukung oleh penelitian Anas Malik, dkk (2022) mengenai permasalahan pekerja anak. Hasil kajian penelitiannya mengungkap bahwa eksploitasi ekonomi berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak yang menjadi korban eksploitasi ekonomi cenderung akan memiliki harga diri yang rendah, gangguan perkembangan, suka berbohong, memiliki mental yang buruk seperti kecemasan, perilaku menindas orang lain yang lebih lemah, kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan gangguan kepribadian lainnya.

---

<sup>121</sup> BPS, "Konsep Atau Penjelasan Teknis."

<sup>122</sup> DPR RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*, 2003.

Meskipun demikian bagi mereka yang telah menjadi korban, sesungguhnya masih memiliki harapan untuk memasuki dunia pendidikan dalam rangka melanjutkan perkembangannya dengan lingkungan yang tepat seperti misalnya, sekolah kesetaraan yaitu PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).<sup>123</sup>

#### **d. Hubungan Antara Angkatan Kerja Produktif Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Angkatan kerja produktif memiliki hubungan yang sangat erat dalam pembangunan manusia, sebab manusia menjadi fokus dan perhatian utama dalam kajiannya. Seorang individu tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara cuma-cuma hanya dengan bergantung kepada orang lain selamanya. Kehidupan selalu berputar, manusia kelak akan bertambah umur dan menjadi tua hingga akhirnya meninggal dunia. Dalam siklus tersebut manusia tidak dapat bergerak stagnan hanya mengandalkan orang lain. Manusia akan bertumbuh dan berkembang hingga mencapai usia matang untuk dapat bertahan hidup secara mandiri dan selanjutnya menghidupi orang-orang di sekitar yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam kurun waktu kehidupan yang singkat tersebut manusia akan berlomba-lomba dalam mencari peruntungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

UNDP (dalam Hasan dan Azis: 2019) menguraikan komponen penting yang menjadi kunci pembangunan manusia yaitu produktivitas, keadilan, keberlanjutan, dan pemberdayaan. Produktivitas dan pemberdayaan merujuk kepada aktivitas manusia dalam memberdayakan kemampuannya untuk mengolah sesuatu (berkarya atau bekerja) yang dinilai akan mampu memberikan pendapatan, baik untuk dirinya, keluarga, maupun

---

<sup>123</sup> Aye Sudarto, Muhamad Bisri Mustofa, and Anas Malik, "Economic Exploitation of Children: Returning Child Labor to the World of Education Through Interpersonal Communication Towards Equal Education," *HUMANISMA : Journal of Gender Studies* 6, no. 2 (2022): 223.

daerahnya. Sedangkan keadilan dan keberlanjutan merujuk pada kebijaksanaan manusia dalam memberikan kesempatan yang sama kepada sesamanya, sekaligus senantiasa mempertimbangkan aspek masa depan dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia.<sup>124</sup>

Perlu diingat bahwa tujuan utama dari pembangunan manusia adalah tercapainya kehidupan yang berkualitas melalui penciptaan lingkungan hidup yang baik dimana manusia dapat menikmati umur panjang, badan yang sehat, dan dapat menjalankan kegiatan yang produktif.<sup>125</sup> Sama halnya dengan angkatan kerja produktif, mereka adalah sebagian dari penduduk pada usia legal untuk bekerja yang mengejar tujuan tersebut dalam realitas kehidupan. Angkatan kerja produktif adalah sebutan bagi mereka para pekerja. Para pekerja ini adalah penduduk yang memiliki pekerjaan yang sedang bekerja atau memiliki pekerjaan namun sementara sedang tidak bekerja seperti misalnya, petani, peternak, pegawai, pengusaha, dan lain-lain. Para pekerja ini senantiasa memberikan output dari apa yang telah mereka kerjakan. Output tersebut dapat berupa produk barang dan jasa, pendapatan atau penghasilan, laba, dan lain sebagainya. Output hanya dapat dihasilkan apabila ada input yang dimasukkan. Input bisa berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, dan lain-lain. Akan tetapi pembahasan kali ini merujuk kepada sumber daya manusia itu sendiri. Dalam proses menghasilkan output, teknologi dan sumber daya alam hanya berperan sebagai fasilitas dan bahan dalam aktivitas produksi, sehingga tetap peran manusialah dibutuhkan dalam menjalankan prosesnya. Kegiatan menjalankan prosesnya inilah yang disebut sebagai bekerja atau beproduktivitas. Melalui

---

<sup>124</sup> UNDP, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal Edisi Kedua*, terj. oleh Muhammad Hasan dan Muhammad Azis (Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2019), 435-436.

<sup>125</sup> *Ibid.*, 434.

produktivitas suatu bisnis dapat meraih laba dari produk yang dihasilkan, selanjutnya pemilik usaha akan menjanjikan pembayaran upah (gaji) kepada buruh atau pegawainya atas kinerja yang dilakukan. Laba yang dimiliki pengusaha dan gaji yang dimiliki buruh/pegawai inilah yang menentukan bagaimana individu manusia dapat mempertahankan gaya hidupnya dan memajukan kualitas kehidupannya sehari-hari.

**e. Angkatan Kerja Produktif Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**

Islam (dalam Al-Qur'an) telah meletakkan pendekatan konsep produksi barang dalam artian yang luas.<sup>126</sup> Hal-hal yang dikaitkan dalam konsep ini kurang lebih mengenai manusia sebagai tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja, etika bekerja—perilaku produsen terhadap tenaga kerja dan sebaliknya, motivasi kerja, dan masih banyak lagi. Angkatan kerja produktif yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam lebih memberatkan pembahasan kepada Manusia sebagai tenaga kerja/pekerja dan produktivitasnya.

Islam senantiasa mendorong umatnya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk bidang seperti misalnya, perdagangan, peternakan, pertanian dan perkebunan, Industri, dan lain-lain. Islam berpandangan bahwa setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang berguna bagi manusia atau memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera adalah ibadah. Dengan bekerja seorang manusia dapat memenuhi hajat hidup dirinya, hajat hidup keluarganya, berbuat kebaikan dengan kerabat, bahkan dapat memberikan pertolongan kepada masyarakat di sekitarnya. Hal ini adalah bentuk dari keutamaan-keutamaan yang dihargai

---

<sup>126</sup> Veithzal Rivai Zainal et al., *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 402.

oleh Islam yang tidak bisa dilaksanakan kecuali dengan harta. Sebaliknya jalan untuk memperoleh harta tidak dapat dilakukan secara syariah melainkan hanya dengan berproduktivitas (berproduksi) atau bekerja.<sup>127</sup> Hal inilah yang menjadi alasan mengapa Islam senantiasa selalu mengajak umatnya untuk bekerja atau berproduktivitas. Seperti yang diterangkan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah (2): 198 yang berbunyi,

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَإِذَا ۖ أَقَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ  
فَادْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۗ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ  
قَبْلِهِ لَمَنِ الصَّالِحِينَ ﴿البقرة: ١٩٨﴾

*“Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu (pada musim haji). Apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masyaril haram. Berzikirlah kepada-Nya karena Dia telah memberi petunjuk kepadamu meskipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.”* (QS. Al-Baqarah [2]: 198)

Ayat di atas menjelaskan bahwa benar adanya eksistensi bekerja adalah sebuah ibadah, karunia yang dilimpahkan oleh Allah SWT di muka bumi adalah hal-hal yang akan menunjang kebutuhan manusia selama hidup di dunia. Meski demikian dalam arti lain bekerja menurut Islam tidak dimaksudkan hanya untuk mencari materi akan tetapi juga mencari kebaikan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Allah SWT telah menyediakan kekayaan alam untuk kepentingan dan kesejahteraan manusia. Yang dalam prosesnya membutuhkan kemauan manusia untuk bekerja keras dalam memperolehnya. Manusia dapat memberdayakan segala karunia yang diberikan Allah seperti misalnya, kemampuan atau bakat yang dimiliki

<sup>127</sup> Lukman Hakim and Novietha I. Sallama, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2012), 64.



(misalnya pengetahuan), sumber daya alam yang tak terbatas, dan lain-lain untuk menunjang pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Secara lebih lanjut, hal ini dapat dipahami melalui firman Allah SWT dalam QS. Al-Qasas (28): 73 berikut.

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ  
(سورة القصص: ٧٣)

*“Berkat rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang agar kamu beristirahat pada malam hari, agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari), dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.” (Al-Qasas [28]: 73)*

Manusia sebagai tenaga kerja yang bekerja atau memproduksi hendaknya menyadari perannya sebagai Khalifah di bumi. Peran ini merupakan amanah yang diemban manusia dari Sang Pencipta untuk dapat memakmurkan bumi. Sebagai pemakmur, manusia bertugas untuk menjaga alam agar tetap makmur dan berkesinambungan selagi mereka memanfaatkan karunia yang diberikan. Manusia dihimbau untuk tidak menjadi penghabis (*aakiliin*) atau perusak alam (*faasidiin*), dan sebaliknya harus menjadi pemakmur.

Pada dasarnya manusia telah diberkahi dengan akal yang sempurna sehingga memiliki kemampuan dalam memenuhi peran tersebut untuk mengolah alam dan menciptakan kesinambungan bagi alam itu sendiri. Sehingga nampaklah segala macam kegiatan produksi yang pada akhirnya bergantung pada siapa yang memproduksi dan apakah mereka dapat memenuhi harapan tersebut yakni mengolah alam dan memakmurkan bumi demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara lebih jelas dapat dipahami dalam firman Allah SWT pada QS. Hud (11): 61 di bawah.

وَالِي تُمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ  
هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ تَتَوُوبُونَ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ  
رَبِّي قَرِيمٌ ۙ (سُورَةُ هُودٍ: ٦١)

*“Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).” (QS. Hud [11]: 61)*

Setelah memahami esensi bekerja dalam Islam, selanjutnya Islam menerangkan batasan penting (Wajib) yang perlu dipertimbangkan sebelum seorang umat mencari pekerjaan untuk mencari rezeki Allah SWT. Batasan penting tersebut adalah halal-tidaknya aktivitas yang dikerjakan, dari HR. Thabrani, Rasulullah SAW bersabda,

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْحَلَالِ لِوَاجِبٍ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*“Mencari rezeki yang halal hukumnya wajib atas setiap orang Muslim.”(HR. Thabrani)*

Aktivitas yang dalam koridor Islam dihalalkan akan memberikan rezeki yang halal bagi seorang umat yang melaksanakan aktivitas tersebut. Pertimbangan halal-tidaknya aktivitas sudah menjadi jawaban pasti bahwa pekerjaan tersebut membawa berkah atau sebenarnya membawa jebakan duniawi semata. Berikut dalam hadis lain yakni hadis dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda,

لَأَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُرْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا ، فَيُعْطِيَهُ

أَوْ يَمْنَعَهُ

*“Lebih baik seseorang bekerja dengan mengumpulkan seikat kayu bakar di punggungnya dibanding dengan seseorang yang meminta-minta (mengemis) lantas ada yang memberi atau enggan memberi sesuatu padanya.”* (HR. Bukhari [2074])

Hadis di atas menjelaskan tentang betapa pentingnya bagi manusia untuk berproduksi atau bekerja (berproduktivitas). Mengingat produktivitas adalah bentuk dari amal ibadah manusia.<sup>128</sup> Maka sebaiknya manusia tidak menganggur (menunggu pekerjaan) apalagi mengemis. Sebab sebaik-baiknya pekerjaan adalah yang dilakukan dengan kerja keras dari hasil keringat sendiri.

### **3. Indeks Pembangunan Manusia**

#### **a. Definisi Pembangunan Manusia**

Berdasarkan United Nations Development Programme (1990), Pembangunan manusia didefinisikan sebagai sebuah proses dalam memperluas pilihan-pilihan orang. Pilihan-pilihan tersebut tidak terbatas dan dapat berubah sepanjang waktu dan terdiri atas tiga hal penting yaitu agar orang-orang dapat menjalani hidup yang sehat dan berumur panjang, memperoleh pengetahuan, serta memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai standar kehidupan yang layak.<sup>129</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS), mengartikan Pembangunan manusia sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang dilakukan melalui beragam aspek seperti misalnya, melalui aspek kesehatan, pendidikan, akses ke sumber daya, dan keamanan. Pembangunan manusia memiliki tujuan utama untuk menciptakan peningkatan kesejahteraan manusia yang merata, komprehensif (menyeluruh), dan berkelanjutan. Sehingga dalam prosesnya pembangunan

<sup>128</sup> Ibid., 66.

<sup>129</sup> United Nations Development Programme (UNDP), *Human Development Report 1990* (New York: Oxford University Press, 1990), 10.

manusia yang berkelanjutan harus dapat mengatasi tantangan yang ada, seperti kekeringan, perubahan iklim, dan bencana alam, sembari mempromosikan kesetaraan, inklusi, dan keadilan sosial.<sup>130</sup>

Sudah banyak beragam literatur yang mengumandangkan bahwa pembangunan manusia suatu wilayah diukur dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan rumus perhitungan yang mengadaptasi pada acuan internasional yakni laporan pembangunan manusia atau *Human Development Report* (HDR) oleh UNDP setiap tahunnya. Mengamati cerita yang diungkapkan oleh Amartya Sen dalam terbitan *special contribution* pada laporan pembangunan manusia UNDP (2020), bahwa sebelum kemunculan IPM yang digunakan sebagai alat ukur pembangunan manusia, alat ukur yang sebelumnya populer kala itu digunakan adalah PDB (Produk Domestik Bruto). Mahbub ul Haq melihat permasalahan PDB yang hanya dapat mengukur kasar pencapaian ekonomi, sehingga kurang dapat mengidentifikasi secara tepat perkembangan dari aspek kualitas hidup manusia. Bersama dengan Mahbub ul Haq, Amartya Sen melakukan kajian bersama pada tahun 1989 untuk menemukan ukuran yang tepat tersebut. Melalui kajian yang komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai komponen subjek yang berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia dengan pembatasan secukupnya agar tidak mengaburkan fokus utama maka, terciptalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sejak saat itu, tepatnya pada tahun 1990, UNDP mengumumkan metode tersebut dalam laporannya secara konkret lengkap dengan angka pencapaian negara yang berbeda dan disambut baik secara luas.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> BPS, *Indeks Pembangunan Manusia 2022*, Badan Pusat Statistik, 2023, 6.

<sup>131</sup> United Nations Development Programme (UNDP), *Human Development Report 2020: The Next Frontier Human Development And The Anthropocene*, Human

Di Indonesia, IPM sudah digunakan sejak tahun 1996 dalam mengukur pembangunan manusia. Indeks ini dijadikan pemerintah sebagai alat dalam mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah memanfaatkan indeks ini dalam perhitungan DAU (Dana Alokasi Umum). Perhitungan IPM pada saat itu dilaksanakan setiap 3 kali dalam setahun, hingga mulai dilakukan berkala setiap tahun pada tahun 2004 hingga sekarang.<sup>132</sup>

#### **b. Definisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran yang membandingkan tiga dimensi dasar pembangunan manusia yakni harapan hidup, melek huruf dan pendidikan, serta standar hidup. IPM kerap dimanfaatkan untuk mengklasifikasikan apakah suatu negara adalah negara terbelakang, negara berkembang, atau negara maju.<sup>133</sup>

BPS (2023) dalam laporan yang diterbitkan berjudul “Indeks Pembangunan Manusia 2022”, menambahkan bahwa kegunaan dari IPM selain daripada mengukur pembangunan manusia, namun juga memberikan informasi penting bagi pemerintah (pembuat kebijakan) untuk mengembangkan kebijakan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan.<sup>134</sup>

UNDP (1990) mengungkapkan bahwa konstruksi HDI/IPM terbentuk atas tiga jenis deprivasi yang menjadi fokus perhatian yakni; deprivasi masyarakat dalam angka harapan hidup, melek huruf, dan pendapatan untuk memenuhi standar hidup yang layak. Setiap ukuran IPM

---

*Development Report 2020* (New York: Oxford University Press, 2020), xi, <https://hdr.undp.org/sites/default/files/hdr2020.pdf>.

<sup>132</sup> BPS, *Indeks Pembangunan Manusia 2018*, Badan Pusat Statistik, 2019, 1.

<sup>133</sup> Yusniah Anggraini, *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia* (Jakarta Selatan: Indocamp, 2018), 8.

<sup>134</sup> BPS, *Indeks Pembangunan Manusia 2022*, 7.

selanjutnya dapat disempurnakan sesuai distribusi data pembandingan yang memadai.<sup>135</sup>

Contoh penyempurnaan data pembandingan dimensi dasar atau jenis deprivasi IPM seperti misalnya pada dimensi standar layak hidup di Indonesia umumnya menggunakan PDB sehingga pada tahun 2010 diubah menjadi PNB (Produk Nasional Bruto).<sup>136</sup> Untuk mendapatkan pemahaman rinci terkait definisi IPM, perumusan dalam bentuk model matematika akan dapat lebih menjelaskan. Berikut adalah rumusan persamaan model dari IPM antara lain yaitu :<sup>137</sup>

$$\text{IPM} = 1/3 \{X_{(1)} + X_{(2)} + X_{(3)}\} \times 100$$

Keterangan :  $X_{(1)}$  = Indeks Harapan Hidup  
 $X_{(2)}$  = Indeks Pendidikan  
 (2/3 Indeks Melek Huruf + 1/3 Indeks)  
 $X_{(3)}$  = Indeks Standar Hidup Layak

Untuk menghitung setiap indeks  $X_{(1)}$ ,  $X_{(2)}$ , dan  $X_{(3)}$  dapat digunakan formula sebagai berikut.

$$\text{Indeks } X_{(i,j)} = \frac{(X_{(i,j)} - X_{i(\text{Min})})}{(X_{i(\text{Max})} - X_{i(\text{Min})})}$$

Keterangan :  $X_{(i,j)}$  = Indikator ke-i dari daerah j  
 $X_{i(\text{Min})}$  = Nilai minimum dari  $X_i$   
 $X_{i(\text{Max})}$  = Nilai maksimum dari  $X_i$

<sup>135</sup> United Nations Development Programme (UNDP), *Human Development Report 1990*, 13.

<sup>136</sup> Murni, *Ekonomika Makro*, 193–194; Gender Development and Gender Inequality, *Human Development Report Technical Notes, United Nations Development Programme (UNDP)* (New York: Oxford University Press, 2020), 2-3, [https://hdr.undp.org/sites/default/files/data/2020/hdr2020\\_technical\\_notes.pdf](https://hdr.undp.org/sites/default/files/data/2020/hdr2020_technical_notes.pdf).

<sup>137</sup> Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia* (Depok: Rajawali Press, 2018), 243.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPM merupakan sebuah indeks yang menggabungkan 3 elemen/dimensi dasar yaitu angka harapan hidup, pendidikan atau pengetahuan, dan standar kelayakan hidup, dimana setiap elemen atau dimensi tersebut memiliki komponen pembentuk dalam proses ukurnya, komponen tersebut dapat berubah atau disempurnakan menyesuaikan data pembandingan yang ada dan memadai.

### c. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Meskipun dalam beberapa waktu kebijakan mengenai indikator IPM sempat mengalami perubahan komponen akibat penyesuaian yang lebih baik terhadap keadaan pembangunan manusia sebenarnya. Setidaknya dapat dirangkum 3 jenis indeks yang dijadikan sebagai indikator dalam menghitung IPM suatu wilayah yaitu Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, dan Indeks Standar Layak Hidup.<sup>138</sup> Indeks (*index*) menurut *oxford dictionary* diartikan sebagai tanda atau ukuran sesuatu yang dapat dinilai. Sehingga dapat dipahami bahwa ketiga Indeks di atas merupakan perwakilan atas sesuatu yang sudah diukur atau dihitung nilainya. Lebih jelasnya akan dijelaskan berikut ini.

#### 1) Indeks Pendidikan

Indeks ini disusun dengan 2 indikator yakni HLS (Harapan Lama Sekolah) dan RLS (Rata-rata Lama Sekolah). HLS merupakan bentuk harapan jumlah tahun lamanya sekolah yang akan dijalani oleh anak usia 7 tahun di masa yang akan datang. Sedangkan RLS merupakan jumlah tahun yang dipakai oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Menurut fungsinya,

---

<sup>138</sup> Murni, *Ekonomika Makro*, 193–194; Development and Inequality, *Human Development Report Technical Notes*, 2-3.

indikator HLS sering dipakai untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk jumlah tahun lamanya pendidikan yang diharapkan bisa dicapai oleh setiap anak. Pada indikator RLS, penggunaannya lebih kepada untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah. Salah satu Faktor yang dapat mempengaruhi indikator-indikator ini ialah angka putus sekolah. Sebab apabila angka putus sekolah mengalami kenaikan, baik akibat dari faktor ekonomi, maupun sosial, dan lain-lain akan berdampak pada perlambatan pertumbuhan HLS.<sup>139</sup>

## 2) Indeks Kesehatan

Indeks ini direpresentasikan melalui indikator UHH (Umur Harapan Hidup). UHH atau Umur Harapan Hidup saat lahir ini mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Sehingga apabila UHH meningkat maka, akan meningkat pula derajat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi UHH, salah satunya ialah faktor lingkungan yang berpengaruh sebesar 40%, faktor pelayanan kesehatan yang berpengaruh sebesar 20%, dan faktor keturunan (genetika) yakni berpengaruh sebesar 10%.<sup>140</sup>

## 3) Indeks Standar Hidup Layak

Indeks ini diwakilkan melalui indikator Pendapatan Nasional Bruto (PNB) Per Kapita tahunan yang disesuaikan. Indikator ini memproyeksikan kemampuan daya beli masyarakat selama periode tertentu. Sehingga, apabila PNB Per kapita meningkat maka biasanya akan diikuti dengan peningkatan daya

---

<sup>139</sup> BPS, *Indeks Pembangunan Manusia 2022*, 16-17.

<sup>140</sup> *Ibid.*, 14.



beli masyarakat, berikut juga berlaku sebaliknya apabila terjadi penurunan.<sup>141</sup>

#### d. Teori Pembangunan Manusia

Terdapat banyak kajian mengenai isu sumber daya manusia di seluruh dunia yang menghasilkan beragam teori pembangunan manusia. Namun setidaknya dapat diambil 3 dari teori pembangunan manusia tersebut yang paling relevan dalam menjawab tantangan pembangunan manusia di masa mendatang, yaitu sebagai berikut.

##### 1) *United Nation Development Programme* (2021)

Pada bahasan pembangunan manusia di abad ke-21 ini, keterkaitan teknologi dan produktivitas manusia erat kaitannya dalam melatarbelakangi kemajuan kehidupan manusia modern. Kemajuan teknologi telah melatarbelakangi perbaikan besar dalam perkembangan kehidupan manusia. teknologi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi—menggerakkan Revolusi Industri, membangun kota dan memungkinkan pergerakan orang dan barang. Teknologi dalam eksistensinya merupakan pilihan sosial, ekonomi, dan politik manusia sehingga dengannya, inovasi di masa mendatang akan dapat diarahkan kepada prioritas tertentu dan kepada siapa pelayanan tersebut kemudian diberikan. Hal ini yang menjadi kiprah dari teknologi dalam mendorong upaya pembangunan manusia melalui berbagai aspek. Sebagai contoh misalnya, adanya mesin cetak dan fotografi telah memperluas pengetahuan manusia. Berikut teknologi komunikasi juga telah menghubungkan orang-orang dalam lintas jarak yang sangat jauh, memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, memperluas hubungan sosial kita dalam jaringan berskala besar. Serta, berbagai inovasi lain seperti salah satunya dalam bidang kesehatan, mulai

---

<sup>141</sup> Ibid., 18.

dari anestesi hingga vaksin yang dikembangkan dengan sains dan manufaktur yang maju telah memungkinkan kita hidup lebih lama dan lebih sehat. Adapun contoh terakhir yakni kemunculan dari teknologi digital telah menjadi perbaikan dan perkembangan teknologi model lama kepada bentuk teknologi yang digenerasi menjadi terstandarisasi dan lebih berkembang pesat, dimana selanjutnya kondisi ini akan membantu membuat terobosan inovasi baru menjadi memungkinkan untuk dilakukan.<sup>142</sup>

Inovasi adalah bentuk jawaban dari realitas kehidupan. Salah satu realitas yang menyadarkan manusia pentingnya menjangkau inovasi lebih jauh di abad ke-21 ini, ialah munculnya Pandemi Covid-19. Sekilas realitas ini memberikan gambaran permasalahan hidup yang perlu dihadapi manusia dengan mengenali siapa dirinya di situasi krisis tersebut dan bagaimana cara melakukan mobilisasi dan menentukan tujuan bersama untuk berhasil melewati realitas hidup yang tidak pasti tersebut. Kemampuan manusia dalam mengelola realitas ini akan diperkuat dengan tekad baru untuk menciptakan perubahan yang lebih jauh. UNDP memandang bahwa krisis ini akan memberikan beberapa kemungkinan dampak yang dihasilkan bahwa dunia selanjutnya akan menjadi lebih adil dan tangguh setelah berhasil melewatinya. Hal ini tergambarkan melalui reorientasi hubungan masyarakat dan pemerintah yang dapat dilakukan secara substansial dan bahwasanya reorientasi ini dapat memberikan perbaikan besar bagi kehidupan masyarakat. Pandemi Covid-19 membuktikan bahwa perlindungan sosial masyarakat dapat bekerja lebih baik apabila

---

<sup>142</sup> United Nations Development Programme (UNDP), *Human Development Report 2021/2022: Uncertain Times, Unsettled Lives: Shaping Our Future In A Transforming World.*, 159–161.

disesuaikan dengan kondisi bagaimana manusia benar benar hidup, bekerja, dan menavigasi situasi saat krisis. Manusia-manusia tersebut memiliki kapasitas tidak terukur untuk peduli satu sama lain yang salah satunya yakni menyediakan infrastruktur demi perkembangan manusia. lebih lanjut UNDP menemukan bahwa inovasi secara luas memiliki peranan yang sangat penting dalam melatarbelakangi kemajuan ini. Inovasi telah membuktikan bahwa kiprah teknologi dalam berkembang dan berubah adalah tergantung dari bagaimana manusia mengarahkan potensinya untuk mengatasi tantangan yang perlu dihadapi.<sup>143</sup>

2) Frances Stewart dan Emma Samman (2018)

Teori ini memandang pembangunan manusia dari sisi peran lembaga sosial (termasuk diantaranya norma dan organisasi) dan kemampuan sosial manusia, serta mengidentifikasi beberapa faktor politik yang mengarahkan pada kesuksesan pembangunan. Terdapat beberapa temuan dalam analisis teori ini, temuan tersebut diantaranya :<sup>144</sup>

- a) Sementara waktu ketika pertumbuhan ekonomi dikesampingkan (tidak menjadi tujuan utama pembangunan), peningkatan pembangunan manusia yang menjadi perhatian utama memiliki dampak mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, seyogyanya pembangunan memang harus difokuskan terhadap pembangunan manusia dan tidak menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan utama. Pengesampingan ini menjadi input penting bagi

---

<sup>143</sup> Ibid., 172–173.

<sup>144</sup> Frances Stewart and Emma Samman, “Advancing Human Development: Theory and Practice,” *Hdr.Undp.Org*, last modified 2018, <https://hdr.undp.org/content/advancing-human-development-theory-and-practice>.

- pembangunan manusia untuk mengalami kemajuan.
- b) Di banyak negara dengan siklus pembangunan yang baik dan buruk akan menentukan dimana pembangunan manusia ditempatkan (baik atau yang buruk) dan pertumbuhan ekonomi saling memperkuat satu sama lain.
  - c) Terdapat dimensi lain dari pembangunan manusia diluar dari dimensi dasarnya (HDI). Dimensi luar (non-HDI) tersebut ialah kebebasan politik, kohesi masyarakat, pengurangan ketidakesetaraan, dan faktor lingkungan. Akan tetapi ketika disandingkan, kedua dimensi tersebut tidak berkorelasi dengan baik, dimana negara yang mencapai HDI dengan baik, namun buruk pada dimensi luarnya.
  - d) Pendekatan individualistis seperti misalnya, ekonomi Neo-Klasik dan sebagainya besar kapabilitas bekerja cenderung mengabaikan institusi sosial dan kapabilitas sosial yang pada dasarnya merupakan bagian integral dari perkembangan individu, sekaligus menjadi input terpenting dalam pembangunan manusia.
  - e) Di sejumlah kecil negara, beberapa kombinasi ideologi, komitmen dan tindakan kolektif dapat mendukung lompatan luar biasa dalam pembangunan manusia.
  - f) Tidak ada satu jalan menuju kesuksesan. Beberapa negara memprioritaskan pertumbuhan sembari mempertahankan sektor sosial, sedang yang lain ada yang memberikan penekanan utama pada pengeluaran sosial dan berhasil, meskipun pertumbuhannya sedang atau rendah. Demikian pula, agen utama perubahan juga berbeda di beberapa negara. seperti Ethiopia, pemerintah memimpin dengan dukungan bantuan mitra lain yang menjadi kombinasi dari birokrat progresif

dengan politisi. Berbeda dengan negara Bangladesh, LSM adalah agen utamanya. Dari semua kasus sukses yang pernah ada, agen perubahan lebih sering ditunjukkan oleh kemajuan yang mengesankan dalam kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan .

- g) Meskipun kemajuan substansial baik bagi dimensi dasar pembangunan manusia dan pada dimensi lainnya. Akan tetapi, terdapat sedikit kemajuan atau bahkan kemunduran pada dimensi penting yaitu diantaranya aspek kesejahteraan masyarakat, ketidaksetaraan, dan di atas semua faktor lingkungan.

Menyoroti permasalahan pembangunan manusia, Frances dan Emma menganalisis bahwa terdapat 3 tantangan pembangunan manusia yang perlu ditangani, yaitu:<sup>145</sup>

- a) Masalah kebijakan makro. Kebijakan makro saat ini cenderung membatasi kemajuan pembangunan manusia dengan seringkali menahan pengeluaran di sektor sosial karena kebijakan penghematan dan menghasilkan pertumbuhan yang tidak egaliter dan hasil pekerjaan yang tidak memuaskan.
- b) Kebijakan mengurangi ketidaksetaraan yang secara berlebihan di sebagian besar wilayah. Hal tersebut dapat merusak kohesi masyarakat dan terkadang menimbulkan konflik kekerasan, dapat memperlambat pengentasan kemiskinan, dan melemahkan kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, dalam realitasnya kebijakan tersebut cenderung meningkatkan ketidaksetaraan disbanding mengurangnya.
- c) Masalah lingkungan, seperti misalnya perubahan iklim yang kemungkinan besar dapat melemahkan perkembangan manusia generasi mendatang.

---

<sup>145</sup> Ibid.

## 3) Nurcholis Afid (2018)

Dalam teorinya, ia memberikan 4 pilar pokok dalam mendukung pencapaian pembangunan manusia, yakni :<sup>146</sup>

## a) Produktivitas

Pilar ini merujuk kepada aktivitas produktif penduduk dalam memanfaatkan modal manusia yang dimiliki dan bentuk pelaksanaan investasi terhadap diri sendiri dalam rangka peningkatan kemampuan atau kualitas diri.

## b) Pemerataan

Merujuk kepada penghapusan batasan-batasan seseorang dalam mendapatkan atau mengakses sesuatu. Dengan terbukanya kesempatan yang semakin luas terhadap sumber daya ekonomi dan sosial maka, manusia dapat memajukan kualitas hidupnya.

## c) Kestinambungan

Pilar ini dimaksudkan sebagai bentuk pertimbangan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan pada berbagai aspek. Pertimbangan ini merupakan wujud dari stabilisasi kualitas hidup manusia di masa kini, sehingga dapat juga dirasakan di masa yang akan datang.

## d) Pemberdayaan

Pilar ini memaknai peran manusia dalam bersosialisasi atau berinteraksi. Partisipasi penuh penduduk dibutuhkan dalam berbagai keputusan atas kebijakan yang dikeluarkan, sebab hal tersebut menjadi penentu kehidupan seperti apa yang akan mereka jalani.

---

<sup>146</sup> Afid Nurkholis, "Teori Pembangunan Sumber Daya Manusia: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory," *ideas.recpec.org* (2018): 9.

#### e. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

*Human capital* (modal manusia) dalam Islam dipahami dengan istilah *ahliyah*. *Ahliyah* merupakan wujud dari kemampuan, bakat, kompetensi, kualifikasi, dan otoritas yang dimiliki individu manusia untuk melaksanakan kewajiban sosial dan agamanya. *Ahliyah* merupakan ukuran kelayakan manusia dalam memberdayakan kapasitasnya untuk memajukan kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Bakat dan kemampuan tidak serta merta ada dan berkembang dengan sendirinya, hal tersebut dapat berkembang apabila ditunjang dengan kepribadian manusia yang sehat. Islam menambahkan bahwa untuk mencapai kepribadian manusia yang sehat maka, manusia perlu melewati pembelajaran dan pendidikan seumur hidup.

Garis besar pemahaman Islam terhadap pengembangan atau pembangunan manusia adalah tentang mengubah dan meningkatkan sumber daya manusia (*ahliyah*) dari keadaan *jahal* (kebodohan) menjadi pengetahuan, dari *kasal* (kemalasan) menjadi *amal da'im* (pekerja keras), dari *hazal* (kecerobohan) menjadi fokus, dan akhirnya dari *ikrah* (paksaan) menjadi kebebasan.<sup>147</sup>

Kualitas pembangunan atau pengembangan modal manusia dalam sudut pandang tauhid “modal manusia” meliputi kemuliaan dan produktif. Kemuliaan mengartikan bahwa modal manusia terdiri atas modal intelektual dan moral yang menjadikannya sebagai khalifah di bumi.<sup>148</sup> Manusia sebagai khalifah dapat diterangkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2): 30 sebagai berikut.

---

<sup>147</sup> A. Jajang W. Mahri et al., *Ekonomi Pembangunan Islam*, terj. oleh Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan aSyariah - Bank Indonesia, 2021), 290-292.

<sup>148</sup> Ibid., 293.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ: مُؤَمَّر (٣)

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 30)

Tugas kekhalifahan hanya dapat diwujudkan melalui SDM yang cakap (profesional). Hal ini dikarenakan manusia membutuhkan kemampuan yang dapat melaksanakan perencanaan, pengendalian aktivitas produksi, pengorganisasian, dan lain sebagainya, dimana aktivitas tersebut sangatlah penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial.<sup>149</sup> Kualitas pembangunan manusia dalam Islam menjadi fokus utama yang terkandung dalam *Maqashid Syariah* (Tujuan-tujuan Syariat Islam). *Maqashid Syariah* memperjelas tujuan manusia sebagai seorang khalifah di bumi, dimana prosesnya didasarkan pada konsep-konsep Islam mengenai *falah* (kebahagiaan manusia), *hayatan thayyibah* (kehidupan yang baik), *ukhuwah* (persaudaraan), keadilan sosio-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual umat manusia. Imam Al-Ghazali meletakkan iman pada urutan pertama dalam daftar *maqashid syariah*. Menurutnya, iman adalah sebuah aspek terpenting yang akan menuntun manusia kepada fondasi yang benar dalam prosesnya mencapai

<sup>149</sup> Ibid.



*maslahat* demi tercapainya kebahagiaan dalam hidup (*falah*).<sup>150</sup>

*Maqashid syariah* didefinisikan Al-Ghazali sebagai penjagaan atas hal-hal yang telah ada (eksis) agar dapat tetap ada dan menolak kemudaratan sehingga tidak terjadi kerusakan padanya, serta menciptakan kemaslahatan, baik dalam urusan agama maupun urusan duniawi.<sup>151</sup> *Maqashid syariah* menurut perspektif Imam Al-Ghazali menurukan 5 cakupan dalam tujuan syariat (*al-usul khamisah*) diantaranya yaitu memelihara agama, jiwa (*an-nafs*), akal (*al'-aql*), keturunan (*al-bad'u*), dan harta (*al-mal*). Setiap hal yang dapat menjaga kelima cakupan tersebut maka, disebut sebagai *maslahat* atau *maslahah*, sebaliknya untuk setiap yang menghilangkan kelima cakupan tersebut maka, disebut dengan *mafsadat*.<sup>152</sup> *Maslahat* atau *maslahah* merupakan hal hal yang dapat mendatangkan manfaat (*ila jalbi manfa'ah*) dalam arti lain menolak kemudaratan (*daf'I madarrah*).<sup>153</sup>

Memenuhi kebutuhan adalah salah satu bentuk implementasi *maqashid syariah*, sebab pada dasarnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia diberkahi rasa lapar, haus, dan lainnya sebagai bentuk amalan manusia mencari ridho dari sang Pencipta. Manusia diciptakan dari saripati tanah,<sup>154</sup> oleh karena itulah melalui dimensi material (tanah) manusia pada kadarnya dipengaruhi oleh kekuatan dari alam sama seperti makhluk lainnya yakni membutuhkan hal-hal dari alam yang dapat menjaga fisik dan mental atau mengisi energinya untuk menjalani kehidupan. Namun seringkali dimensi ini membutuhkan manusia dengan tidak bersyukur atas nikmat yang diberikan. Disinilah peran dari

---

<sup>150</sup> M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Depok: Gema Insani, 2000), 7.

<sup>151</sup> Danu Aris Setiyanto, "Maqasid As-Syariah Dalam Pandangan Al-Gazzali," *journals.fasya.uinib.org* (2019): 5.

<sup>152</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>153</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>154</sup> QS. Al-Mu'minin (23): 12

terpenuhinya kebutuhan immaterial (spiritual) yakni sebagai sebuah energi yang mengarahkan manusia untuk menjaga kebenaran, kesetiaan, pengabdian, dan lainnya kepada Allah SWT.<sup>155</sup> Adapun dalam pembangunan manusia, pemenuhan kebutuhan individu bergantung pada bagaimana usaha, kemampuan, dan faktor-faktor lain yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk memperoleh kepuasan atau keinginannya. Kepuasan tersebut dapat berbentuk keinginan atas terpenuhinya kebutuhan, baik yang bersifat material maupun immaterial (seperti misalnya spiritual). Terpenuhinya kebutuhan material seseorang mengindikasikan telah tercapainya kemakmuran, sedang terpenuhinya kebutuhan material bersamaan pula dengan kebutuhan immaterial-nya maka, inilah yang disebut dengan tercapainya kesejahteraan.<sup>156</sup>

Lebih lanjut Al-Ghazali menambahkan klasifikasi dari *Maqashid syariah* yakni terdiri dari 3 kepentingan (kebutuhan) antara lain; *ad-darurat* (Kepentingan primer atau kebutuhan yang diprioritaskan), *al-Hajat* atau *al-Hajiyyat* (Kepentingan sekunder), dan *at-tahsiniyyat* (Kepentingan tersier atau kebutuhan yang berfungsi memperindah). Kebutuhan primer (*ad-darurat*) terdiri atas perlindungan jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>157</sup> Mengingat kebutuhan primer adalah bentuk kepentingan yang diprioritaskan dalam syariat Islam maka, manusia hendaknya memelihara jiwa, akal, keturunan, dan hartanya agar senantiasa mendapat kemaslahatan hidup. Mengambil salah satu contoh dari bentuk pengimplementasian *Maqashid syariah* yakni memelihara akal yaitu dengan tidak mengkonsumsi minuman keras,

---

<sup>155</sup> Hasbi Mustofa, "Manusia Yang Diceritakan Al-Qur'an," *sumsel.kemenag.go.id*, last modified 2019, <https://sumsel.kemenag.go.id/opini/view/2032/manusia-yang-diceritakan-alqur'an>.

<sup>156</sup> Ely Fitri Wahyuni, Syamsul Hilal, dan Madnasir, "Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 3483.

<sup>157</sup> *Ibid.*, 6.

hal ini seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Maidah (5): 90 yang berbunyi,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأُرْزُقُ رِجْسٌ  
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠ : ٩٠)

*“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”* (QS. Al-Maidah [5]: 90)

Melalui ayat di atas, Islam menghimbau kepada manusia agar senantiasa menjaga akalunya agar tidak terganggu atau rusak dengan menghindari konsumsi minuman keras. Bukan tanpa alasan, sebab pada nyatanya mengkonsumsi minuman keras atau alkohol akan menyebabkan sejumlah penyakit seperti misalnya, psikosis, sirosis, neuropati alkoholik, pankreatitis, dan lain sebagainya, selain itu secara medis alkoholisme diketahui menjadi penyebab terbesar masalah keluarga dan sosial di dunia. Sehingga baiknya manusia menjauhinya agar dijauhi dari perbuatan mudharat.<sup>158</sup>

Mengingat kembali dimensi dasar pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Islam memandang sedikit berbeda dan lebih luas dengan memasukkan pemenuhan kebutuhan spiritual manusia didalamnya. Konsep pembangunan manusia dipersepsikan Islam tidak akan memiliki arti apabila tidak memasukkan pencapaian *tazkiyah* (penyucian batin). Pencapaian *tazkiyah* mengandung nilai ketakwaan (kesalehan), ihsan (kebajikan), *adl* (integritas), ikhlas (ketulusan) yang tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan, namun juga menyediakan lingkungan yang cocok untuk materi pengembangan. Hal ini disebabkan

<sup>158</sup> Mahri et al., *Ekonomi Pembangunan Islam*, 296.

karena materi pembangunan manusia merupakan bagian integral dari perkembangan moral dan sosio-politik masyarakat. Islam menuturkan dimensi yang semestinya perlu dimasukkan dalam pengembangan SDM (pembangunan manusia) ialah dimensi kesehatan dan nutrisi, dimensi pendidikan dan pelatihan, dan dimensi *tazkiyah* (penyucian batin). Dimana dalam pengimplementasian secara nyata setiap dimensi diatur dengan syariat Islam—berpedoman pada kitab Al-Qur'an dan Hadist.<sup>159</sup>



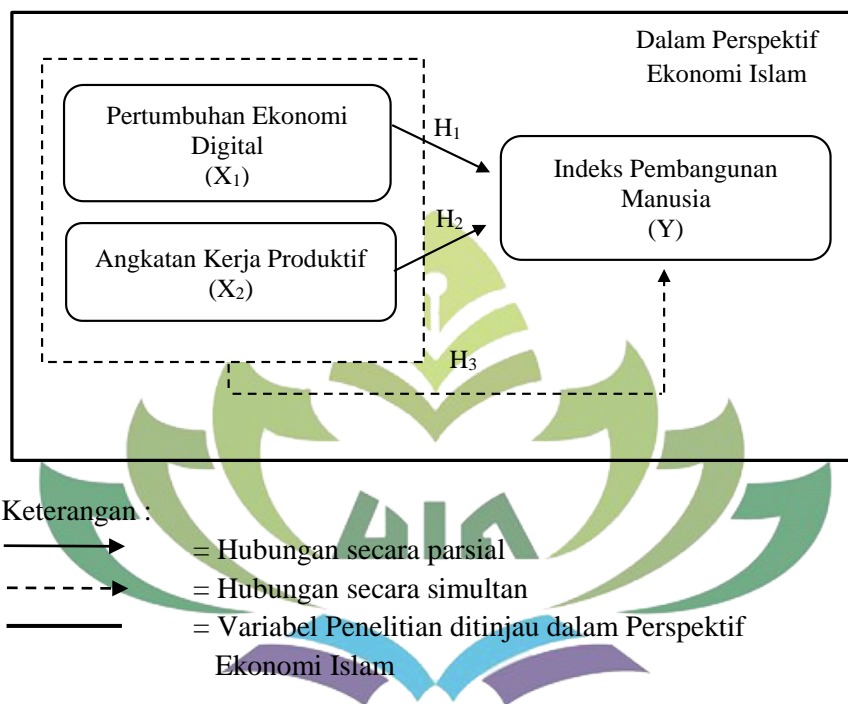
---

<sup>159</sup> Ibid., 295-297.

## B. Kerangka Teoritik

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka, pengembangan teori model analisis regresi linier berganda guna mengkaji secara empiris fenomena penelitian dan hipotesis yang diajukan dituangkan ke dalam kerangka teori berikut.

**Gambar 2.3 Kerangka Teori**



## C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, berikut beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian, antara lain sebagai berikut.

1. Pertumbuhan ekonomi digital secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

$$H_{01} : b_1 < 0 \text{ dan } t_{hitung} < t_{tabel}$$

(Bermakna : X<sub>1</sub> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y)

$$H_{a1} : b_1 > 0 \text{ dan } t_{hitung} > t_{tabel}$$

(Bermakna : X<sub>1</sub> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y)

2. Angkatan kerja produktif secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

$$H_{02} : b_2 < 0 \text{ dan } t_{hitung} < t_{tabel}$$

(Bermakna :  $X_2$  tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y)

$$H_{a2} : b_2 > 0 \text{ dan } t_{hitung} > t_{tabel}$$

(Bermakna :  $X_2$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y)

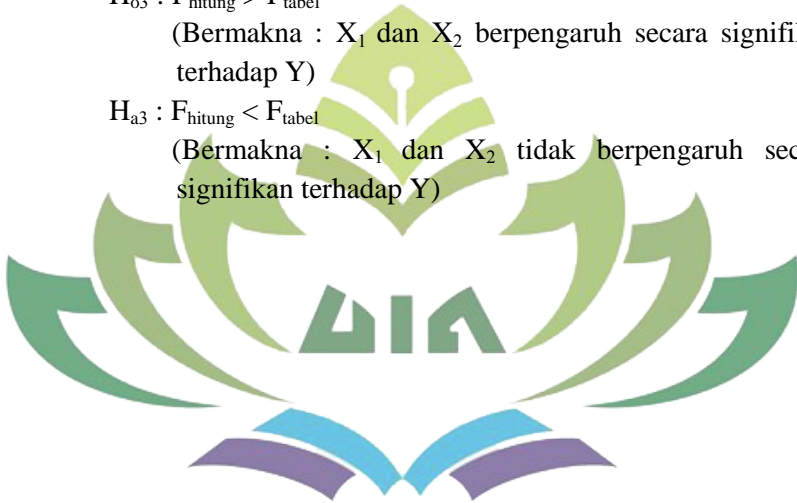
3. Pertumbuhan ekonomi digital dan angkatan kerja produktif secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

$$H_{03} : F_{hitung} > F_{tabel}$$

(Bermakna :  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh secara signifikan terhadap Y)

$$H_{a3} : F_{hitung} < F_{tabel}$$

(Bermakna :  $X_1$  dan  $X_2$  tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y)





## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian disajikan dalam bentuk data *time series* selama 5 tahun sejak tahun 2018 s.d 2022. Data penelitian diantaranya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Angkatan Kerja Produktif (AKP) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta, data Pertumbuhan Ekonomi Digital (PED) yang diambil dari hasil riset *Temasek and Bain Company*. Adapun tempat penelitian ini berfokus pada negara Indonesia.

### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif. Metode penelitian kuantitatif-deskriptif merupakan salah satu jenis metode yang dilakukan dengan cara meneliti fenomena melalui prosedur uji kuantifikasi atau uji statistik yang kemudian hasilnya diperjelas dengan studi kepustakaan guna memperkuat analisa sehingga memudahkan pengambilan kesimpulan.<sup>160</sup>

Jenis penelitian yang digunakan ialah *explanatory research*. *Explanatory Research* merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menelaah kausalitas sebagai penjelas suatu fenomena tertentu melalui pembuktian atau identifikasi pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.<sup>161</sup>

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat asosiatif, (hubungan), yaitu kondisi dimana penelitian hendak membangun teori yang berfungsi untuk meramalkan, memperjelas, dan mengendalikan suatu gejala dalam fenomena permasalahan. Sifat ini sangat cocok dengan karakteristik dari *explanatory research*.<sup>162</sup>

---

<sup>160</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (QUADRANT, 2020).

<sup>161</sup> Zulganef, *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*, Pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 11.

<sup>162</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Pertama. (Jakarta: KENCANA, 2014). 7.



Pada penelitian, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yaitu hubungan atau pengaruh antara variabel *independent* berupa pertumbuhan ekonomi digital ( $X_1$ ) dan angkatan kerja produktif ( $X_2$ ) terhadap variabel *dependent* berupa indeks pembangunan manusia ( $Y$ ).

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan suatu objek yang dipakai dalam penelitian. Objek tersebut bisa berupa manusia, hewan, gejala, kejadian, dan lain sebagainya. Dari objek-objek inilah kemudian dijadikan sumber data dalam penelitian.<sup>163</sup> Pada umumnya, kata populasi populer digunakan dalam menyebut sekelompok atau serumpun. Sehingga dalam penelitian dapat merujuk kepada sekelompok hal yang menarik untuk diteliti dan sudah dibatasi oleh peneliti, misalnya sekelompok mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, sekelompok dosen di Provinsi Lampung, sekelompok data sensus penduduk di Indonesia sejak tahun 1945 sampai saat ini, dan lain-lain.<sup>164</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah berupa seluruh data mengenai pertumbuhan ekonomi digital, Angkatan kerja Produktif, dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

#### 2. Sampel

Sampel diartikan sebagai sebuah subset atau bagian dari populasi terdiri atas anggota-anggota yang dipilih dan akan dipergunakan guna menentukan sifat atau ciri dari sebuah populasi yang dikehendaki peneliti. Sehingga dalam pengertian sederhananya, sampel merupakan sebuah anggota populasi yang hanya diambil sebagian atau tidak seluruhnya.<sup>165</sup>

---

<sup>163</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Pertama. (Jakarta: KENCANA, 2014). 30.

<sup>164</sup> Zulganef, *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. 133-134.

<sup>165</sup> Ibid.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ialah *Nonprobability Sampling* dengan *Purposive Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan pada saat unsur-unsur dari sebuah populasi tidak diketahui atau tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dalam penelitian. Sedangkan, *Purposive Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menyeleksi anggota populasi sesuai pada kriteria yang dibutuhkan atau ditentukan oleh peneliti.

Kriteria yang dipakai diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi digital, angkatan kerja produktif, dan indeks pembangunan manusia yang disajikan dalam bentuk data *time series* dengan jumlah sampel penelitian yaitu  $n = 5$  atau terdiri dari 5 tahun mulai dari tahun 2018 s.d 2022 pada setiap variabelnya.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) jenis variabel penelitian, antara lain sebagai berikut :

##### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai penyebab, penguubah atau pemberi pengaruh terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*).<sup>166</sup> Apabila variabel terikat mendapatkan dampak/pengaruh dari variabel bebas maka, peran dari variabel bebas terpenuhi dan selanjutnya yang menjadi pertimbangan ialah kuat tidaknya pengaruh tersebut terhadap variabel terikat.<sup>167</sup> Terdapat 2 (dua) variabel bebas penelitian, diantaranya :

##### **a. Pertumbuhan Ekonomi Digital (PED)**

Pertumbuhan ekonomi digital merupakan suatu kenaikan produksi yang ditunjukkan melalui meningkatnya transaksi barang atau jasa antar manusia yaitu konsumen dan pelaku usaha yang terjadi secara digital atau daring (dalam jaringan).

---

<sup>166</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 10.

<sup>167</sup> Zulfanef, *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. 124.

b. Angkatan Kerja Produktif (AKP)

Angkatan Kerja Produktif merupakan seluruh penduduk yang dikategorikan berusia 15 tahun ke atas dan dalam keadaan sedang bekerja atau memiliki pekerjaan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang berperan sebagai akibat dari adanya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (*Independent Variable*). Dari pengertian tersebut variabel terikat sering disebut dengan istilah lain seperti variabel endogen atau responden. Variabel ini juga merupakan intisari yang diperdalam pada penelitian guna memperjelas implikasi hasil kajian.<sup>168</sup>

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia merupakan indeks yang merepresentasikan ketiga aspek atau komponen dasar pembangunan manusia yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar kelayakan hidup. Indeks ini sering digunakan untuk mengukur sejauh mana kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah.

---

<sup>168</sup> Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, 10.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Operasional Variabel**

NO	VARIABEL*	INDIKATOR	SATUAN
1	Pertumbuhan Ekonomi Digital ( $X_1$ )	Tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi Digital dengan menggunakan ukuran GMV <i>growth</i> dalam satuan USD (\$) yang didapat setelah menghitung total GMV seluruh sektor ekonomi digital. Dari 9 sektor ekonomi digital hanya 5 di antaranya yang diambil dalam perhitungan, dimana kelima sektor tersebut merupakan sektor unggulan ekonomi digital, yakni: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. E-Commerce</li> <li>2. <i>Transport &amp; Food Delivery/Ride Hailing</i></li> <li>3. <i>Online Travel</i></li> <li>4. <i>Online Media</i></li> <li>5. <i>Financial Services</i></li> </ol>	Persentase (%)
2	Angkatan Kerja Produktif ( $X_2$ )	Tingkat produktivitas tenaga kerja (TPTK) yaitu persentase produktivitas golongan penduduk usia 15 tahun ke atas—usia angkatan kerja, yang sedang bekerja terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). $TPTK = \frac{PDB \text{ Riil}}{\text{Jumlah AK yang bekerja}} \times 100\%$ Keterangan : AK : Angkatan Kerja	Nominal (Juta/Tenaga Kerja)
3	Indeks Pembangunan Manusia (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Angka Harapan Hidup (Dimensi Kesehatan)</li> <li>2. Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah (Dimensi Pengetahuan)</li> <li>3. Pengeluaran Perkapita per Tahun yang Disesuaikan (Dimensi Standar Layak Hidup)</li> </ol>	Persentase (%)

\* Skala data Nasional

\*\* Data jumlah Penduduk yang Bekerja (PYB) semester II (Agustus)

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui telaah berbagai macam literatur seperti misalnya; jurnal, buku-buku, artikel, peraturan perundang-undangan, dan lain sejenisnya. Literatur-literatur tersebut akan dijadikan acuan dalam mengulas fenomena masalah dalam penelitian.<sup>169</sup>

Studi Pustaka mempersilahkan peneliti untuk dapat memperoleh data bersifat teoritis secara informatif, tertulis, dan sistematis dari para ahli, data yang terkesan teoritis ini akan memberikan wawasan yang luas bagi peneliti dalam mengelaborasi penelitiannya.<sup>170</sup>

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mencari data-data yang sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan. Teknik ini mengharuskan peneliti untuk mengakses dokumen-dokumen pendukung, baik berupa buku, laporan, catatan atau notulen rapat, surat kabar, prasasti, transkrip, majalah, dan lain-lain. Umumnya, peneliti akan mempersiapkan list dokumen yang dibutuhkan untuk segera dicari dalam Teknik pengumpulan data ini.<sup>171</sup>

## F. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tersedia dan dapat diperoleh dari Institusi/Badan/Lembaga tertentu yang menerbitkannya. Singkatnya, data sekunder merupakan data yang sudah diolah oleh suatu organisasi yang kemudian dapat digunakan oleh orang lain untuk keperluan tertentu. Dengan

---

<sup>169</sup> Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*, 149.

<sup>170</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 38.

<sup>171</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 274-275.

data tersebut, peneliti tidak perlu mengolahnya secara mentah untuk mendapatkan hasil konkret, namun sudah dapat diimplementasikan dalam kajian fenomena penelitian.<sup>172</sup>

Adapun jenis data penelitian ialah data *time series* atau runtut waktu. Data *time series* menyajikan data satu objek tertentu yang dikehendaki dalam rupa seri waktu atau periode seperti misalnya; tahunan, bulanan, harian, semester, dan lain sebagainya.<sup>173</sup> Untuk mengantisipasi data agar terdistribusi normal dalam uji penelitian maka, data akan ditransformasi menggunakan Logaritma Natural (Ln). Transformasi ini dimaksudkan untuk memperkecil jarak data antar variabel. Ln sangat sesuai untuk data bertipe bilangan bulat seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Bentuk fungsi dari transformasi ini dilambangkan dengan  $\text{Ln}(x)$ .<sup>174</sup>

## 2. Sumber Data

Terdapat 7 (Tujuh) sumber yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian, antara lain sebagai berikut.

- a. Website Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker), untuk mengakses data terkait variabel Angkatan Kerja Produktif (AKP) yakni data Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja.
- b. Website Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional untuk mengakses data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan data terkait hasil hitung pada variabel AKP seperti Jumlah Penduduk yang Bekerja (PYB) bulan Agustus dan besaran PDB riil (Harga Konstan) tahun dasar 2010.
- c. Hasil riset *Temasek and Bain Company* yang dipublikasikan dengan judul “*Economy Sea*”. Riset tersebut sudah terbit sebanyak 7 edisi sejak tahun 2016 dan laporan terbarunya ber-edisi tahun 2022. Peneliti menggunakan laporan ini untuk mendapatkan data Indikator Pertumbuhan Ekonomi Digital dari tahun 2018-

---

<sup>172</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. 16.

<sup>173</sup> Hadi Ismanto and Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 5.

<sup>174</sup> *Ibid.*, 34.

2022 (Indikatornya terdiri atas 4 sektor unggulan ekonomi digital yaitu; E-Commerce, *Transport and Food/Ride Hailing*, *Online Travel*, *Online Media*). Disebabkan karena data pada riset ini belum memasukkan perhitungan pada sektor lainnya yang dinilai sedang potensial di Indonesia seperti *Financial Services* dan tidak adanya data ekonomi digital Indonesia pada tahun 2017. Oleh karena itu, peneliti menambahkan sumber lain untuk melengkapi kajian data, diantaranya ialah :

- 1) Infografis IndonesiaBaik.id yang bersumber dari Bank Indonesia yang diolah oleh Yuli Nurhanisah (2023), digunakan peneliti untuk memperoleh data tingkat pembayaran digital (*Cashless Payment*)—salah satu aktivitas dalam sektor *Financial Services*, di Indonesia dari tahun 2017-2022.
- 2) Hasil analisis *Mordor intelligence*, digunakan untuk memperoleh data transaksi digital pada sektor *Ride Hailing* di Indonesia pada tahun 2017.
- 3) Hasil riset Katadata.co.id untuk mengakses data transaksi digital pada sektor *Online Travel* di Indonesia pada tahun 2017 dan data *Proprietary Channel* di Indonesia tahun 2017-2022 untuk melengkapi perhitungan pada sektor *Financial Services*.
- 4) Hasil proyeksi McKinsey untuk memperoleh data transaksi digital pada sektor *E-Commerce* di Indonesia pada tahun 2017.

Meskipun tahun kajian penelitian ini adalah tahun 2018-2022, data pada tahun 2017 dimaksudkan untuk membantu perhitungan laju pertumbuhan ekonomi digital.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Metode Analisis

Penelitian diolah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi memang sudah populer digunakan sebagai metode untuk meneliti pengaruh, sebab metode ini mampu mengukur, baik arah dan besaran

pengaruh antar variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dalam sebuah penelitian.<sup>175</sup> Adapun analisis regresi linier berganda merupakan bentuk pengembangan dari analisis regresi linier sederhana dimana masih tetap memiliki kesamaan fungsi yaitu dapat memprediksi permintaan di masa yang akan datang dengan melakukan perhitungan data di masa lalu guna mengungkap pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Perbedaan mencolok untuk analisis regresi linier berganda adalah terletak pada jumlah variabel *independent* yang dipakai dapat lebih dari satu variabel.<sup>176</sup>

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu 2 (dua) variabel *independent* berupa pertumbuhan ekonomi digital dan angkatan kerja produktif, dan 1 (satu) variabel *dependent* yaitu indeks pembangunan manusia. Ketiga variabel ini akan diuji menggunakan metode yang telah disebutkan sebelumnya. Berikut dalam menguji atau mengolah data, peneliti menggunakan aplikasi Eviews 10.

## 2. Alat Analisis

Alat analisis dalam regresi linier berganda berbasis kepada *ordinary least square* (OLS). Analisis regresi dengan basis ini memang sudah umum dipakai dalam penelitian bidang ekonomi. Basis analisis ini memiliki asumsi untuk dipenuhi sebagai prasyarat. Apabila suatu penelitian berhasil lolos uji asumsi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa model regresi sudah memenuhi kriteria analisis. Hal ini menjadi tanda bahwa peneliti dapat melanjutkan analisis penelitiannya. Uji asumsi klasik sebagai suatu alat analisis merupakan asumsi yang disyaratkan dalam regresi linier *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi ini bertujuan untuk menghasilkan

---

<sup>175</sup> Zulfanef, *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. 252-254.

<sup>176</sup> Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. 301



suatu model regresi yang memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).<sup>177</sup>

Kriteria tersebut terkandung dalam seperangkat uji asumsi klasik yang diantaranya terdiri atas 4 (empat) uji statistik yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Eviatiwi Kusumaningtyas et.al. (2022) Uji normalitas diartikan sebagai suatu uji yang bertujuan untuk menilai normal-tidaknya sebaran data dalam penelitian dengan menggunakan ukuran atau standar tertentu yang disasarkan setelah hasil uji didapat. Standar suatu data dikatakan berdistribusi normal atau dengan kata lain lolos uji normalitas yaitu apabila nilai probabilitas  $>$  (lebih dari) atau  $=$  (sama dengan) 0,05.<sup>178</sup> Dalam melakukan uji normalitas dapat digunakan pendekatan analisis histogram atau grafik *normal probability plot*. Data pada model regresi terdistribusi normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera  $>$  0,05.<sup>179</sup>

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menganalisis tingginya korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya melalui identifikasi besaran nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dikatakan lolos uji multikolinieritas, apabila  $VIF < 5$  yaitu berarti tidak ada multikolinieritas diantara variabel penelitian.<sup>180</sup>

---

<sup>177</sup> Eviatiwi Kusumaningtyas et al., *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*, ed. Miftakus Surur (Academia Publication, 2022), 17-18.

<sup>178</sup> Ibid., 18-19.

<sup>179</sup> Junaidi, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews* (Lembaga administrasi negara, 2010), h. 11, <https://aceh.lan.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Modul-Eviews-.pdf>.

<sup>180</sup> M.M. Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*, ed. Faza'ur Ravida (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 33.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan atau ketidaksamaan antar varian residual dari pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistik yaitu melalui uji Glejser.<sup>181</sup> Dalam uji glejser, standar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dapat dinyatakan lolos ialah apabila nilai  $\text{sig.} > 0,05$ , hal ini berarti model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas.<sup>182</sup>

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi dalam penelitian yang diakibatkan perbedaan *series* periode penelitian pada observasi sebelum dan selanjutnya. Contoh dari adanya autokorelasi seperti misalnya; sampel penelitian tahun 2000 memiliki pengaruh terhadap sampel tahun 2001 dan atau terdapat sampel penelitian di bulan November yang dipengaruhi oleh sampel di bulan Oktober. Model regresi yang baik dalam penelitian hendaknya terbebas dari gangguan autokorelasi agar dapat diketahui benar pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* pada penelitian dengan data *time series*. Uji ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui uji DW (Durbin-Watson) atau uji lainnya seperti uji Run Test.<sup>183</sup>

Uji DW merupakan jenis uji autokorelasi tingkat pertama (*first order autocorrelation*) yang mensyaratkan intercept pada model regresi serta ketiadaan variabel lag

---

<sup>181</sup> Ibid.

<sup>182</sup> "Pertemuan 8: Uji Heteroskedastisitas," *Kemdikbud.Go.Id* (LMSSPADA KEMDIKBUD, 2020), 1-2, [http://repository.unpas.ac.id/32933/7/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/32933/7/BAB%20III.pdf).

<sup>183</sup> Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 99.

di antara variabel *independent* (penjelas). Uji ini disajikan dalam bentuk *cyclical pattern* (siklus pola) dalam menentukan suatu model regresi lolos autokorelasi atau tidak. Elemen penentu yang digunakan dalam uji DW adalah nilai dari *Durbin Upper* (dU), *Durbin Lower* (dL), 4-dU, dan 4-dL. Terdapat 5 keputusan dari uji ini, yakni:<sup>184</sup>

- a) Apabila nilai DW berada di antara nilai 0 dan dL. Maka, terdapat autokorelasi positif, sebab nilai koefisien autokorelasi  $> 0$ .
- b) Apabila nilai DW berada di antara nilai dL dan dU. Maka, hasil uji autokorelasi dinyatakan meragukan (Tidak dapat disimpulkan).
- c) Apabila nilai DW berada di antara nilai dU dan 4-dU. Maka, tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi, sebab nilai koefisien autokorelasi  $= 0$ .
- d) Apabila nilai DW berada di antara nilai 4-dU dan 4-dL. Maka, hasil uji autokorelasi dinyatakan meragukan (Tidak dapat disimpulkan).
- e) Apabila nilai DW berada di antara nilai 4-dL dan 4. Maka, terdapat autokorelasi negatif, sebab nilai koefisien autokorelasi  $< 0$ .

Apabila dalam Uji DW hasil uji autokorelasi tidak dapat disimpulkan maka, bisa dilakukan uji Run Test. Uji Run Test merupakan analisis statistik non parametrik yang dilakukan apabila analisis tidak lolos uji. Dasar pengambilan keputusan Lolos uji autokorelasi dengan run test ialah jika nilai Asymp.sig (SPSS) atau R2 (Eviews)  $> 0,05$ . Namun, jika nilai Asymp.sig atau R2  $< 0,05$  maka terdapat autokorelasi.<sup>185</sup>

---

<sup>184</sup> Ismanto and Pebruary, *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*, 69-72.

<sup>185</sup> "Pertemuan 9: Uji Autokorelasi," *Kemdikbud.Go.Id (LMSSPADA KEMDIKBUD, 2020)*, 1-2.

### 3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan uji statistik antar variabel guna menemukan pengaruh dalam penelitian. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas berupa pertumbuhan ekonomi digital ( $X_1$ ) dan angkatan kerja produktif ( $X_2$ ), serta variabel terikat yaitu indeks pembangunan manusia ( $Y$ ). Berikut adalah persamaan analisisnya, antara lain sebagai berikut.<sup>186</sup>

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :  $Y$  = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  
 $X_1$  = Pertumbuhan Ekonomi Digital (PED)  
 $X_2$  = Angkatan Kerja Produktif (AKP)  
 $a$  = Konstanta  
 $b_1$ , dan  $b_2$  = Koefisien

### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mendapat dan mengetahui jawaban atas kebenaran dari dugaan sementara (hipotesis) yang disusun dalam penelitian. Terdapat 3 (tiga) uji hipotesis, diantaranya :

#### a. Uji t (Parsial)

Uji ini bertujuan menganalisis signifikansi pengaruh parsial untuk setiap variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang hendak dibuktikan melalui analisis parsial yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi digital terhadap indeks pembangunan manusia dan pengaruh angkatan kerja produktif terhadap indeks pembangunan

<sup>186</sup> Ismanto and Pebruary, *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*, 82–83.

manusia (Y). Standar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut.<sup>187</sup>

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka,  $H_{01}$  dan  $H_{02}$  ditolak sebab ada pengaruh yang signifikan.
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka,  $H_{01}$  dan  $H_{02}$  diterima sebab tidak ada pengaruh yang signifikan.

b. Uji F (Simultan)

Uji ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependent*. Uji F dalam penelitian ini hendak membuktikan pengaruh antar variabel pertumbuhan ekonomi digital dan angkatan kerja produktif terhadap variabel indeks pembangunan manusia. Ukuran yang menjadi dasar pengambilan keputusan terdiri atas 2 (dua), yaitu :<sup>188</sup>

- 1) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka,  $H_{03}$  diterima sebab terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka,  $H_{03}$  ditolak sebab tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan dalam rangka mengetahui besarnya persentase variabel *independent* secara simultan dalam menjelaskan atau mempengaruhi variabel *dependent* pada suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi (KD) disimbolkan dengan *R-squared* ( $R^2$ ) atau *Adjusted R-squared*, pembeda diantara keduanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. *R-squared* diperuntukan bagi penelitian dengan satu variabel bebas, sedangkan *Adjusted R-squared* biasanya dipakai dalam penelitian dengan variabel bebas yang lebih banyak.<sup>189</sup>

<sup>187</sup> Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, 33-34.

<sup>188</sup> *Ibid.*, 34-35.

<sup>189</sup> Ismanto and Pebruary, *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*, 138-139.

Untuk mengetahui besaran persentase nilai koefisien determinasi (KD) maka, perlu dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut.<sup>190</sup>

$$\mathbf{KD = R\text{-squared atau } Adjusted R\text{-squared} \times 100\%}$$



---

<sup>190</sup> Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, 32.



## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Objek Penelitian

Sebelum analisis penelitian dilakukan, peneliti dirasa perlu menyajikan deskripsi singkat mengenai objek-objek dalam penelitian yang akan dikaji pengaruhnya. Berdasarkan tujuan penelitian, didapat 4 objek penting yang perlu peneliti terangkan yaitu negara Indonesia—Daerah penelitian yang dijadikan skala kajian, variabel pertumbuhan ekonomi digital, angkatan kerja produktif, dan indeks pembangunan manusia. Berikut penjelasannya.

#### 1. Gambaran Umum Negara Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia atau kerap kita sebut Indonesia, merupakan salah satu negara di Asia yang terdiri atas dataran kepulauan yang membentang seluas 1.916.906,77 km<sup>2</sup> dari sabang sampai Merauke. Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbesar ketiga setelah negara China dan India yaitu dengan jumlah penduduk sebesar 272,2 Juta jiwa. Limpahan sumber daya manusia (penduduk) ini tersebar ke dalam 34 provinsi lengkap dengan kultur-budaya dan bahasa daerah yang dilestarikan sejak masa nenek moyang dahulu. Semboyan *bhinneka tunggal ika* yang dipegang erat masyarakat Indonesia menjadi pelindung atas keberagaman budaya dan bahasa tersebut.<sup>191</sup>

Adapun bentuk negara yang kepulauan dan memiliki iklim 2 musim (Musim kemarau dan penghujan) menjanjikan limpahan sumber daya alam (SDA) bagi Indonesia, salah satunya ialah banyaknya ragam jenis rempah-rempah seperti misalnya pala, cengkeh, gula, dan lain-lain. Diketahui bahwa bentuk iklim tersebut terjadi akibat tata letak (posisi) Indonesia yang berada pada garis Khatulistiwa, 6° LU - 11° LS (di antara benua Asia dan benua Australia) dan 95°BT -

---

<sup>191</sup> Silvia Estefina Subitmele, “Arti Dari Semboyan Bhineka Tunggal Ika Adalah Keberagaman, Tujuan Dan Contoh Penerapannya,” *Liputan6.Com*, last modified 2022, <https://www.liputan6.com/hot/read/5114796/arti-dari-semboyan-bhineka-tunggal-ika-adalah-keberagaman-tujuan-dan-contoh-penerapannya>.



141° BT (di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia)—posisi strategis yang menjadikan Indonesia sebagai negara agraris.<sup>192</sup>

Berdasarkan sejarahnya, secara singkat Indonesia telah melewati beberapa fase pembangunan dimulai dari masa kemerdekaan (1945), masa orde lama (1945-1966), masa orde baru (1966-1998), dan masa reformasi dari tahun 1998 dan masih berlangsung hingga saat ini. Pembangunan dilaksanakan dalam rangka menciptakan dan memajukan kualitas kehidupan bernegara dengan berpedoman kepada ideologi negara yaitu Pancasila.<sup>193</sup>

Dilihat Dari sisi ekonomi, Indonesia menganut kepada sistem ekonomi Pancasila—satu tingkat dari sistem ekonomi campuran yang dikembangkan.<sup>194</sup> Saat ini, kondisi perekonomian Indonesia sedang mengalami proses adopsi tren digitalisasi—Era revolusi industri 4.0, yang telah dilakukan sejak beberapa tahun silam dan makin marak digencarkan sejak bencana Pandemi menimpa di akhir tahun 2019 sampai awal tahun 2022 dan masih diupayakan pengoptimalannya hingga saat ini. Selain tranformasi digital, Indonesia juga sedang menerapkan dan mengembangkan sistem syariah dalam aktivitas ekonomi. Hal ini mengingat mayoritas penduduk negara Indonesia yang beragama Islam. Sehingga diusahakan pembangunan ekonomi ke depan dapat berorientasi secara maksimal, baik untuk memenuhi kebutuhan umat muslim di dunia maupun kebutuhan secara ukhrawi. Berikut tersaji profil singkat negara Indonesia yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah.

---

<sup>192</sup> Kedutaan Besar Republik Indonesia di Astana Kazakhstan, “Geografi,” Kemlu.Go.Id, 2018, <https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu#:~:text=Letak Indonesia di antara Benua,Samudra Pasifik dan Samudra Hindia>.

<sup>193</sup> Ari Welianto, “Era Pemerintahan Di Indonesia Sejak Kemerdekaan,” Kompas.com, 2019, <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/23/060000469/erapemerintahan-diindonesiasejak-kemerdekaan?page=all>.

<sup>194</sup> Pusat Kajian Ekonomi Rakyat FEB UGM, “Sistem Ekonomi Pancasila,” *Dek.Feb.Ugm.Ac.Id*, last modified 2019, <https://dek.feb.ugm.ac.id/2019/10/22/sistem-ekonomi-pancasila/>.

**Tabel 4.1**  
**Profil Singkat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)**

<b>Nama Resmi</b>	Indonesia
<b>Ibukota</b>	Jakarta
<b>Bentuk Pemerintahan</b>	Republik Konstitusional
<b>Luas Wilayah Dataran</b>	1.916.906,77 km <sup>2</sup>
<b>Jumlah Penduduk</b>	275,77 Juta Jiwa
<b>Sistem Pemerintahan</b>	Sistem presidensial
<b>Agama yang berlaku dan persentase jumlah pemeluk (penduduk)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Islam (87,2%)</li> <li>2. Protestan (6,9%)</li> <li>3. Katolik (2,9%)</li> <li>4. Hindu (1,7%)</li> <li>5. Buddha (0,7%)</li> <li>6. Khonghucu (0,05%)</li> </ol>

Sumber : Portal Informasi Indonesia, 2023

## 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Sebagai suatu ukuran dalam pembangunan, IPM berkontribusi dalam membantu pemerintah guna memproyeksikan apa yang sedang terjadi dalam masyarakat. Yang selanjutnya memudahkan pemerintah untuk menciptakan kebijakan tepat guna, efisien, dan efektif dalam mengentaskan hal-hal yang dianggap dapat memperlambat target capaian kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan hal penting dalam mendorong pembangunan manusia yang berkualitas. Dengan kondisi masyarakat yang sejahtera maka, masyarakat dapat siap lahir batin dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas produktifnya.

Dalam kurun waktu 13 tahun sejak tahun 2010, IPM mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari status pembangunan manusia yang sedang hingga tinggi. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan data IPM dalam kurun waktu 5 tahun yakni dari tahun 2018 sampai 2022 yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia**  
**Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>IPM Indonesia (%)</b>	<b>Status Pembangunan Manusia</b>
2018	71.39	Tinggi
2019	71.92	Tinggi
2020	71.94	Tinggi
2021	72.29	Tinggi
2022	72.91	Tinggi

Sumber : BPS, 2023

Melalui tabel di atas, dapat dipahami bahwa status pembangunan manusia di Indonesia dalam kondisi baik. Berikut tren capaian IPM juga meningkat signifikan. Meski demikian apabila diamati lebih dalam, sesungguhnya pada periode tertentu IPM Indonesia sempat mengalami perlambatan pembangunan. Kenaikan pertumbuhan IPM di tahun-tahun sebelumnya senantiasa berada dalam rentang angka 0,70-0,90%. Akan tetapi pada tahun 2020 dan 2021, laju pertumbuhan IPM melambat—kenaikan pertumbuhan IPM rendah yakni 0,03% di tahun 2020 dan 0,49% di tahun 2021.

Hal tersebut tatkala terjadi akibat bencana Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020. Beragam permasalahan muncul sebagai dampak dari bencana, mulai dari kontraksi pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan dan output produksi, permasalahan kesehatan sehingga memperlambat harapan hidup masyarakat, dan melambatnya capaian pada dimensi pengetahuan akibat menurunnya persentase harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS). Berikut di tahun 2021, keadaan mulai membaik, sebab di masa ini bencana Pandemi mulai terkendali dan perbaikan ekonomi mulai digencarkan secara

masif guna menutup secara cepat kerugian yang berkelanjutan. Upaya tersebut menuai hasil baik di tahun 2022, dimana capaian IPM pada akhirnya kembali menyentuh angka pertumbuhan 0,86%.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi Digital

Berdasarkan hasil tabulasi data yang bersumber dari riset *Temasek and Bain Company*, didapat total Gross Merchandise Value (GMV) atas aktivitas ekonomi digital tahunan mulai dari tahun 2018 sampai 2022 menunjukkan bahwa tren pertumbuhan ekonomi digital meningkat setiap tahun. Dalam rangka menghitung laju pertumbuhannya digunakan pendekatan teori pertumbuhan ekonomi umum sebagai acuan rumus perhitungan. Dimana nilai transaksi ekonomi digital setiap tahun (GMV) akan dikurangi dan dibagi dengan nilai pada tahun sebelumnya.

Sungguh disayangkan data ekonomi digital (*internet economy*) dalam riset *Temasek and Bain Company* pada tahun 2017 tidak menyajikan data *digital economy growth* (GMV) di Indonesia. Menimbang hal tersebut dapat menghambat kajian penelitian, oleh karenanya peneliti berinisiatif untuk mencari sumber lain terkait nilai dari indikator-indikator pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia pada tahun 2017. Dikutip dari [www.mordorintelligence.com](http://www.mordorintelligence.com) (2023), nilai transaksi online pada sektor *Ride Hailing* di Indonesia pada tahun 2017 mencapai angka sebesar US\$ 2,67B (2,67 Miliar USD).<sup>195</sup> Dalam proyeksi Mckinsey (2018) menyatakan bahwa nilai E-Commerce Indonesia adalah sebesar US\$8.000.000.000,00 di tahun 2017.<sup>196</sup> Sedangkan pada

---

<sup>195</sup> Mordor Intelligence, "Indonesia Ride Hailing Market Size & Share Analysis - Growth Trends & Forecasts (2023 - 2028)," *Www.Mordorintelligence.Com*, last modified 2023, <https://www.mordorintelligence.com/industry-reports/indonesia-ride-hailing-market>.

<sup>196</sup> McKinsey, "McKinsey Expects Great Growth for Indonesia's E-Commerce Market," *Indonesia-Investments.Com*, last modified 2018, <https://www.indonesia-investment.com/id/news/todays-headlines/mckinsey-expects-great-growth-for-indonesia-s-e-commerce-market/item8959>.

sektor *Online travel* ditemukan besaran nilai transaksi bruto yakni Rp99 Triliun (US\$6.655.265.100,00).<sup>197</sup>

Syarat terakhir untuk melengkapi data pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia pada tahun 2017 adalah nilai transaksi bruto dari sektor *Online Media*. Sangat disayangkan bahwa belum ditemukan sumber yang memiliki data tersebut. Akan tetapi, hal ini tidak menjadi penghambat untuk melanjutkan analisis, sebab ketiga data yang berhasil ditemukan sebelumnya sudah cukup untuk mengakumulasi tingkat pertumbuhan ekonomi digital di tahun 2017. Meskipun nilai transaksi bruto pada sektor *online media* dihilangkan, peneliti berpendapat bahwa kurang lebih nilainya tidak jauh dari nilai di tahun 2018 dan 2019. Bahkan diasumsikan lebih rendah dari kedua tahun tersebut menimbang jumlah pengguna pada sektor *online media* di tahun 2017 lebih sedikit yaitu sebesar 106 miliar pengguna dibandingkan pada tahun 2018 (130 miliar pengguna) dan tahun 2019 (150 miliar pengguna).<sup>198</sup>

Lebih jelas uraian data pertumbuhan ekonomi digital dapat dikaji melalui total nilai transaksi online (GMV) sektor-sektor yang termasuk ke dalam kegiatan ekonomi digital—nilai transaksi online indikator-indikator pembentuk ekonomi digital, yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah.

---

<sup>197</sup> Erlina F. Santika, “Nilai Online Booking Pariwisata Tumbuh, Traveloka Dan Tiket.Com Punya Pangsa Pasar Terbesar,” *Katadata.Co.Id*, last modified 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/20/nilai-online-booking-pariwisata-tum-buh-traveloka-dan-tiketcom-punya-pangsa-pasar-terbesar>.

<sup>198</sup> Kepios, “Digital In Indonesia,” *Datareportal.Com*, last modified 2023, <https://datareportal.com/digital-in-indonesia>.

**Tabel 4.3**  
**Indikator Pertumbuhan Ekonomi Digital di Indonesia**

Dalam GMV (USD),

No	Sektor-Sektor Ekonomi Digital	Volume Transaksi Tahunan		
		2018	2019	2020
1	E-Commerce	\$ 12,200,000,000.00	\$ 21,000,000,000.00	\$ 32,000,000,000.00
2	Transport & Food /Ride Hailing	\$ 3,700,000,000.00	\$ 6,000,000,000.00	\$ 5,000,000,000.00
3	Online Travel	\$ 8,600,000,000.00	\$ 10,000,000,000.00	\$ 3,000,000,000.00
4	Online Media	\$ 2,700,000,000.00	\$ 4,000,000,000.00	\$ 4,400,000,000.00
5	Financial Services	\$ 1,493,711,113,740.80	\$ 1,816,761,958,012.80	\$ 1,827,295,075,553.60
	a. Cashless Payment*	\$ 3,113,107,340.80	\$ 9,576,762,412.80	\$ 13,514,315,553.60
	b. Banking**	\$ 1,490,598,006,400.00	\$ 1,807,185,193,600.00	\$ 1,813,780,760,000.00
<b>Total Transaksi Digital Economy</b>		<b>\$ 1,520,911,113,740.80</b>	<b>\$ 1,857,761,958,012.80</b>	<b>\$ 1,871,695,075,553.60</b>

No	Sektor-Sektor Ekonomi Digital	Volume Transaksi Tahunan	
		2021	2022
1	E-Commerce	\$ 53,000,000,000.00	\$ 59,000,000,000.00
2	Transport & Food /Ride Hailing	\$ 6,900,000,000.00	\$ 8,000,000,000.00
3	Online Travel	\$ 3,400,000,000.00	\$ 3,000,000,000.00
4	Online Media	\$ 6,400,000,000.00	\$ 6,400,000,000.00
5	Financial Services	\$ 2,717,729,517,385.60	\$ 3,489,028,243,334.40
	a. Cashless Payment*	\$ 20,142,859,785.60	\$ 26,355,883,334.40
	b. Banking**	\$ 2,697,586,657,600.00	\$ 3,462,672,360,000.00
<b>Total Transaksi Digital Economy</b>		<b>\$ 2,787,429,517,385,60</b>	<b>\$ 3,565,428,243,334.40</b>

\*Dari riset Yuli Nurhanisah (2023) mengenai *cashless payment* yang dipublish oleh Indonesiabaik.id

\*\*Data *proprietary channel* tahunan Indonesia yang disusun oleh Viva Budy Kusnandar (2023), dipublikasikan oleh Katadata.co.id.

Sumber : *E-economy SEA Report by Google, Temasek, and Bain Company*, Bank Indonesia dan Katadata.co.id (Data diolah), 2018-2022

Setelah dilakukan perhitungan atas indikator-indikator pertumbuhan ekonomi digital di atas maka, didapat laju pertumbuhan ekonomi digital setiap tahunnya seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.4 di bawah.

**Tabel 4.4**  
**Pertumbuhan Ekonomi Digital (PED) Indonesia**  
**Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi Digital (GMV, USD)</b>	<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi Digital (%)</b>
2018	\$ 1.520.911.113.740,80	32,72
2019	\$ 1.857.761.958.012,80	22,15
2020	\$ 1.871.695.075.553,60	0,75
2021	\$ 2.787.429.517.385,60	48,93
2022	\$ 3.565.428.243.334,40	27,91

Sumber : *E-conomy SEA Report by Google, Temasek, and Bain Company*  
 (Data diolah), 2018-2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi yang tinggi. Meski demikian nilai pertumbuhannya selalu meningkat signifikan setiap tahunnya.

#### **4. Angkatan Kerja Produktif**

Dalam rangka meneliti pengaruh angkatan kerja produktif (AKP) terhadap IPM di Indonesia pada tahun 2018-2022, variabel AKP akan diwakili dengan data tingkat produktivitas tenaga kerja Indonesia dalam proses olah data eviews. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja (TPTK) merupakan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI (Kemnaker RI) dalam mengidentifikasi besaran kontribusi penduduk yang bekerja (PYB) terhadap PDB Nasional. Sehingga untuk mencari angka TPTK pada periode tertentu dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah PYB dengan jumlah PDB harga konstan (riil) pada periode tersebut. Berikut adalah hasil hitung TPTK yang didapat seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Angkatan Kerja Produktif (AKP) Indonesia**  
**Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Angkatan Kerja Produktif Indonesia (Juta orang)***</b>	<b>Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Harga Konstan Tahun Dasar 2010 (Milyar rupiah)</b>	<b>Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia (Juta rupiah/tenaga kerja)</b>
2018	126.282.186	Rp.10.425.851.000,90	82,56
2019	128.755.271	Rp.10.949.155.000,40	85,04
2020	128.454.184	Rp.10.722.999.000,30	83,48
2021	131.050.523	Rp.11.120.077.000,90	84,85
2022	135.296.713	Rp.11.710.397.000,80	86,55

\*\*\*Data jumlah penduduk (angkatan kerja) yang bekerja bulan Agustus  
Sumber : BPS dan Kemnaker (Data diolah), 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan fluktuasi TPTK yang relatif stabil berada di kisaran 80-an juta rupiah/tenaga kerja. Di samping itu, jumlah AKP/PYB pada setiap tahunnya mengalami peningkatan, meski sempat menurun jumlahnya sebesar 301.087 orang di tahun 2020. Terlihat bahwa fluktuasi antara jumlah PYB dan angka PDB dari tahun 2018-2022 berfluktuatif sama yakni, meningkat dari tahun 2018 ke 2019 lalu menurun di tahun 2020, dan kemudian meningkat seterusnya di 2021-2022. Hal ini berbeda dengan hasil TPTK yang justru menunjukkan fluktuasi menurun sebanyak 2 kali yakni angka di tahun 2019 terhadap 2020 dan 2019 terhadap 2021.

TPTK merupakan analisis terhadap besaran output tenaga kerja. TPTK membantu suatu institusi atau negara dalam mengukur besaran produktivitas pekerja guna menentukan apakah pada periode tersebut tenaga kerja memiliki produktivitas yang tinggi atau produktivitas yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TPTK adalah analisis



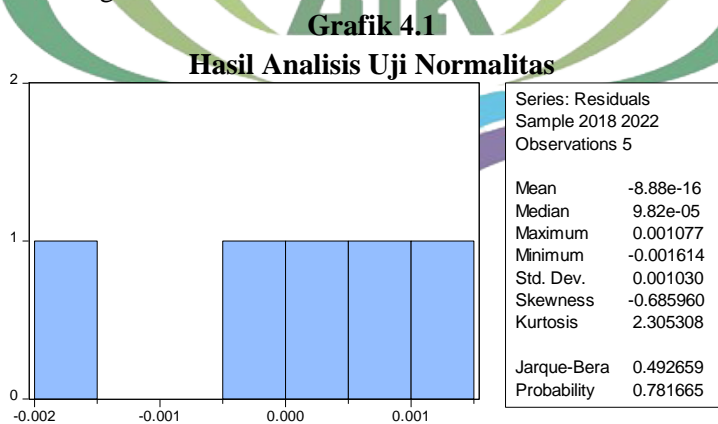
terhadap tenaga kerja yang ditinjau dari segi kualitas dan kuantitasnya dalam menghasilkan output (keluaran).<sup>199</sup> Fenomena yang terjadi di atas yaitu pada tahun 2019 terhadap 2020 dan 2019 terhadap 2021, memberikan pemahaman bahwa telah terjadi penurunan kualitas tenaga kerja pada kurun waktu tersebut. Hal ini dilihat dari meski jumlah penduduk yang bekerja (PYB) mengalami peningkatan namun tidak berdampak menaikkan output produksinya secara signifikan (nilai PDB).

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji ini merupakan awal dari uji asumsi klasik guna mengetahui normalitas data didistribusikan dalam sebuah model regresi. Asumsi normalitas harus dipenuhi terlebih dahulu agar bisa melanjutkan uji-uji lainnya. Dalam analisis kali ini uji normalitas menggunakan pendekatan analisis statistik histogram yang dapat ditunjukkan pada grafik 4.1 berikut.



Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

<sup>199</sup> Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Buleleng, “Produktivitas Tenaga Kerja,” *Disnaker.Bulelengkab.Go.Id*, last modified 2019, <https://disnaker.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/produktivitas-tenaga-kerja-42>.

Hasil olah data dengan Eviews 10 pada uji normalitas melalui pendekatan analisis statistik histogram seperti yang ditampilkan pada grafik di atas menunjukkan angka Jarque-Bera sebesar 0,492659 dengan probabilitasnya sebesar 0,781665. Menurut asumsi normalitas apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar daripada 0,05 maka, data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,781665  $>0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa asumsi normalitas dalam penelitian terpenuhi yaitu data penelitian berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolenieritas

Uji ini dilakukan untuk menganalisis adanya gejala multikolinieritas dalam sebuah model regresi yang disebabkan karena tingginya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 07/10/23 Time: 20:30  
Sample: 2018 2022  
Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.537782	1266896.	NA
LNx1	2.13E-07	4.824428	1.157288
LNx2	0.001616	1268482.	1.157288

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan Eviews 10 di atas, nilai *centered variation inflation factor* (VIF)

untuk variabel pertumbuhan ekonomi digital ( $X_1$ ) dan variabel angkatan kerja produktif ( $X_2$ ) adalah sama-sama sebesar 1,157288. Menurut asumsi multikolinieritas, model regresi dikatakan bebas gejala multikolinieritas apabila nilai centered VIF lebih kecil dari 5. Adapun hasil uji menunjukkan nilai centered VIF sebesar  $1,157288 < 5$  sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya gejala heteroskedastisitas yang disebabkan karena perbedaan antar varian residual observasi satu dengan observasi lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa model, diantaranya dapat melalui uji Glejser seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 di bawah.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

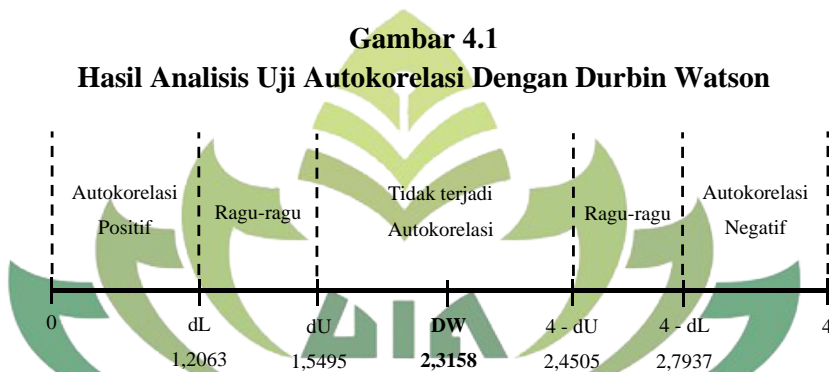
F-statistic	0.381040	Prob. F(2,2)	0.7241
Obs*R-squared	1.379539	Prob. Chi-Square(2)	0.5017
Scaled explained SS	0.562485	Prob. Chi-Square(2)	0.7548

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

Olah data Eviews 10 pada uji heteroskedastisitas dengan menggunakan model Glejser menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas Chi-Squared (2) pada Obs\*R-squared sebesar 0,5017. Dasar pengambilan keputusan uji ini adalah jika nilai signifikansi atau sig. lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Squared (2) pada Obs\*R-squared adalah sebesar  $0,5017 > 0,05$  maka, dapat diketahui bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi gangguan autokorelasi pada model regresi yang disebabkan karena adanya korelasi antar sampel dalam penelitian *time series*. Dasar keputusan lolos uji ini ialah apabila dalam *cyclical pattern* (siklus pola) nilai Durbin Watson (DW) berada di antara nilai  $d_U$  dan  $4 - d_U$ , sebab posisi tersebut menunjukkan nilai koefisien autokorelasi yang sama dengan 0. Hasil dari uji DW dapat ditunjukkan pada gambar 4.1 di bawah.



Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.1, nilai DW yang didapat ialah sebesar 2,3158. Setelah diposisikan dalam *cyclical pattern* (siklus pola) keputusan uji Durbin Watson, posisi nilai DW terletak di antara  $d_U$  dan  $4 - d_U$ . Dengan demikian hasil uji menunjukkan nilai koefisien autokorelasi sama dengan 0, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas dari gangguan autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dalam penelitian *explanatory*. Terdapat persamaan yang digunakan dalam uji ini, berikut adalah persamaan yang ditulis dalam uji regresi linier berganda, yaitu:

$$\text{LNY} = \mathbf{a} + \mathbf{b}_1 \text{LNX}_1 + \mathbf{b}_2 \text{LNX}_2$$

Persamaan tersebut dituangkan ke dalam penelitian untuk menguji pengaruh antar variabel dalam uji analisis regresi linier berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.8 di bawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: LNY  
Method: Least Squares  
Date: 07/10/23 Time: 20:20  
Sample: 2018 2022  
Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.758366	0.733336	-3.761393	0.0640
LNX1	-0.001771	0.000461	-3.839066	0.0616
LNX2	0.385842	0.040199	9.598261	0.0107
R-squared	0.978776	Mean dependent var	4.280000	
Adjusted R-squared	0.957551	S.D. dependent var	0.007071	
S.E. of regression	0.001457	Akaike info criterion	-9.941358	
Sum squared resid	4.24E-06	Schwarz criterion	-10.17570	
Log likelihood	27.85339	Hannan-Quinn criter.	-10.57030	
F-statistic	46.11558	Durbin-Watson stat	2.315785	
Prob(F-statistic)	0.021224			

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.8 di atas didapat persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$\mathbf{LnIPM = -2.758366 - 0.001771 LnPED + 0.385842 LnAKP}$$

Keterangan : a = Konstanta  
 b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub> = Koefisien  
 Ln = Logaritma Natural  
 IPM (Y) = Indeks Pembangunan Manusia Indonesia  
 PED (X<sub>1</sub>) = Pertumbuhan Ekonomi Digital Indonesia  
 AKP (X<sub>2</sub>) = Angkatan Kerja Produktif Indonesia

Dari persamaan analisis regresi linier berganda di atas dapat diambil pengertian pada setiap koefisien variabel uji, diantaranya yaitu :

- a. Persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar -2.758366. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa apabila variabel pertumbuhan ekonomi digital dan angkatan kerja produktif memiliki besaran sama dengan 0 (nol) maka, variabel *dependent* yaitu indeks pembangunan manusia akan memiliki nilai sebesar -2.758366.
- b. Persamaan regresi menunjukkan nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi digital adalah sebesar -0.001771. Nilai ini mengindikasikan bahwa apabila variabel pertumbuhan ekonomi digital meningkat sebesar 1% dengan kondisi variabel bebas lainnya tetap maka, akan berpengaruh negatif terhadap penurunan indeks pembangunan manusia sebesar 0.001771. Nilai koefisien yang negatif juga mengindikasikan adanya hubungan yang tidak searah atau beda arah antara variabel pertumbuhan ekonomi digital dengan indeks pembangunan manusia. Situasi yang ditimbulkan seperti misalnya, terjadi penurunan pada variabel pertumbuhan ekonomi digital maka, indeks pembangunan manusia akan mengalami peningkatan.
- c. Persamaan regresi menunjukkan nilai koefisien variabel angkatan kerja produktif adalah sebesar 0,385842. Nilai

ini mengindikasikan bahwa apabila variabel angkatan kerja produktif mengalami peningkatan sebesar 1% dengan kondisi variabel bebas lainnya tetap maka, akan berpengaruh positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia sebesar 0,385842. Nilai koefisien yang positif juga mengindikasikan adanya hubungan yang searah antara variabel angkatan kerja produktif dengan indeks pembangunan manusia. Situasi yang ditimbulkan seperti misalnya, terjadi penurunan pada variabel angkatan kerja produktif maka, indeks pembangunan manusia juga akan mengalami penurunan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial ditujukan untuk mengidentifikasi pengaruh yang signifikan pada variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*. Uji ini membutuhkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dalam analisisnya.  $t_{hitung}$  didapat dari  $t_{statistic}$  yang tertera dalam tabel 4.8 hasil uji regresi linier berganda. Sedangkan  $t_{tabel}$  didapat setelah melakukan perhitungan secara manual mengikuti pedoman analisis statistik yang berlaku. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini ialah apabila  $t_{hitung} >$  (lebih dari)  $t_{tabel}$  maka, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, begitu pula sebaliknya. Jika,  $t_{hitung} <$  (kurang dari)  $t_{tabel}$  maka, tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Melalui uji t, diketahui  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,91999,  $t_{hitung}$  untuk variabel pertumbuhan ekonomi digital adalah sebesar -1,099030, dan  $t_{hitung}$  untuk variabel angkatan kerja produktif adalah 4,281457. Sehingga didapat hasil uji t sebagai berikut, yaitu:

- 1) PED ( $\ln X_1$ ) =  $t_{hitung} < t_{tabel} = -3,839066 < 2,91999$ .  
Maka,  $H_{01}$  diterima sebab, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi digital terhadap indeks pembangunan manusia.

- 2)  $AKP (LnX_2) = t_{hitung} > t_{tabel} = 9,598261 > 2,91999$ .  
Maka,  $H_{02}$  ditolak sebab, terdapat pengaruh yang signifikan antara angkatan kerja produktif terhadap indeks pembangunan manusia.

#### b. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan digunakan dalam rangka mengidentifikasi adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Dalam melakukan uji ini dibutuhkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  sebagai dasar pengambilan keputusan.  $F_{hitung}$  didapat dari tabel 4.8 hasil uji regresi linier berganda yang disimbolkan dengan  $F_{statistic}$ . Sehingga didapat  $F_{hitung}$  sebesar 46,11558, sementara  $F_{tabel}$  yang didapat adalah sebesar 19,00. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebab terdapat pengaruh yang signifikan, sedang jika yang terjadi sebaliknya maka, tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Menurut hasil uji F, diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $46,11558 > 19,00$  maka,  $H_{03}$  diterima menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi digital dan angkatan kerja produktif secara simultan terhadap variabel indeks pembangunan manusia.

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk menganalisis besaran pengaruh dari proporsi variabel *independent* secara bersama-sama (simultan) dalam menjelaskan variabel *dependent*. Nilai dari uji koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-squared* yang tertera pada tabel 4.8 hasil uji regresi linier berganda. Dimana semakin besar nilai *Adjusted R-squared* maka, semakin besar pengaruh proporsi varians variabel bebas terhadap variabel *dependent* dan semakin baik pula model regresinya.



Hasil olah data eviews 10 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,957551. Untuk mendapatkan persentase riil koefisien determinasi (KD) maka, perlu dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= \text{Adjusted R-squared} \times 100\% \\ &= 0,957551 \times 100\% \\ &= 95,76\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapat besaran nilai koefisien determinasi adalah sebesar 95,76%. Dengan demikian, diketahui bahwa proporsi varians variabel *independent* secara bersama-sama (simultan) mampu berkontribusi menjelaskan atau memberi pengaruh terhadap variabel *dependent* sebesar 95,76%. Sedangkan sisanya yaitu 4,24% dari maksimum persentase 100% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model regresi.

## C. Pembahasan

### 1. Pembahasan Hasil Uji Parsial

#### a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Digital Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2018-2022

Hasil analisis menunjukkan pengaruh secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi digital terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2018-2022 adalah negatif dan tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.001771 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-3,839066 < 2.91999$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_{01}$  diterima, yakni tidak terdapat pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel tersebut. Hasil analisis ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Etik Umiyati, dkk (2017) dan Zaidatul Khikmah, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengaruh yang negatif dan tidak signifikan mengartikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi digital ketika mengalami peningkatan sebesar 1% maka, akan berpengaruh menurunkan IPM sebanyak 0,001771 atau 0,18%. Menimbang fenomena ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan maka, penurunan yang terjadi tidak terlalu mempengaruhi atau berpengaruh yang lemah. Dengan menggunakan pendekatan pada temuan uji penelitian terdahulu oleh Etik Umiyati, dkk (2017) dapat dipahami bahwa hasil tersebut terjadi sebagai akibat dari tidak seiramnya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi digital dengan nilai transaksi pertahunnya.

Temuan hasil penelitian pada penelitian Zaidatul Khikmah, dkk (2020) juga menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Dengan temuannya yaitu bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi adalah cerminan dari meningkatnya pendapatan atau meningkatnya produktivitas masyarakat. Sehingga, output (pendapatan) tersebut dapat menjadi penentu pembangunan manusia dalam agenda perbaikan kualitas hidup manusia melalui beragam sektor. Hasil yang negatif dan tidak signifikan mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum berdampak menyeluruh, terutama pada sektor peternakan, pariwisata, dan pertanian.

Uji penelitian ini mengungkap salah satu temuan diantaranya ialah bahwa dampak pertumbuhan ekonomi digital masih belum dirasakan secara komprehensif di berbagai sektor kehidupan masyarakat Indonesia. Menimbang secara teori dari ke-9 sektor ekonomi digital, hanya 5 diantaranya yang cukup masif digunakan, namun hanya sekitar 2 dari 9 sektor ekonomi digital tersebut yang paling besar penggunaannya oleh masyarakat Indonesia yakni *Financial Sector* dan *E-commerce*. Sangat disayangkan banyak dari produk ekonomi digital apabila dikembangkan lebih adaptif dan sesuai dengan

kondisi sosial-ekonomi di Indonesia seperti misalnya Edtech, Healthtech, Online Travel, dan sektor lainnya, akan sangat membantu masyarakat dan pemerintah Indonesia dalam menggalakkan upaya pembangunan manusia seperti misalnya, perbaikan pada sektor kesehatan, pemasaran secara masif keunggulan pariwisata, dan memberikan kesempatan pendidikan terkhusus bagi *labor child*, serta lainnya. Teknologi digital memiliki kriteria yang murah, efisien, dan efektif sehingga dapat diakses dan digunakan oleh berbagai golongan khususnya masyarakat menengah ke bawah dan masyarakat miskin yang menjadi sasaran utama perbaikan ekonomi oleh pemerintah.

Temuan lainnya yakni bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia belum memanfaatkan kehadiran produk-produk ekonomi digital secara maksimal. Ketidakmaksimalan ini dapat terjadi selain dari masih belum tersedianya infrastruktur digital yang mendukung juga bisa disebabkan karena tingkat pemahaman ekonomi digital yang masih rendah. Tingkat pemahaman ini mencakup literasi dan inklusi masyarakat terhadap pemafaatan ekonomi digital. Pemahaman yang baik terhadap ekonomi digital akan meningkatkan nilai transaksi ekonomi digital secara signifikan hingga mencapai pertumbuhan yang seimbang. Yang lebih lanjut akan memperlihatkan secara jelas bagaimana pengaruhnya terhadap perluasan pilihan-pilihan manusia dalam mencapai hidup yang lebih berkualitas—pembangunan manusia. Wajar saja pada tataran ini, pertumbuhan ekonomi digital masih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM, sebab meskipun masyarakat cukup paham dalam pemanfaatan produk ekonomi digital, akan tetapi akibat dari banyaknya aktivitas *cyber crime* telah berimbas menurunkan *trust* atau tingkat kepercayaan masyarakat dalam penggunaannya—menurunnya tingkat inklusi ekonomi digital.

Temuan terakhir hasil penelitian ialah bahwa pertumbuhan ekonomi digital sesungguhnya tidak memiliki hubungan langsung terhadap dimensi dasar pembentuk IPM (Dimensi Pengetahuan, Kesehatan, dan Standar Layak Hidup atau Pendapatan) atau dapat dikatakan kedua variabel tidak bertemu di satu titik. Hal ini disebabkan karena ekonomi digital adalah suatu basis atau alat dalam menjalankan kegiatan ekonomi, sehingga arah penciptaannya adalah untuk memperkaya dimensi ekonomi dan bukan pada dimensi dasar pembentuk pembangunan manusia.

#### **b. Pengaruh Angkatan Kerja Produktif Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2018-2022**

Hasil analisis menunjukkan pengaruh secara parsial variabel angkatan kerja produktif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2018-2022 adalah positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,385842 dan  $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,598261 > 2,91999$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, sebab terdapat pengaruh yang signifikan di antara kedua variabel tersebut. Pengaruh yang positif dan signifikan mengartikan bahwa variabel angkatan kerja produktif ketika mengalami peningkatan sebesar 1% maka, akan berpengaruh meningkatkan IPM sebanyak 0,385842 atau 38,58%. Hasil analisis ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Citra Islamiatus Izzah dan Ignalia Martha (2021), Atika Nurhabibah, dkk (2022), dan Thariq Abdul Warits (2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja, angkatan kerja, atau TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Sesuai dengan teori ILO dalam KILM 16 (2015) dinyatakan bahwa ukuran produktivitas pekerja dalam menghasilkan *output* (keluaran) adalah bentuk dari proses

memahami dampak kinerja pasar tenaga kerja terhadap standar hidup masyarakat. Pernyataan ini menjelaskan dan membenarkan bahwa apabila masyarakat ingin meningkatkan kualitas hidupnya, mereka perlu berproduktivitas atau bekerja. Dengan bekerja, mereka dapat memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik pekerjaan tersebut dilakukan secara mandiri seperti membuka usaha maupun bekerja dengan orang lain (buruh atau pegawai).

Meningkatnya standar layak hidup seseorang menjadi pertanda bahwa kualitas hidup individu yang bersangkutan sedang mengalami kemajuan. Kemajuan tersebut membawa mereka kepada terpenuhinya kebutuhan hidup yang semakin bervariasi yang memiliki dampak baik bagi perkembangan fisik, mental, dan spiritualnya. Terpenuhinya layanan kesehatan yang berkualitas, makanan yang bergizi, lingkungan tempat tinggal yang sehat dan bersih, pendidikan yang layak dan memadai, serta berkualitas, dan lain-lain dapat mendorong seseorang untuk berproduktivitas lebih baik lagi, baik demi dirinya, keluarganya, maupun negaranya.

Semua bentuk pemenuhan kebutuhan tersebut harus dibeli, sehingga pendapatan individu berperan sangat besar dalam menentukan capaiannya memenuhi tuntutan hidup tersebut. Nyatanya, terdapat pula fasilitas pemerintah yang memberikan secara gratis pemenuhan kebutuhan hidup. Akan tetapi sifatnya terbatas, baik dari jenis produk maupun kuantitasnya berikut pula sasarannya. Pun demikian masyarakat tidak bisa selalu bergantung pada pemerintah sebab, pada akhirnya hanya individu yang bersangkutan yang lebih memahami kebutuhan hidupnya dan melalui pekerjaan, seseorang dapat mengontrol pendapatan dan pengeluaran dengan bebas tanpa halangan dari pihak manapun dalam prosesnya mencapai hidup yang berkualitas, lebih baik dan layak. Sedang fasilitas pemerintah hanya berperan sebagai bantuan jangka pendek demi menormalkan

perekonomian ke keadaan sebenarnya yang perlu dipertahankan atau dicapai.

Secara garis besar apabila ditarik dari pernyataan awal hingga akhir dapat disimpulkan bahwa temuan dari hasil penelitian ini ialah terdapat hubungan secara langsung dari variabel angkatan kerja produktif terhadap dimensi dasar pembentuk IPM. Hal ini disebabkan karena produktivitas memberikan akses langsung bagi individu manusia untuk secara mandiri menghidupi dirinya. Berikut kemandirian tersebut mewujudkan kebebasan manusia untuk mampu menentukan arah kualitas hidup seperti apa yang diinginkan dan bagaimana memperolehnya.

## **2. Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) Pertumbuhan Ekonomi Digital Dan Angkatan Kerja Produktif Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2018-2022**

Hasil analisis menunjukkan pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel pertumbuhan ekonomi digital dan angkatan kerja produktif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2018-2022 adalah positif signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $46,11558 > 19,00$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_{03}$  diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan pada kedua variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*). Meskipun hasil analisis ini tidak mendukung penelitian terdahulu manapun sebab, belum ditemukan adanya penelitian terdahulu dengan bahasan serupa. Akan tetapi, untuk mengkaji temuan hasil penelitian maka, akan digunakan pendekatan kajian teori yang sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya.

Secara garis besar teori pertumbuhan ekonomi digital dan ketenagakerjaan memperlihatkan hubungan yang cukup terikat dalam aktivitasnya mempengaruhi pembangunan manusia. Teori pertumbuhan ekonomi digital secara khusus membahas penggunaan basis digitalisasi dalam kegiatan

ekonomi masyarakat Indonesia. Salah satu dampak yang dihasilkan dari penggunaan teknologi digitalisasi dalam aspek ekonomi ini ialah untuk memacu percepatan pertumbuhan ekonomi—meningkat pesatnya output (PDB) yang sebagaimana terkandung dalam dimensi dasar IPM yakni Standar Layak Hidup. Hal ini sebagaimana didukung dalam pernyataan UNDP (2021) dalam *Human Development Report 2021/2022* bahwasanya kemajuan teknologi, teknologi digital khususnya telah melatarbelakangi perbaikan besar dalam perkembangan kehidupan manusia yakni dalam perannya sebagai mesin pertumbuhan ekonomi dengan menggerakkan Revolusi Industri, membangun kota, dan memungkinkan mobilisasi orang dan barang.

Adapun dampak lain dari penggunaan teknologi digital dalam bidang ekonomi terhadap produktivitas masyarakat adalah meluasnya kesempatan kerja baru. Kesempatan kerja baru membuka ragam profesi kerja yang tersedia bagi masyarakat seperti misalnya, profesi *youtuber* (*video creator*), *programmer*, *content writer*, *social media specialist* (misalnya Selebgram dan Seleb Tiktok), dan masih banyak lagi. Ragam profesi ini telah menjadi pasar tenaga kerja baru yang potensial dijajaki masyarakat Indonesia dalam berbagai golongan dan usia. Peluang tersebut tercipta sebagai hasil dari disrupsi pertumbuhan ekonomi baru yakni ekonomi digital. Hal ini sejalan dengan teori Schumpeter (1934) dalam konsep kombinasi miliknya yang menekankan terciptanya perubahan dan inovasi ekonomi oleh kreativitas masyarakat (wirausaha) kepada kondisi yang lebih variatif hingga berpeluang mendisrupsi kegiatan ekonomi lama. Kondisi ini dapat tercipta sebagai akibat dari upaya manusia dalam mencapai kepuasan atas keinginannya dalam kegiatan ekonomi terlepas motif apa yang dimiliki.

Kehadiran teknologi menurut Schumpeter telah membawa fokus manusia lebih kepada pertimbangan biaya produksi. Sehingga jarak, waktu, dan batasan-batasan ekonomi yang berpengaruh terhadap tingginya biaya produksi ditimbang perlu dihilangkan, dan melalui teknologi hal tersebut dapat

dilakukan. Sebagai tambahan Schumpeter memberikan pandangan yang lebih luas terhadap potensi teknologi di masa depan yang tidak terbatas pada fokusnya terhadap biaya produksi, namun juga dapat berubah tergantung bagaimana arah inovasi masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dan mengkreaitivaskannya.

Dalam pandangan lain, teori Fei-Ranis (1961) mengenai model tenaga kerja surplus miliknya, ia menggabungkan dualisme (sektor tradisional dan sektor modern) sebagai bentuk perekonomian yang perlu dijalankan secara berdampingan tanpa harus mengorbankan satu sama lain dalam proses pengembangannya. Sektor tradisional seperti misalnya pertanian kerap kali tidak beradaptasi dengan teknologi atau hingga menolak penerapan teknologi dalam kegiatannya. Hal ini di pandangan Lewis (1959) menjadi masalah besar dalam perekonomian karena aktivitas produksi dalam lingkungan sektor tradisional dinilai lambat, tidak efektif, dan memakan biaya produksi yang besar, sedang return (laba) yang dihasilkan tidak banyak dan kadang tidak sesuai. Fei-Ranis mengungkap bahwa pembangunan ekonomi dapat efektif tercipta pada kedua sektor tersebut apabila sektor tradisional mau menerima kehadiran teknologi dan beradaptasi dengannya. Dengan demikian perekonomian dapat berjalan berkesinambungan, baik itu dijalankan di sektor tradisional dengan teknologi industri maupun di sektor modern.

Dari paparan di atas didapat temuan hasil penelitian yaitu bahwa kedua variabel bebas, pertumbuhan ekonomi digital dan angkatan kerja produktif secara bersama-sama telah berhasil memperluas pilihan-pilihan manusia dalam menciptakan kualitas kehidupan yang lebih baik—mendorong pelaksanaan pembangunan manusia. Hal tersebut dilakukan salah satunya melalui pemanfaatan teknologi digital dalam produktivitas masyarakat di Indonesia. Teknologi digital telah membawa perekonomian ke arah aktivitas lebih variatif dan



kompleks sehingga kebutuhan-kebutuhan manusia, baik primer, sekunder, maupun tersier yang sebelumnya susah didapatkan atau diwujudkan hingga bahkan tidak ada, dapat terwujud dan terpenuhi dengan baik, efektif, mudah, cepat, dan murah.

Berikut pula kehadiran ekonomi digital juga telah merambah kepada perluasan kesempatan kerja dengan menghadirkan profesi kerja yang semakin beragam, terkhusus di bidang IT. Keberagaman ini akan menambah pilihan manusia dalam menentukan profesi kerja seperti apa yang cocok dan tepat baginya sehingga mendorong produktifitas masyarakat atas dasar kemauan yang kuat dari individu yang bersangkutan. Kecocokan profesi yang sesuai minat individu menjadi salah satu poin dalam mendorong produktivitas yang berkualitas bagi perekonomian, terlepas dari penunjang produktivitas lainnya seperti teknologi otomatisasi (mesin), modal, sumber daya alam, dan lain sebagainya.

### **3. Tinjauan Ekonomi Islam Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Digital Dan Angkatan Kerja Produktif Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2018-2022**

Berdasarkan hasil uji simultan, pengaruh pertumbuhan ekonomi digital dan angkatan kerja produktif secara bersama-sama terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia pada tahun 2018-2022 adalah positif signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas memiliki andil dalam mendukung upaya pembangunan manusia di Indonesia.

Sesungguhnya ketiga variabel tersebut terbentuk dari persamaan model hitung yang umum (konvensional) sehingga dapat diberlakukan secara universal. Pada dasarnya, persamaan model hitung tersebut belum mempertimbangkan atau mengandung wawasan ekonomi Islam. Oleh karena itulah, memaknai hasil uji penelitian ini dengan pendekatan Islami dirasa sulit untuk dilakukan sebab dasar kegiatan yang sesuai kaidah fiqh muamalah belum dilibatkan dalam perhitungan.

Secara teoritis, ekonomi Islam telah memodifikasi pertumbuhan ekonomi, produktifitas tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia (IPM) dengan penambahan unsur spiritual dalam aktivitasnya. Katakan saja, penambahan elemen zakat dalam perhitungan PDB (Pertumbuhan ekonomi), pertimbangan *maslahah* dalam pembangunan manusia, dan batasan kegiatan halal dan haram, serta niat beribadah dalam aktivitas produktif manusia.

Pertumbuhan ekonomi digital, produktivitas tenaga kerja, dan IPM pada penelitian ini menggunakan ukuran universal dan belum melakukan pemisahan-pemisahan aktivitas yang sesuai kaidah Islami. Oleh sebabnya, tinjauan perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan esensi dari ketiga variabel tersebut sebagai jawaban atas modernitas kegiatan berekonomi.

Ekonomi digital dalam pandangan Islam adalah dibolehkan. Kegiatan ekonomi digital masih dihitung sebagai kegiatan bermuamalah. Sehingga menurut prinsipnya, selama belum ada dalil yang melarang maka, seluruh aktivitas ekonomi ini boleh dilaksanakan. Terdapat hadist yang menerangkan dibolehkannya aktivitas digital, hal ini seperti yang disebutkan dalam hadist Abu Hurairah *radhiyallahu'anh* bahwa Rasulullah SAW bersabda.

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ،  
وَاسْتَعِينُوا بِالْعَدْوَةِ وَالرُّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ

*“Sesungguhnya agama itu mudah. Dan selamanya agama tidak akan memberatkan seseorang melainkan memudahkannya. Karena itu, luruskanlah, dekatilah, dan berilah kabar gembira! Minta tolonglah kalian di waktu pagi-pagi sekali, siang hari di kala waktu istirahat dan di awal malam.”* (HR. Al-Bukhari [39] dan Muslim [2816])

Aktivitas digitalisasi dalam kegiatan ekonomi berusaha untuk membantu pekerjaan manusia dan mendukung

produktivitas yang lebih baik. Menimbang Islam mengamanahkan peran khalifah bagi manusia di bumi, sehingga anjuran bekerja atau berproduktivitas merupakan kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakannya. Hal ini seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumuah (62):10, berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (سورة الجمعة: ١٠)

*“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”* (QS. Al-Jumuah [62]: 10)

Setelah memahami esensi bekerja dalam Islam, selanjutnya Islam menerangkan batasan penting (Wajib) yang perlu dipertimbangkan sebelum seorang umat mencari pekerjaan untuk mencari rezeki Allah SWT. Batasan penting tersebut adalah halal-tidaknya aktivitas yang dikerjakan, hal ini seperti yang diterangkan dari HR. Thabrani, Rasulullah SAW bersabda,

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْحَلَالِ لِوَاجِبٍ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*“Mencari rezeki yang halal hukumnya wajib atas setiap orang Muslim.”*(HR. Thabrani)

Adapun Manusia sebagai khalifah dapat diterangkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2): 30 sebagai berikut.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ ۗ إِنَّي ۗ أَعْلَمُ بِمَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

*“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ‘Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.’ Mereka berkata, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami*

*bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?’ Dia berfirman, ‘Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’” (QS. Al-Baqarah [2]: 30)*

Pembangunan manusia yang berkualitas menurut Islam diletakkan pada tujuan untuk menjaga hal-hal yang sudah ada (*Maqashid Syariah*). *Maqashid Syariah* mengandung segala bentuk kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan. Al-Ghazali memberikan klasifikasi kebutuhan tersebut kepada 3 bentuk kepentingan yakni Kepentingan primer (*ad-darurat*), Kepentingan sekunder (*al-Hajat* atau *al-Hajjiyyat*), dan Kepentingan tersier (*at-tahsiniyyat*). Salah satu contoh bentuk dari penjagaan tersebut yakni memelihara akal dengan tidak mengkonsumsi minuman keras. hal ini seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Maidah (5): 90 yang berbunyi,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ۖ إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْمُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة : ٩٠)

*“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.” (QS. Al-Maidah [5]: 90)*

Modernitas era dan budaya, terkadang membuat manusia terlalu fokus terhadap kebutuhan materiil, sedang kebutuhan spiritual kurang diperhatikan. Padahal sesungguhnya terpenuhinya kebutuhan spiritual bertujuan agar manusia dapat mencapai kemaslahatan hidup dan dijauhi dari hal-hal yang merugikan (*mudharat*). Dampak modernitas salah satunya ialah munculnya teknologi digital dalam rangka mempermudah aktivitas manusia, terlebih aktivitas di bidang ekonomi. Teknologi ini secara tidak terduga telah berhasil meningkatkan produktivitas manusia di era modern. Sehingga masyarakat modern dapat menghasilkan *output* yang lebih

banyak dari sebelumnya dan dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memajukan kualitas kehidupannya.



## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Garis besar bahasan penelitian dan poin-poin penting temuan uji dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Digital memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2018-2022. Hasil ini menerima  $H_{01}$  dengan besaran pengaruh pada setiap kenaikan 1% atas variabel pertumbuhan ekonomi digital akan berdampak menurunkan IPM sebesar 0,001771 atau 0,18%. Sedangkan Angkatan Kerja Produktif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 2018-2022. Hasil ini menolak  $H_{02}$  dan menerima  $H_{a2}$  dengan besaran pengaruh pada setiap kenaikan 1% atas variabel angkatan kerja produktif akan berdampak meningkatkan IPM sebesar 0,385842.
2. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel bebas yakni Pertumbuhan Ekonomi Digital dan Angkatan Kerja Produktif secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 2018-2022. Hasil ini menerima  $H_{03}$ .
3. Dalam tinjauan perspektif ekonomi Islam, ketiga variabel penelitian dinyatakan boleh dilaksanakan (dibolehkan) secara syariat, selama belum adanya dalil yang melarang pelaksanaannya. Kedua variabel bebas dalam realitasnya sama-sama bertujuan untuk memperluas pilihan-pilihan manusia dalam prosesnya mencapai kemaslahatan demi terwujudnya *falah* yaitu kebahagiaan hidup manusia. Pertumbuhan ekonomi digital dalam kacamata Islam difokuskan untuk dapat menciptakan pertumbuhan yang optimal dengan prioritas yang diutamakan adalah pemerataan distribusi pendapatan—terpenuhi—hanya kepentingan sosial, dan penciptaan tingkat pertumbuhan yang tinggi—terpenuhinya kepentingan

ekonomi, melalui pemanfaatan produk-produk ekonomi digital. Sedang angkatan kerja produktif dalam Islam dipandang sebagai sosok manusia yang dalam prosesnya hidup di dunia diberikan amanah sebagai khalifah oleh Allah SWT untuk memakmurkan bumi, sehingga anjuran bekerja atau berproduktivitas dengan memanfaatkan kemampuan yang ada dalam rangka memakmurkan bumi dan mencari rezeki-Nya adalah wajib hukumnya. Variabel terakhir yakni IPM yang berkaitan tentang kajian pembangunan manusia ini diletakkan Islam dalam *maqashid syariah* sebagai ukuran manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan melakukan penjagaan atas apa yang telah ada atau eksis dalam diri manusia tersebut.

Demikianlah garis besar simpulan penelitian. Sebagai tambahan, pada hakikatnya penelitian ini memiliki 3 motif yang mendasari inti kajian yakni sebagai bentuk upaya melanjutkan dan melengkapi kekurangan pada riset terdahulu mengenai tren ekonomi digital di Indonesia dengan menambahkan sektor *Financial Services* dalam perhitungan. Berikut memberi pendekatan baru dalam menganalisis tren pembangunan manusia di era industri dengan melibatkan aktivitas ekonomi digital dan produktivitas pekerja. Dan motif terakhir ialah melibatkan perspektif ekonomi Islam dalam mengkaji fenomena sosial-ekonomi tersebut.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disusun, terdapat beberapa saran atau rekomendasi peneliti bagi beberapa pihak tertentu yang dinilai memiliki andil dalam fenomena kajian, diantaranya yaitu :

### 1. Bagi Praktisi

#### a) Pemerintah Indonesia

Sebagai pemangku kepentingan, pemerintah adalah sosok penting dalam mendorong pembangunan manusia Indonesia melalui seperangkat kebijakan dan implementasi agenda pembangunan yang efektif dan

komprehensif bagi bangsa. Sebetulnya sudah banyak upaya yang diberikan pemerintah dalam mendukung transformasi digital Indonesia. Seperti misalnya, sosialisasi dan pelatihan digital masyarakat melalui kanal-kanal yang diciptakan, optimalisasi dan perluasan *broadband*, penanganan *cyber crime* dan lain sebagainya. Meski demikian, peneliti berharap pemerintah dapat melakukan penguatan kebijakan dan peraturan terkait teknologi digital terkhusus mengenai ekonomi digital. Mengingat pasar yang begitu luas dan mudah melalui internet berpotensi memunculkan ragam risiko penyalahgunaan digitalisasi ekonomi. Perdagangan minuman keras, narkoba, senjata terlarang, penipuan jasa keuangan *online*, dan masih banyak lagi. Hal tersebut perlu diperkuat dari sisi hukum, sehingga implementasi penindakan dapat terintegrasi dengan baik. Terlepas dari hal itu, berikut terdapat beberapa potensi yang peneliti temukan dalam penelitian kiranya bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait demi kemajuan ekonomi digital Indonesia di masa depan, yaitu:

1) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Sektor *Online Travel* dapat menjadi ladang bagi seluruh pemilik wisata di Indonesia untuk dijajaki. Mengingat sektor ini menyediakan beragam kanal pariwisata secara *online* yang lebih ramah bagi wisatawan sebab menyediakan paket dan harga yang mudah dipahami dan dihitung biayanya. Berikut juga dapat menjadi ajang publisitas terkhusus bagi wisata-wisata di *remote areas* seluruh daerah Indonesia. Publisitas wisata Indonesia juga bisa digalakkan melalui pemanfaatan *social media ads* seperti misalnya di youtube.

2) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Literasi adalah kunci masyarakat dalam berbagai usia untuk memahami manfaat dan risiko dari teknologi di masa depan terkhusus pada teknologi digital. Teknologi ini hidup berdampingan dengan manusia,



sehingga berkontribusi besar mengubah pola hidup hingga sosial-budaya masyarakat sekitar, baik tua maupun muda. Orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik dalam melihat risiko, akan tetapi tingkat kewaspadaan yang tinggi menutup peluang bagi mereka untuk mendalami manfaat dari ekonomi digital. Sedang pada kaum pemuda-pemudi terlalu terdampak risiko dari teknologi ini sebab belum dibekali pemahaman yang baik dalam pemakaiannya. Generasi muda adalah kunci kemajuan di masa depan, mereka yang terlalu banyak mengkonsumsi efek negatif teknologi hanya akan memperlambat kemajuan pembangunan manusia Indonesia. Sehingga sedari dini perlu diberikan bimbingan dengan lebih baik. Mengingat lingkungan keluarga masih belum cukup dalam mencegah hal tersebut, sehingga peran pemerintah dibutuhkan dalam mendidik generasi-generasi ini agar matang secara literasi.

3) Kementerian Investasi

Dalam setiap tahunnya *e-Conomy SEA Report* oleh *Temasek and Bain & Company*, selalu menyisipkan potensi investasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital di negara-negara ASEAN. Berkaca dari laporan tersebut, peneliti berharap pemerintah dapat mengencarkan penanaman modalnya terhadap bisnis-bisnis *online* dalam ekonomi digital, terkhusus bagi bisnis yang mengimplementasikan *blue ocean strategy* seperti misalnya Gojek, Gopay, Tokopedia dan lain-lain. Selain itu akan lebih baik bagi pemerintah untuk menanamkan modalnya kepada aspek yang dapat berdampak langsung kepada pembangunan manusia seperti misalnya produk-produk ekonomi digital dalam sektor kesehatan (*Healthtech*) dan sektor pendidikan (*Edtech*).

4) Kementerian Desa, PDTT

Pemangku jabatan di bidang ini adalah bagian yang paling penting dalam menentukan arah pemerataan

transformasi digital di pedesaan Indonesia, terkhusus di *remote areas*. Sehingga pemerintah perlu melakukan upaya secara optimal dan serius, baik dari sisi literasi maupun inklusi masyarakat agar setiap daerah di Indonesia terutama di desa dapat mengeluarkan potensi terbaik daerahnya dalam mendukung kemajuan pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan teknologi khususnya teknologi digital.

Rekomendasi terakhir peneliti untuk pemerintah adalah perlunya mempercepat pendataan yang tersedia dalam satu pintu informasi mengenai transaksi aktivitas ekonomi digital yang ada dan dilegalkan oleh Indonesia sehingga aktivitas ekonomi ini dapat secara transparan diidentifikasi oleh banyak pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.

b) Masyarakat

Perlu adaptasi secara masif oleh masyarakat terutama bagi pengusaha atau pembisnis untuk mengeksplorasi lebih dalam apa itu ekonomi digital dan produk-produknya. Jumlah *user* yang sangat besar di Indonesia seharusnya sudah dapat menyeimbangkan laju pertumbuhan ekonomi digital setiap tahun, namun pada nyatanya hal itu belum tercapai, dimana salah satu faktor penyebabnya diidentifikasi akibat dari tingkat pemahaman ekonomi digital masyarakat yang masih rendah, baik mencakup tingkat literasi maupun tingkat inklusinya.

Masyarakat dapat menjadikan pendidikan sebagai aspek pendukung dalam meningkatkan pemahaman mengenai teknologi digital terkhusus penggunaannya dalam kegiatan berekonomi. Menimbang potensi besar teknologi digital dalam memberikan layanan produktifitas terbaik bagi masyarakat yang masih akan berkembang di masa depan maka, untuk mendukung terciptanya pemanfaatan yang lebih baik atas potensi tersebut segala upaya perlu dikerahkan, salah satunya yaitu melalui sektor pendidikan. Pendidikan dapat dilaksanakan, baik melalui

pendidikan formal maupun non formal, seperti misalnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah, pelatihan gratis yang diadakan komunitas, dan bentuk program pendidikan lainnya, yang dapat menjadi sarana masyarakat dalam meningkatkan pemahamannya terhadap ekonomi digital.

Bagi penduduk yang sudah bekerja juga dihimbau agar dapat melakukan *upskilling* terkhusus di bidang IT dan kewirausahaan seperti misalnya berbisnis melalui *marketplace*, kemampuan analisis data, dan keterampilan teknologi lainnya, menimbang ke depan akan ada banyak peluang profesi di bidang tersebut yang berpotensi mengganti atau menghapus bidang-bidang pekerjaan yang sudah ada.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Tidak menutup realita bahwa dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan terkhusus terhadap data penelitian. Oleh karenanya, untuk menyempurnakan kajian penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi digital dan angkatan kerja produktif terhadap indeks pembangunan manusia hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat menambah data-data pada tahun terbaru, baik tersaji secara *time series*, *cross section*, maupun campuran keduanya (*data panel*), yang berikut dapat dikaji dengan pendekatan metode kuantitatif. Uji kuantitatif akan memproyeksikan pengaruh atas variabel-variabel tersebut sehingga temuan atau hasil dapat dijadikan acuan implikasi nyata. Kajian juga dapat dilakukan melalui uji kualitatif, dimana analisis uji ini akan mengupas secara dalam kajian teori terkait pemaknaan dan penjelasan eksistensi ketiga variabel tersebut, terkhusus pada pertumbuhan ekonomi digital yang masih sedikit literatur jurnal-nya.

## DAFTAR RUJUKAN

### Jurnal Penelitian

- Abidin, Zainal. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi: Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Terhadap Sistem Ekonomi Konvensional Dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi." *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* 1, no. 2 (2006).
- Castillo, Monica D. *Labour Force Framework: Concepts, Definitions, Issues and Classifications*. Geneva, 2011.
- Croitoru, Alin. "A Review to a Book That Is 100 Years Old: Schumpeter, J.A., 1934 (2008), *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*, Translated from the German by Redvers Opie, New Brunswick (U.S.A) and L." *Comparative Research in Anthropology and Sociology* 3, no. 2 (2012): 137–148.
- Faelassuffa, Assa, and Eppy Yuliani. "Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Kajian Ruang* 1, no. 1 (2021): 49.
- Islamiatus Izzah, Citra, and Ignatia Martha Hendarti. "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, Dan Pdrb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Jawa Tengah." *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* V (2021): 99–106.
- Khikmah, Zaidatuhul, Sudati Nur Sarfiah, and Panji Kusuma Prasetyanto. "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap IPM Di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2018." *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 2, no. 4 (2020): 1127–1142.
- Lucas, Robert E. "On The Mechanics of Economic Development." *Monetary Economics* 22, no. February (1988).
- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda. "Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( IPM )." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 02 (2020): 212–222.
- Nurhabibah, Atika, Arfida Boedirochminarni, and Novi Primita Sari. "Pengaruh PAD Dan Angkatan Kerja Terhadap IPM Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6, no. 1 (2022): 26–40.
- Nurkholis, Afid. "Teori Pembangunan Sumber Daya Manusia: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People

- Centered Development Theory.” *ideas.recpec.org* (2018).
- Pitaloka, M. D., and P. S Prabowo. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap IPM 14 Kabupaten Kategori ‘Sedang’ Di Provinsi Jawa Timur.” *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)* 7, no. 2 (2022): 1–12. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/17692%0Ahttps://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/17692/2753>.
- Primandari, Novegya Ratih. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 – 2018.” *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 2, no. 2 (2020): 25.
- Romer, Paul M. “Endogenous Technological Change.” *Political Economy* 98, no. 5 (1990).
- Setiyanto, Danu Aris. “Maqasid As-Syariah Dalam Pandangan Al-Gazzali.” *journals.fasya.uinib.org* (2019).
- Solow, Robert M. “A Contribution to The Theory of Economic Growth” 70, no. 1 (1956): 65–94.
- Sudarto, Aye, Muhamad Bisri Mustofa, and Anas Malik. “Economic Exploitation of Children: Returning Child Labor to the World of Education Through Interpersonal Communication Towards Equal Education.” *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 6, no. 2 (2022): 212.
- Tumbuan, Claudia C.G, Ita Pingkan F. Rorong, and Steva Y.L. Tumangkeng. “Pengaruh Belanja Modal, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado.” *Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 2 (2023).
- Umiyati, Etik, Amril, and Zulfanetti. “Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 1, no. 1 (2017): 29–37.
- Wahyuni, Ely Fitri, Syamsul Hilal, and Madnasir. “Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 3476–3486.
- Warits, Thariq Abdul. “Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerjadan Investasi Asing Terhadap Pembangunan Manusia Di Negara-Negara Asean.” *UIN Syarif Hidayatullah Repository*. UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Yuliani, Dinda. “Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Digital Indonesia Dan China Dalam Bidang E-Commerce.” *Universitas*

*Ahmad Dahlan Repository* 8 (2012): 1–22.

## **Buku**

- Acemoglu, Daron, David Laibson, and John A. List. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Adiningsih, Sri, Erna Maria Lokollo, Srtri Nariswari Setiaji, Sofian Rendy Ardiansyah, Muhammad Islam, and Umi Fitria Ridya Rahmawaty. *Transformasi Ekonomi Berbasis Digital Di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Anggraini, Yusniah. *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia*. Jakarta Selatan: Indocamp, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Chapra, M. Umer. *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Depok: Gema Insani, 2000.
- Firdaus, M.M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. Edited by Faza'ur Ravida. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Hakim, Lukman, and Novietha I. Sallama. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga, 2012.
- Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal Edisi Kedua*. Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2019.
- Herlambang, Tedy, Sugiarto, Brastoro, and Said Kelana. *Ekonomi Makro: Teori, Analisis, Dan Kebijakan*. PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Ibrahim, Azharsyah, Erika Amelia, Nashr Akbar Nur Kholis, and Suci Aprilliani Utami. *Pengantar Ekonomi Islam*, 2021.
- Ismanto, Hadi, and Silviana Pebruary. *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. QUADRANT, 2020.
- Jumiati, Eti. *Ekonomi Digital: Peluang Dan Tantangan*. Bogor: Mitra Wacana Media, 2020.
- Kusumaningtyas, Eviatiwi, Eko Subagyo, Wahyu Catur Adinugroho, Jufri Jacob, Yunike Berry, Ani Nuraini, Sudjono, and Silvana Syah. *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Edited by Miftakus Surur. Academia Publication, 2022.
- Mahri, A. Jajang W., Cupian, M. Nur Rianto Al Arif, Tika Arundina, Tika Widiastuti, Faizul Mubarak, Muhamad Fajri, Azizon, and

- Aas Nurasyiah. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021.
- Mulyadi, S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Murni, Asfia. *Ekonomika Makro*. Revisi III. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Priowirjanto, Enni Soerjati, Raka Fauzan Hatami, and Salsabila Firdausa. *Terminologi Ekonomi & Teknologi Informasi: Dalam Hukum Ekonomi Pada Era Ekonomi Digital*. Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani, 2021.
- Putra, Windhu. *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*. Depok: Rajawali Press, 2018.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Pertama. Jakarta: KENCANA, 2014.
- Sugiarto, Agus. *Mengenal Ekonomi Digital*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2022.
- Tapscott, Don. *The Digital Economy: Promise And Peril In The Age Of Networked Intelligence*. New York: Mc Graw Hill, 1996.
- Widarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Zainal, Veithzal Rivai, Nurul Huda, Ratna Ekawati, and Sri Vandayuli Riorini. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Zulganef. *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

### **Laporan (Report)**

- BPS. *Indeks Pembangunan Manusia 2018*. Badan Pusat Statistik, 2019.
- BPS. *Indeks Pembangunan Manusia 2022*. Badan Pusat Statistik, 2023.
- BPS. *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia: Agustus 2018*. Badan Pusat Statistik, 2018.
- BPS. *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia: Agustus 2022*. Badan Pusat Statistik, 2022.
- DPR RI. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*, 2003.
- International Labour Organization (ILO). *KILM 16. Labour*

*Productivity*, 2015.

International Labour Organization (ILO), and Inter-Parliamentary Union. *Eliminating The Worst Forms Of Child Labour: A Practical Guide to ILO Convention No. 182*. Geneva: International Labour Office, 2022.

Kementrian Tenaga Kerja Republik Indonesia (Kemnaker RI). *Ketenagakerjaan Dalam Data 2022*, 2022.

Kusnandar, Viva Budy. *Nilai Transaksi Proprietary Channel Perbankan Melonjak 317% Dalam Sedekade*, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/28/nilai-transaksi-proprietary-channel-perbankan-melonjak-317-persen-dalam-sedekade>.

Nurhanisah, Yuli. *Orang Indonesia Makin Cashless*, 2023. <https://indonesiabaik.id/infografis/orang-indonesia-makin-cashless>.

UNDP. *Human Development Report: Technical Notes*. Undp.Org. New York: Oxford University Press, 2020.

UNDP. *Human Development Report 1990*. New York: Oxford University Press, 1990.

UNDP. *Human Development Report 1993*. New York: Oxford University Press, 1993.

UNDP. *Human Development Report 2020: The Next Frontier Human Development And The Anthropocene*. *Human Development Report 2020*. New York: Oxford University Press, 2020.

UNDP. *Human Development Report 2021/2022: Uncertain Times, Unsettled Lives: Shaping Our Future In A Transforming World*. New York: Oxford University Press, 2021.

## Modul

Vats, Artika, and Amulya Sahoo. "Economic Growth And Development: Ranis And Fei Model." *Epgp.Inflibnet.Ac.In*. Patshala.com, 2012.

———. "Economics Of Growth And Development: Lewis Model 'Unlimited Supply Of Labour.'" *Epgp.Inflibnet.Ac.In*. Patshala.com, 2012.

"Pertemuan 8: Uji Heteroskedastisitas." *Kemdikbud.Go.Id*. LMSSPADA KEMDIKBUD, 2020. [http://repository.unpas.ac.id/32933/7/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/32933/7/BAB%20III.pdf).

"Pertemuan 9: Uji Autokorelasi." *Kemdikbud.Go.Id*. LMSSPADA KEMDIKBUD, 2020.



### Halaman Web (*Website Page*)

- Ananta, Yanurisa. “Kenapa Fintech Menjamur Di Indonesia? Ini Kata OJK.” *Cnbcindonesia.Com*. Last modified 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190123104202-4-51940/kenapa-fintech-menjamur-di-indonesia-ini-kata-ojk>.
- Amalia, Kiki. “Angkatan Kerja: Pengertian, Jenis Dan Contohnya.” *Www.Idntimes.Com*. Last modified 2021. <https://www.idntimes.com/life/career/kiki-amalia-6/angkatan-kerja#:~:text=Angkatan kerja adalah penduduk yang,sementara tidak bekerja dan pengangguran>.
- AWS. “Apa Itu SaaS?” *Aws.Amazon.Com*. Last modified 2023. <https://aws.amazon.com/id/what-is/saas/>.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. “Kasus Meninggal Akibat COVID-19 Paling Banyak Usia 30-59 Tahun.” *Bnpd.Go.Id*. Last modified 2020. <https://bnpb.go.id/berita/kasus-meninggal-akibat-covid19-paling-banyak-usia-3059-tahun->
- Badan Pusat Statistik. “Pendapatan Nasional.” Last modified 2023. <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>.
- BAMAI UMA. “Get to Know Software as a Service (SaaS) and Application Examples.” *Bamai.Uma.Ac.Id*. Last modified 2023. <https://bamai.uma.ac.id/2023/01/03/mengenal-software-as-a-service-saas-dan-contoh-aplikasinya/>.
- Bestari, Novina Putri. “Banyak Yang Gagal, Ini Beda e-Groceries Dan Quick Commerce.” *www.cnbcindonesia.com*. Last modified 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20221018080959-37-380462/banyak-yang-gagal-ini-beda-e-groceries-dan-quick-commerce#:~:text=Layanan e-groceries merupakan layanan,kegiatan di luar rumah dibatasi>.
- BPS. “Angkatan Kerja.” *Badan Pusat Statistik*. Last modified 2023. <https://www.bps.go.id/index.php/istilah/35>.
- BPS. “Konsep Atau Penjelasan Teknis.” *Badan Pusat Statistik*. Last modified 2023. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>.
- Chai, Wesley. “Direct-to-Consumer (D2C or DTC).” *Techtarget.Com*. Last modified 2023. [https://www.techtarget.com/whatis/definicion/Direct-to-Consumer-D2C-or-DTC#:~:text=D2C \(Direct-to-consumer,product directly to the customer](https://www.techtarget.com/whatis/definicion/Direct-to-Consumer-D2C-or-DTC#:~:text=D2C (Direct-to-consumer,product directly to the customer).
- Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Buleleng. “Produktivitas Tenaga Kerja.” *Disnaker.Bulelengkab.Go.Id*. Last modified 2019. <https://disnaker.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/produktivitas-tenaga-kerja-42>.

- EUPATI. "What Is a Health Technology?" *Learning.Eupati.Eu*. Last modified 2023. <https://learning.eupati.eu/mod/page/view.php?id=423>.
- Frankenfield, Jake. "What Is EdTech? Definition, Example, Pros & Cons." *Investopedia.Com*. Last modified 2022. <https://www.investopedia.com/terms/e/edtech.asp>.
- Google, Temasek, and Bain Company. *E-Conomy SEA 2022: Through The Waves, Towards A Sea Of Opportunity*, 2022.
- Indodax Academy. "Apa Itu Web3 Yang Akan Jadi Teknologi Terbaru Internet?" *Indodax.Com*. Last modified 2022. <https://indodax.com/academy/apa-itu-web3-yang-akan-jadi-teknologi-terbaru-internet/>.
- Intelligence, Mordor. "Indonesia Ride Hailing Market Size & Share Analysis - Growth Trends & Forecasts (2023 - 2028)." *www.mordorintelligence.com*. Last modified 2023. <https://www.mordorintelligence.com/industry-reports/indonesia-ride-hailing-market>.
- Iskandar. "Risiko Keamanan Siber Di Tengah Meningkatnya Perekonomian Digital." *Liputan6.Com*. Last modified 2022. <https://www.liputan6.com/tekno/read/5154683/risiko-keamanan-siber-di-tengah-meningkatnya-perekonomian-digital>.
- Junaidi. *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*. Lembaga administrasi negara, 2010. <https://aceh.lan.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Modul-Eviews-.pdf>.
- Kasih, Ayunda Pininta. "Sejarah Revolusi Industri 1.0 Hingga 4.0 Dan Perbedaannya." *Kompas.Com*. Last modified 2022. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/04/29/134500171/sejarah-revolusi-industri-10-hingga-40-dan-perbedaannya?page=all>.
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di Astana, Kazakhstan. "Geografi." *Kemlu.Go.Id*. Last modified 2018. <https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu#:~:text=Letak Indonesia di antara Benua,Samudra Pasifik dan Samudra Hindia>.
- Kepios. "Digital In Indonesia." *Datareportal.Com*. Last modified 2023. <https://datareportal.com/digital-in-indonesia>.
- Kompas.com. "Pertumbuhan Ekonomi: Pengertian, Ciri, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Kompas.Com*. Last modified 2022. <https://money.kompas.com/read/2022/01/08/080854626/pertumbuhan-ekonomi-pengertian-ciri-dan-faktor-yang-mempengaruhinya?page=all#>.
- Luqman, Ahmad. "Evaluasi Pembangunan Manusia Indonesia." *News.Detik.Com*. Last modified 2019. <https://news.detik.com/kol>

- om/d-4590099/evaluasi-pembangunan-manusia-indonesia.
- Mahardhika, Lorenzo Anugrah. “Keterbatasan Lapangan Pekerjaan Picu Disparitas Kemiskinan Kota Dan Desa.” *Ekonomi.Bisnis.Com*. Last modified 2020. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200115/9/1190589/keterbatasan-lapangan-pekerjaan-picu-disparitas-kemiskinan-kota-dan-desa>.
- Mahfud, Athok. “Pandemi Dan Pesan Kemanusiaan 2021.” *News.Detik.Com*. Last modified 2021. <https://news.detik.com/kolom/d-5321493/pandemi-dan-pesan-ke-manusiaan-2021>.
- Maulana, Arif. “Platform Digital Jadi Peluang Keberlangsungan UMKM Di Masa Pandemi.” *Www.Unpad.Ac.Id*. Last modified 2020. <https://www.unpad.ac.id/2020/05/platform-digital-jadi-peluang-keberlangsungan-umkm-di-masa-pandemi/>.
- McKinsey. “McKinsey Expects Great Growth for Indonesia’s E-Commerce Market.” *Indonesia-Investments.Com*. Last modified 2018. <https://www.indonesia-investments.com/id/news/todays-headlines/mckinsey-expects-great-growth-for-indonesia-s-e-commerce-market/item8959>.
- Mustofa, Hasbi. “Manusia Yang Diceritakan Al-Qur’an.” *Sumsel.Kemenag.Go.Id*. Last modified 2019. <https://sumsel.kemenag.go.id/opini/view/2032/manusia-yang-diceritakan-alqur'an>.
- Nafisah, Sarah. “5 Pengaruh Negatif Kemajuan IPTEK Di Bidang Ekonomi.” *Bobo.Grid.Id*. Last modified 2023. <https://bobo.grid.id/read/083648930/5-pengaruh-negatif-kemajuan-iptek-di-bidang-ekonomi?page=all>.
- Natalia, Michelle. “Bank Indonesia Waspada Risiko Dan Tantangan Ekonomi Digital.” In *Menuju Indonesia Unggul Melalui Ekonomi Digital*. Jakarta: Ekbis.Sindonews.com, 2019. <https://ekbis.sindonews.com/berita/1446331/33/bank-indonesia-waspada-risiko-dan-tantangan-ekonomi-digital>.
- Perdana, Putra. “Tantangan Perekonomian Mendatang: Ekonomi Digital.” In *Weekly Vast Discussion*. Yogyakarta: cwts.ugm.ac.id, 2017. [https://cwts.ugm.ac.id/en/2017/12/12/tantangan-ekonomi-mendatang-ekonomi-digital/#pll\\_switcher](https://cwts.ugm.ac.id/en/2017/12/12/tantangan-ekonomi-mendatang-ekonomi-digital/#pll_switcher).
- Pusat Kajian Ekonomi Rakyat FEB UGM. “Sistem Ekonomi Pancasila.” *Dek.Feb.Ugm.Ac.Id*. Last modified 2019. <https://dek.feb.ugm.ac.id/2019/10/22/sistem-ekonomi-pancasila/>.
- Redaksi OCBC NISP. “GMV (Gross Merchandise Value): Pengertian

- Dan Cara Hitung.” *Www.Ocbcnisp.Com*. Last modified 2022. [https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/10/13/gmv-adalah#:~:text=Cara menghitung GMV adalah dengan,nilai GMV adalah Rp2.000.000](https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/10/13/gmv-adalah#:~:text=Cara%20menghitung%20GMV%20adalah%20dengan,nilai%20GMV%20adalah%20Rp2.000.000).
- Riandani, Devi. “Beradaptasi Dengan Tataan Normal Baru (New Normal).” *Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id*. Last modified 2020. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palangkaraya/baca-artikel/13208/Beradaptasi-dengan-Tataan-Normal-Baru-New-Normal.html>.
- Santika, Erlina F. “Nilai Online Booking Pariwisata Tumbuh, Traveloka Dan Tiket.Com Punya Pangsa Pasar Terbesar.” *Katadata.Co.Id*. Last modified 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/20/nilai-online-booking-pariwisata-tumbuh-traveloka-dan-tiketcom-punya-pangsa-pasar-terbesar>.
- Siswanto, Romi. “Transformasi Digital Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi.” *Gurudikdas.Kemdikbud.Go.Id*. Last modified 2022. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/transformasi-digital-dalam-pemulihan-pendidikan-pasca-pandemi>.
- Smith, Crhistine. “Vacation Rentals: The Best Vacation Rental Site for Every Type of Traveler.” *Travel.Usnews.Com*. Last modified 2020. <https://travel.usnews.com/features/vacation-rentals-the-best-vacation-rental-sites-for-every-type-of-traveler>.
- Stewart, Frances, and Emma Samman. “Advancing Human Development: Theory and Practice.” *Hdr.Undp.Org*. Last modified 2018. <https://hdr.undp.org/content/advancing-human-development-theory-and-practice>.
- Subitmele, Silvia Estefina. “Arti Dari Semboyan Bhineka Tunggal Ika Adalah Keberagaman, Tujuan Dan Contoh Penerapannya.” *Liputan6.Com*. Last modified 2022. <https://www.liputan6.com/hot/read/5114796/arti-dari-semboyan-bhineka-tunggal-ika-adalah-keberagaman-tujuan-dan-contoh-penerapannya>.
- Syarifuddin. “Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat.” *Sulselprov.Go.Id*. Last modified 2023. <https://sulselprov.go.id/welcome/post/dampak-teknologi-terhadap-kehidupan-sosial-masyarakat>.
- The Investopedia Team. “Importance and Components of the Financial Services Sector.” *Investopedia.Com*. Last modified 2023. [https://www.investopedia.com/ask/answers/030315/what-financial-services-sector.asp#:~:text=Financial services are a broad,accounts or investments they provide](https://www.investopedia.com/ask/answers/030315/what-financial-services-sector.asp#:~:text=Financial%20services%20are%20a%20broad,accoun%20ts%20or%20investments%20they%20provide).
- UGM, FEB. “Potret Kondisi Human Capital Di Indonesia : Permasalahan Dan Tantangan.” *Macroeconomicdashboard.Feb*.

- Ugm.Ac.Id.* Last modified 2016. <https://macroeconomicdashboard.d.feb.ugm.ac.id/potret-kondisi-human-capital-di-indonesia-permasalahan-dan-tantangan/>.
- Welianto, Ari. “Era Pemerintahan Di Indonesia Sejak Kemerdekaan.” *Kompas.Com.* Last modified 2019. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/23/060000469/era-pemerintahan-di-indonesia-sejak-kemerdekaan?page=all>.
- Yudanti, Alifia Putri, and Brigitta Valencia Bellion. “Menakar Potensi Dan Tantangan ‘HealthTech’ Di Indonesia.” *Kompas.Com.* Last modified 2022. <https://money.kompas.com/read/2022/03/21/150000626/menakar-potensi-dan-tantangan-healthtech-di-indonesia?page=all>.



# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1 : TABULASI DATA PENELITIAN**

**Tabulasi Data Penelitian  
IPM (Y), PED (X<sub>1</sub>), dan AKP (X<sub>2</sub>)  
Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Indeks Pembangunan Manusia/IPM Indonesia (%)</b>	<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi Digital/PED Indonesia (%)</b>	<b>Angkatan Kerja Produktif/AKP Indonesia (Rp)</b>
2018	71,39	32.72	Rp.82,560,000.00
2019	71,92	22.15	Rp.85,040,000.00
2020	71,94	0.75	Rp.83,480,000.00
2021	72,29	48.93	Rp.84,850,000.00
2022	72,91	27.91	Rp.86,550,000.00

**Tabulasi Data Setelah Transformasi  
Menggunakan Logaritma Natural (LN)**

<b>Tahun</b>	<b>LN Y</b>	<b>LN X<sub>1</sub></b>	<b>LN X<sub>2</sub></b>
2018	4.27	3.49	18.23
2019	4.28	3.10	18.26
2020	4.28	-0.29	18.24
2021	4.28	3.89	18.26
2022	4.29	3.33	18.28

**LAMPIRAN 2 : INDIKATOR PERTUMBUHAN EKONOMI  
DIGITAL INDONESIA**

<b>No</b>	<b>Sektor-Sektor Ekonomi Digital</b>	<b>Volume Transaksi Tahun 2018</b>
1	E-Commerce	\$ 12.200.000.000,00
2	<i>Transport &amp; Food /Ride Hailing</i>	\$ 3.700.000.000,00
3	<i>Online Travel</i>	\$ 8.600.000.000,00
4	<i>Online Media</i>	\$ 2.700.000.000,00
5	<i>Financial Services</i>	\$ 1.493.711.113.740,80
	<i>a. Cashless Payment*</i>	\$ 3.113.107.340,80
	<i>b. Banking**</i>	\$ 1.490.598.006.400,00
<b>Total Transaksi Digital Economy</b>		<b>\$ 1.520.911.113.740,80</b>

<b>No</b>	<b>Sektor-Sektor Ekonomi Digital</b>	<b>Volume Transaksi Tahun 2019</b>
1	E-Commerce	\$ 21.000.000.000,00
2	<i>Transport &amp; Food /Ride Hailing</i>	\$ 6.000.000.000,00
3	<i>Online Travel</i>	\$ 10.000.000.000,00
4	<i>Online Media</i>	\$ 4.000.000.000,00
5	<i>Financial Services</i>	\$ 1.816.761.958.012,80
	<i>a. Cashless Payment*</i>	\$ 9.576.762.412,80
	<i>b. Banking**</i>	\$ 1.807.185.193.600,00
<b>Total Transaksi Digital Economy</b>		<b>\$ 1.520.911.113.740,80</b>

<b>No</b>	<b>Sektor-Sektor Ekonomi Digital</b>	<b>Volume Transaksi Tahun 2020</b>
1	E-Commerce	\$ 32.000.000.000,00
2	<i>Transport &amp; Food /Ride Hailing</i>	\$ 5.000.000.000,00
3	<i>Online Travel</i>	\$ 3.000.000.000,00
4	<i>Online Media</i>	\$ 4.400.000.000,00



5	<i>Financial Services</i>	\$ 1.827.295.075.553,60
	<i>a. Cashless Payment*</i>	\$ 13.514.315.553,60
	<i>b. Banking**</i>	\$ 1.813.780.760.000,00
<b>Total Transaksi Digital Economy</b>		<b>\$ 1.871.695.075.553,60</b>

No	Sektor-Sektor Ekonomi Digital	Volume Transaksi Tahun 2021
1	E-Commerce	\$ 53.000.000.000,00
2	<i>Transport &amp; Food /Ride Hailing</i>	\$ 6.900.000.000,00
3	<i>Online Travel</i>	\$ 3.400.000.000,00
4	<i>Online Media</i>	\$ 6.400.000.000,00
5	<i>Financial Services</i>	\$ 2.717.729.517.385,60
	<i>a. Cashless Payment*</i>	\$ 20.142.859.785,60
	<i>b. Banking**</i>	\$ 2.697.586.657.600,00
<b>Total Transaksi Digital Economy</b>		<b>\$ 2.787.429.517.385,60</b>

No	Sektor-Sektor Ekonomi Digital	Volume Transaksi Tahun 2022
1	E-Commerce	\$ 59.000.000.000,00
2	<i>Transport &amp; Food /Ride Hailing</i>	\$ 8.000.000.000,00
3	<i>Online Travel</i>	\$ 3.000.000.000,00
4	<i>Online Media</i>	\$ 6.400.000.000,00
5	<i>Financial Services</i>	\$ 3.489.028.243.334,40
	<i>a. Cashless Payment*</i>	\$ 26.355.883.334,40
	<i>b. Banking**</i>	\$ 3.462.672.360.000,00
<b>Total Transaksi Digital Economy</b>		<b>\$ 3.565.428.243.334,40</b>

\*Dari riset Yuli Nurhanisah (2023) mengenai *Cashless Payment* yang dipublish oleh Indonesiabaik.id

\*\*Data *proprietary channel* tahunan Indonesia yang disusun oleh Viva Budy Kusnandar (2023), dipublikasikan oleh Katadata.co.id.

**Rekapitulasi Indikator-indikator  
Pertumbuhan Ekonomi Digital Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi Digital (GMV, USD)</b>	<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi Digital (%)</b>
2018	\$ 1.520.911.113.740,80	32,72
2019	\$ 1.857.761.958.012,80	22,15
2020	\$ 1.871.695.075.553,60	0,75
2021	\$ 2.787.429.517.385,60	48,93
2022	\$ 3.565.428.243.334,40	27,91

**LAMPIRAN 3 : UJI REGRESI LINIER BERGANDA**

Dependent Variable: LNY

Method: Least Squares

Date: 07/10/23 Time: 20:20

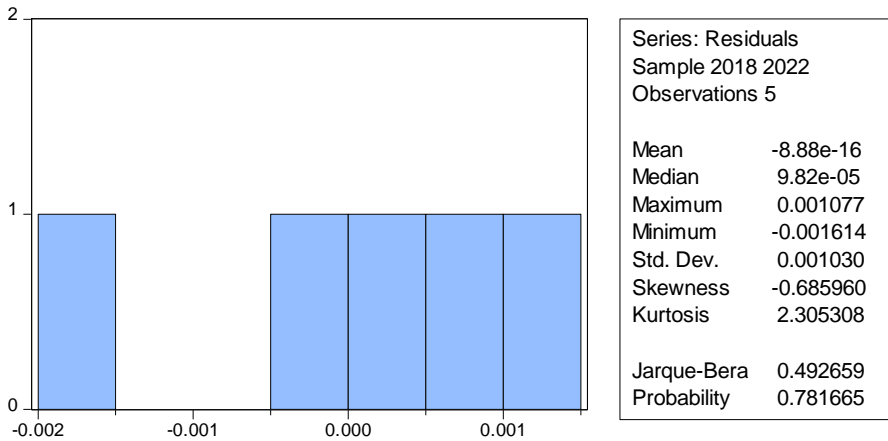
Sample: 2018 2022

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.758366	0.733336	-3.761393	0.0640
LNx1	-0.001771	0.000461	-3.839066	0.0616
LNx2	0.385842	0.040199	9.598261	0.0107
R-squared	0.978776	Mean dependent var		4.280000
Adjusted R-squared	0.957551	S.D. dependent var		0.007071
S.E. of regression	0.001457	Akaike info criterion		-9.941358
Sum squared resid	4.24E-06	Schwarz criterion		-10.17570
Log likelihood	27.85339	Hannan-Quinn criter.		-10.57030
F-statistic	46.11558	Durbin-Watson stat		2.315785
Prob(F-statistic)	0.021224			

## LAMPIRAN 4 : Uji ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas



### Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 07/10/23 Time: 20:30

Sample: 2018 2022

Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.537782	1266896.	NA
LNx1	2.13E-07	4.824428	1.157288
LNx2	0.001616	1268482.	1.157288

## Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.381040	Prob. F(2,2)	0.7241
Obs*R-squared	1.379539	Prob. Chi-Square(2)	0.5017
Scaled explained SS	0.562485	Prob. Chi-Square(2)	0.7548

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 07/10/23 Time: 20:31

Sample: 2018 2022

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.199356	0.379786	-0.524915	0.6520
LNx1	0.000108	0.000239	0.453999	0.6943
LNx2	0.010945	0.020819	0.525739	0.6515

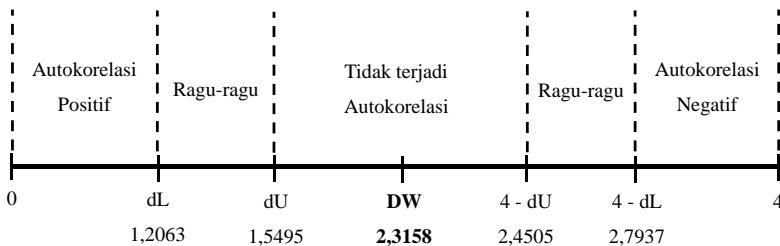
R-squared	0.275908	Mean dependent var	0.000731
Adjusted R-squared	-0.448184	S.D. dependent var	0.000627
S.E. of regression	0.000754	Akaike info criterion	-11.25735
Sum squared resid	1.14E-06	Schwarz criterion	-11.49169
Log likelihood	31.14337	Hannan-Quinn criter.	-11.88629
F-statistic	0.381040	Durbin-Watson stat	1.865829
Prob(F-statistic)	0.724092		

### Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW)

Acuan data untuk menguji hipotesis dapat dilihat pada lampiran 3 Uji Regresi Linier Berganda. Berikut data yang dibutuhkan, antara lain :

k	:	2
n	:	jumlah observasi × jumlah periode penelitian
		$= 5 \times 5 = 25$
DW	:	2,315785
dL	:	1,2063
dU	:	1,5495
4 - dL	:	$4 - 1,2063 = 2,7937$
4 - dU	:	$4 - 1,5495 = 2,4505$
$\alpha$	:	5%

*Cyclical Pattern* (Siklus pola) uji Durbin Watson antara lain sebagai berikut,



Berdasarkan siklus di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai koefisien autokorelasi ialah sama dengan 0, dengan demikian model regresi lolos uji autokorelasi (tidak ada autokorelasi).

**LAMPIRAN 5 : UJI HIPOTESIS**

Acuan data untuk menguji hipotesis dapat dilihat pada lampiran 3 Uji Regresi Linier Berganda. Berikut data yang dibutuhkan, antara lain :

Adjusted R-Squared	:		F-statistic	:
0,957551			46,11558	
Coefficient $X_1$ ( $b_1$ )	:	-	Jumlah sampel	
0,001771			penelitian (n)	: 5 tahun
t-statistic $X_1$	:	-	Jumlah variabel	
3,839066			penelitian (k)	: 3
Coefficient $X_2$ ( $b_2$ )	:		Taraf signifikansi	
0,385842			(alpha)	: 0,05
t-statistic $X_2$	:			
9,598261				

**Uji t (Parsial)**

Keterangan :

t-statistic =  $t_{hitung}$

Coefficient = Besaran nilai koefisien variabel *independent* dalam mempengaruhi variabel *dependent*

$t_{tabel}$  = ?

Diketahui :

n = 5

k = 3

df = n - k = 5 - 3 = 2

Probabilitas  $t_{tabel}$  satu arah = 0,05

Maka, titik persentase distribusi

t atau  $t_{tabel}$  adalah 2,91999

Jadi, PED ( $X_1$ ) :  $b_1 < 0$  = -0,001771 < 0, dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$  = -3,839066 < 2,91999

AKP ( $X_2$ ) :  $b_2 > 0$  = 0,385842 > 0, dan

$t_{hitung} > t_{tabel}$  = 9,598261 > 2,91999

---



---

### Uji F (Simultan)

---



---

Keterangan :

$$F\text{-statistic} = F_{\text{hitung}}$$

$$F_{\text{tabel}} = ?$$


---



---

Diketahui :

$$n = 5$$

$$k = 3$$

$$df (N1) = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$df (N2) = n - k = 5 - 3 = 2$$

Probabilitas  $F_{\text{tabel}} = 0,05$

Maka, titik persentase distribusi

F atau  $F_{\text{tabel}}$  adalah 19,00

Jadi,  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = 46,11558 > 19,00$

---



---

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

---



---

Koefisien Determinasi = *Adjusted R-squared* atau  $r^2 \times 100\%$

$$= 0,957551 \times 100\%$$

$$= 95,7551 \%$$

$$= 95,76 \%$$


---



---







## LAMPIRAN 7 : KARTU KONSULTASI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Alamat : Jl. Letkol. Hl. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

## KARTU KONSULTASI

Nama : Alika Novelia  
 NPM : 1951010264  
 Pembimbing I : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I  
 Pembimbing II : Anas Malik, M.E.Sy  
 Judul Skripsi : **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Digital Dan Angkatan Kerja Produktif Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2018-2022 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.”**

No	Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	Selasa, 07 Maret 2023	Pembuatan judul oleh Pembimbing II dengan menghilangkan variabel industri-alisasi dan mempertahankan topik mengenai Ekonomi Digital, dengan skala penelitian disesuaikan data variabel yang ditemukan pada judul terbaru		
2	Selasa, 11 April 2023	Konsultasi dan Acc proposal judul terbaru oleh Pembimbing II, lanjut Bab berikutnya		
3	Rabu, 12 April 2023	Konsultasi dan Acc Proposal judul terbaru oleh Pembimbing I, lanjut Bab berikutnya		
4	Selasa, 27 Juni 2023	Revisi Bab I Penelitian Terdahulu, Bab II Teori Penelitian, dan Bab III Definisi Operasional Variabel oleh Pembimbing II		
5	Selasa, 11 Juli 2023	Revisi Abstrak, Bab I Penelitian Terdahulu, Rumusan Masalah, dan Tujuan Penelitian, Bab IV Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi oleh Pembimbing II		



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

No	Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			Pembimbing I	Pembimbing II
6	Selasa, 25 Juli 2023	Revisi Abstrak oleh Pembimbing II		
7	Kamis, 27 Juli 2023	Acc Bab I-V oleh Pembimbing II		
8	Jumat, 28 Juli 2023	Konsultasi dan Acc Bab I-V oleh Pembimbing I		

**Pembimbing I**

Madnasir, S.E., M.S.I  
 NIP. 197504242002121001

Bandar Lampung, 28 Juli 2023  
**Pembimbing II**

Anas Malik, M.E.Sy  
 NIP. 198905062019031014

## LAMPIRAN 8 : SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DIGITAL DAN  
ANGKATAN KERJA PRODUKTIF TERHADAP INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA TAHUN 2018-2022  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

### ORIGINALITY REPORT

<b>12</b> %	%	<b>8</b> %	<b>8</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<b>1</b> %
<b>2</b>	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>3</b>	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>4</b>	Winda Mutiara. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Nias Barat", Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2023 Publication	<b>&lt;1</b> %
<b>5</b>	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>6</b>	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>7</b>	Mayang Dwi Pitaloka, P.S Prabowo. "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN TERHADAP IPM 14 KABUPATEN KATEGORI "SEDANG" DI PROVINSI JAWA TIMUR", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2022 Publication	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<b>&lt;1</b> %

9	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
10	Dita Ayu Cahyani. PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 2023 Publication	<1 %
11	Submitted to Kingston University Student Paper	<1 %
12	Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
15	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
16	Irawati Junaeni. "Pengaruh Indikator Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Indeks", Owner, 2020 Publication	<1 %
17	Ingka Rizkyani Akolo, Asriyati Nadjamuddin. "Analisis Regresi Robust Estimasi Least Trimmed Square dan Estimasi Maximum Likelihood pada Pemodelan IPM di Pulau Sulawesi", Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi, 2022 Publication	<1 %
18	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
19	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Amikom Student Paper	

		<1 %
21	Submitted to La Trobe University Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	<1 %
23	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
24	Submitted to PSB Academy (ACP eSolutions) Student Paper	<1 %
25	Puspasari Ni Luh, Putra Cokorda Gde Bayu. "PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) AKUNTANSI", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2022 Publication	<1 %
26	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
27	Vidya Anggraini, Sebastiana Viphindartin, Edy Santoso, Rafael Purtomo Somaji, Nanik Istiyani. "Determinants of Poverty Levels in the Northern Coast of East Java", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2023 Publication	<1 %
28	Risma Nur Aulia Pratiwi Herman, Sri Muljaningsih. "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Di Kabupaten Sumbawa", JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan), 2022 Publication	<1 %
29	DEDEK JAJAD KURNIAWAN. "PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH	<1 %

WIRAUSSAHA PADA WARUNG KULINER  
KERANG DEKAJE KABUPATEN LAMPUNG  
TIMUR", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN  
PERBANKAN, 2018

Publication

30 Submitted to State Islamic University of  
Alauddin Makassar <1 %  
Student Paper

31 Any Fitriya Mulyani, Syafrudin Arif Marah  
Manunggal. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK) PERIODE 2019-2021", JURNAL MANEKSI,  
2023 <1 %  
Publication

32 Edison Vain S, Afrizal Afrizal, Yudi Yudi.  
"Pengaruh Corporate Social Responsibility,  
Kepemilikan Institusional dan Asimetri  
Informasi Terhadap Cost of Equity Capital  
Dengan Nilai Buku Ekuitas Sebagai Variabel  
Moderasi (Studi Pada Perusahaan Non  
Lembaga Keuangan Dalam Indeks Lq-45  
Tahun 2015 - 201", Jurnal Akuntansi &  
Keuangan Unja, 2020 <1 %  
Publication

33 Submitted to IPEKA International Christian  
School <1 %  
Student Paper

34 Rosminah Rosminah, Rahma Nurjanah, Etik  
Umiyati. "Analisis faktor-faktor yang  
mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di  
Kabupaten Sarolangun", e-Journal  
Perdagangan Industri dan Moneter, 2019 <1 %  
Publication

35 Submitted to Brookdale Community College <1 %  
Student Paper



36	Ni Kadek Dwi Lestari Putri, I Putu Fery Karyada. "PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN DUKUNGAN MANAJER TERHADAP EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1 %
37	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1 %
38	Submitted to GRIPS National Graduate Institute for Policy Studies Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
40	Yunitia Insani, Nurmulia Wunaini Ngkolu. "Level Stres Dan Strategi Coping Pada Caregiver Stroke Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar", Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 2020 Publication	<1 %
41	Agus Renal, Izlan Sentryo, Rimba Hamid. "PENGARUH PERSEPSI GURU MENGENAI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA PEDAGOGIK GURU DI SD NEGERI 2 KENDARI", Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, 2020 Publication	<1 %
42	Arnelia Palijama. "HUBUNGAN PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI MALUKU PADA MASA PANDEMI COVID-19", BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan, 2021 Publication	<1 %

43	Lisa Uswatun Hasanah, Siti Hodijah, Muhammad Safri. "Kausalitas antara pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2022 Publication	<1 %
44	Herlambang Febriyanto. "PENGARUH DAU, DAK FISIK DAN PAD TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PADA PROVINSI KALIMANTAN BARAT", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2022 Publication	<1 %
45	Peter F. Omoluabi. "A Review of the Incidence of Nonprescription Psychoactive Substance Use/Misuse in Nigeria", International Journal of the Addictions, 2009 Publication	<1 %
46	Rizal Ula Ananta, Dian Citaningtyas Ari Kadi. "ANALISIS PENGARUH PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA BARU TERHADAP PEMILIHAN PROGAM STUDI MANAJEMAN UNIVERSITAS PGRI MADIUN TAHUN 2017", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018 Publication	<1 %
47	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
48	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
50	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1 %
Submitted to Binus University International		

51	Student Paper	<1 %
52	Gabriella Pingkan Larasati Prasetya, Awan Santosa. "Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Perusahaan Properti dan Real Estate", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2020 Publication	<1 %
53	Submitted to Garden Grove Unified School District Student Paper	<1 %
54	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
55	Nugroho Widi Sasongko. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas, Nilai Tukar, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Periode 2017-2021", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023 Publication	<1 %
56	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	<1 %
57	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
58	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
59	Siti Lailatul Hidayah, Trisni Suryarini. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1 %



**Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur Tahun 2014-2018", Bharanomics, 2021**

Publication

- 
- |           |  |                |
|-----------|--|----------------|
| <b>66</b> | <b>Submitted to Universitas Nasional</b> | <b>&lt;1 %</b> |
|           | Student Paper                            |                |
- 
- |           |   |                |
|-----------|---|----------------|
| <b>67</b> | Adib Hauzan, Yulmardi Yulmardi, Hardiani Hardiani. "Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan pengeluaran pemerintah, pengangguran dan pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi", e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 2021 | <b>&lt;1 %</b> |
|           | Publication   |                |
- 
- |           |  |                |
|-----------|--|----------------|
| <b>68</b> | Angrum Pratiwi. "Pengaruh Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Keputusan Memilih Jurusan Ekonomi dan Perbankan Syariah (Studi Perguruan Tinggi di Wilayah Kalimantan Timur)", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2019 | <b>&lt;1 %</b> |
|           | Publication  |                |
- 
- |           |   |                |
|-----------|---|----------------|
| <b>69</b> | Arif Sofianto, Mursid Zuhri. "HAMBATAN DAN SOLUSI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI JAWA TENGAH", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2021 | <b>&lt;1 %</b> |
|           | Publication   |                |
- 
- |           |   |                |
|-----------|---|----------------|
| <b>70</b> | Heri Setiyo Cahyono, Ardiani Ika Sulistyawati. "Keputusan investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2017 | <b>&lt;1 %</b> |
|           | Publication   |                |
- 
- |           |   |                |
|-----------|---|----------------|
| <b>71</b> | I Ketut Yudana Adi. "PENGARUH PENERAPAN SELF ASSESSMENT SYSTEM, KESADARAN DAN PEMAHAMAN PERPAJAKAN TERHADAP | <b>&lt;1 %</b> |
|-----------|---|----------------|

KEWAJIBAN MEMBAYAR PAJAK", Journal of Applied Management and Accounting Science, 2020

Publication

72 Muhamad Misbah Rudin Jaki, M. Kholil Nawawi, Yono Yono. "Peran Industri Ternak Sapi Perah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kelurahan Kebon Pedes Kota Bogor", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2022

<1%

Publication

73 Putu Eva Ditayani Antari, I Kadek Budiadinata Satriatama Adnyana. "Deferred Prosecution Agreement dalam Pemidanaan Tindak Pidana Korupsi", Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum, 2023

<1%

Publication

74 Rabi'ah Dea Ihsaniah, Mohamad Adam, Yuliani \*. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, FIRM SIZE DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium, 2020

<1%

Publication

75 Rahmat Sanusi. "ANALISIS POTENSI PARIWISATA OLAHRAGA BERBASIS SUMBER DAYA ALAM DI KAB. KARIMUN PROVINSI KEP. RIAU", Jurnal Ilmu Keolahragaan, 2020

<1%

Publication

76 Rizkia Ramadhani, Aas Nurasyiah, Suci Aprilliani Utami. "Analisis Faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Bukopin Periode 2011-2019", Al-

<1%

Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis  
Syariah, 2021

Publication

77 Ruth Damayanti. "Analisis Pengaruh Transaksi Uang Elektronik terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia", Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2021

Publication

<1%

78 Tony Yuri Rahmanto. "Penegakan Hukum terhadap Tindak Pidana Penipuan Berbasis Transaksi Elektronik", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2019

Publication

<1%

79 Submitted to Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Student Paper

<1%

80 Aan Zulyanto. "Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Bengkulu", PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 2018

Publication

<1%

81 Annisa Yulianti, Hadi Sasana. "Analisis Peningkatan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah", Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2021

Publication

<1%

82 Artati Nababan, Danny E Waimbo, Marcus Maspaitella. "Pengaruh Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Papua Barat Tahun 2017 - 2021", Lensa Ekonomi, 2023

Publication

<1%

83 Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1%

- 84 Wiwin Indrayanti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Riau Tahun 2008-2017", Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, 2020  
Publication <1%
- 
- 85 Muhar Junef. "Implementasi Poros Maritim dalam Prespektif Kebijakan", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2019  
Publication <1%
- 
- 86 Nasaruddin Umar. "Urgensi Transformasi Hukum Islam dalam Pemajuan Hak Asasi Manusia di Indonesia", HUNAF: Jurnal Studia Islamika, 2015  
Publication <1%
- 
- 87 Syamsul Bahri. "KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0", Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 2022  
Publication <1%
- 
- 88 Tri Asmeli Sembiring. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara (Periode 2016 - 2018)", Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 2020  
Publication <1%
- 
- 89 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya  
Student Paper <1%
- 
- 90 Winsy A. Tarumingkeng, VEKIE A RUMATE, Tri Oldy Rotinsulu. "PENGARUH BELANJA MODAL DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI SULAWESI UTARA", JURNAL <1%



PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN  
DAERAH, 2019

Publication

91 Yogi Seprianto, Zulfanetti Zulfanetti, Nurhayani Nurhayani. "Pengaruh jam kerja, modal, pendidikan dan tenaga kerja terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Sungai Penuh", e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, 2021

<1%

Publication

92 M. Ali Musyafak. "PERLAWANAN AL-QURAN DAN HADIS TERHADAP KEMISKINAN", Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, 2018

<1%

Publication

93 Novegya Ratih Primandari. "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI SUMATERA SELATAN PERIODE TAHUN 2004 - 2018", PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 2020

<1%

Publication

94 Zulkarnain Zulkarnain. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAERAH TERHADAP IPM KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT", Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan), 2020

<1%

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 1652 /Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DIGITAL DAN ANGGARAN KERJA PRODUKTIF  
 TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA TAHUN  
 2018-2022 DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ALIKA NOVELIA	1951010264	FEBI/ ES

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 12 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 04 Agustus 2023

Kepala Pusat Perpustakaan

  
 Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
 NIP. 197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

